IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01
KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Nur Khodri Reza

1401416318

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap" karya,

nama : Nur Khodri Reza

NIM : 1401416318

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

Tegal, 10 Juni 2020

Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal,	Dosen Pembimbing
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.	Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001	NIP. 19590110 198803 2 001

ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap" karya,

Nama : Nur Khodri Reza

NIM : 1401416318

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020

Tegal, 9 Juli 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 19630121 198703 1 001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji II,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji III,

Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Khodri Reza

: 1401416318

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Semarang.

Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 24 Agustus 2020

Penulis,

Nur Khodri Reza

NIM 1401416318

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Khodri Reza

NIM : 1401416318

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap"

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh, Koordprodi PGSD Tegal,	Tegal, 10 Juni 2020 Pembuat Pernyataan,
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. NIP 19630721 198803 1 001	Nur Khodri Reza NIM 1401416318

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Zaalika fadhlullohi yu'tiihi may yasyaaa', wallohu zul-fadhlil-aziim. (Qs. Al-Jumu'ah 4)
2. Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale)
3. Jadilah dirimu sendiri, ekspresikan dirimu sendiri, yakinlah pada dirimu sendiri, jangan pergi dan mencari kepribadian sukses dan menduplikasinya. (Bruce Lee)
4. Aturlah dirimu sendiri untuk mencapai tujuan hidupmu, karena yang mengetahui akan kebutuhanmu hanyalah dirimu sendiri. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ibu Mustinah dan Bapak Ahmad Hudi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Adik tersayang Nur Fikri Agil.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memeroleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membarikan fasilitas dan pelayanan pendidikan baik akademik maupun *non*-akademik kepada penulis.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kepercayaannya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian tentang Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dan sekaligus memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koorprodi PGSD UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas di Kota Tegal yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Marjuni, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen penguji yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., Dosen penguji yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Staf TU dan karyawan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi.
10. Sri Sumiatin,S.Pd. M.Pd., Kepala SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
11. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yang telah berkenan mengizinkan penulis menjalankan tugas akhir penelitian di sekolah mereka serta membantu penulis dalam proses pencarian data.
12. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam melaksanakan studi pendidikan strata satu.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2016 yang telah memberi pengalaman dan kesan terbaik selama studi.
14. Pihak-pihak lain yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Menyambung harapan besar mereka, penulis juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan dapat menjadi amal jariah penulis di hari yang akan datang.

Tegal, 10 Juli 2020
Penulis

Nur Khodri Reza
NIM 1401416318

ABSTRAK

Reza, Nur Khodri. 2020. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.* Sarjana Pendidikan.Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Marjuni, M.Pd. 297.

Kata Kunci:manajemen berbasis sekolah, mutu pendidikan, standar nasional pendidikan.

Manajemen sekolah berkaitan dengan suatu kegiatan dalam mengelola satuan pendidikan agar tercapainya tujuan dari pelaksanaan pendidikan di suatu jenjang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIV Pasal 51 Ayat 1 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan baik pada satuan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan sesuai standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Pengelolaan melalui prinsip manajemen berbasis sekolah bertujuan dalam meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan standar Pemerintah melalui penetapan Standar Nasional Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta-fakta menarik menyangkut implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Fakta tersebut berkaitan dengan pengimplementasian program manajemen berbasis sekolah yang terdiri dari lima aspek yaitu kemandirian sekolah, kemitraan sekolah, partisipasi *stakeholder*, keterbukaan sekolah, dan akuntabilitas sekolah, sehingga kelima aspek tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui oservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data di lapangan, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjalan dengan baik sesuai denganPerundang-undangan yang berlaku. Implementasi kelima aspek manajemen berbasis sekolah telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Pengimplementasian manajemen berbasis sekolah telah berhasil menjadikan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sebagai sekolah penjamin mutu pendidikan terbaik di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018.

Simpulan penelitian ini adalah bahwa Implementasi MBS mempengaruhi mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sehingga sekolah mendapat predikat sekolah penjamin mutu terbaik. Saran dari penulis hendaknya sekolah lebih mandiri dalam melaksanakan manajemen sekolah sesuai dengan peraturan dari Pemerintah, sehingga sekolah bisa lebih meningkatkan mutu pendidikan siswa.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI v
MOTO DAN PERSEMBAHAN vi
PRAKATA vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Penelitian 9
1.3 Rumusan Masalah 9
1.4 Tujuan Penelitian 10
1.4.1 Tujuan Umum 10
1.4.2 Tujuan Khusus 10
1.5 Manfaat Penelitian 11
1.5.1 Manfaat Teoretis 11
1.5.2 Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Kajian Teoretis 13
2.1.1 Manajemen Sekolah 13
2.1.2 Manajemen Berbasis Sekolah 21
2.1.3 Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah 28

2.1.4 Pengaruh Implementasi MBS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar 37
2.2 Kajian Empiris 43
2.3 Kerangka Berpikir 55
BAB III METODE PENELITIAN 59
3.1 Desain Penelitian 59
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 60
3.2.1 Tempat Penelitian 60
3.2.2 Waktu Penelitian 61
3.3 Prosedur Penelitian 61
3.3.1 Tahap Persiapan 62
3.3.2 Tahap Pelaksanaan 62
3.3.2 Tahap Penulisan Hasil Penelitian 63
3.4 Data dan Sumber Data 64
3.4.1 Jenis Data 64
3.4.2 Sumber Data 65
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 66
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data 66
3.5.2 Instrumen Penelitian 69
3.6 Teknik Keabsahan Data 70
3.6.1 Uji Kredibilitas 70
3.6.2 Uji Keteralihan 71
3.6.3 Uji Kebergantungan 71
3.6.4 Uji Kepastian 72
3.7 Teknik Analisis Data 72
3.7.1 Pengumpulan Data 73
3.7.2 Reduksi Data 73
3.7.3 Penyajian Data 73
3.7.4 Menyimpulkan atau Verifikasi 74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
4.1 Hasil Penelitian 75

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 75
4.1.1.1 Profil Sekolah 75
4.1.1.2 Visi dan Misi Sekolah 76
4.1.1.3 Data Guru dan Siswa 77
4.1.2 Kemandirian Sekolah 78
4.1.2.1 Sekolah Memiliki Kewenangan untuk Mengatur dan Mengurus Dirinya Sendiri Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan 79
4.1.2.2 Sekolah Memiliki Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Sumber Daya Sendiri 84
4.1.3 Kemitraan Sekolah 90
4.1.3.1 Kerjasama Internal 90
4.1.3.2 Kerjasama Eksternal 92
4.1.4 Partisipasi *Stakeholder* 94
4.1.4.1 Dukungan Dana 95
4.1.4.2 Dukungan Tenaga 96
4.1.4.3 Dukungan Pemikiran 97
4.1.4.4 Dukungan Material/Fasilitas 98
4.1.5 Keterbukaan Sekolah 100
4.1.5.1 Keterlibatan Warga Sekolah dan Komite Sekolah dalam Perumusan Program Keuangan Sekolah 101
4.1.5.2 Kemudahan Mengakses Informasi melaluiBerbagai Jalur Informasi oleh Warga Sekolah dan Masyarakat 102
4.1.6 Akuntabilitas Sekolah 103
4.1.6.1 Pelaporan Proses dan Hasil Pelaksanaan Program maupun Keuangan Sekolah 103
4.1.6.2 Pertemuan untuk Membahas Laporan Pertanggungjawaban 104
4.1.6.3 Kepuasan Warga Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pertanggungjawaban Sekolah 105
4.1.7 Pengaruh Implementasi MBS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap 106
4.1.7.1 Standar Kompetensi Lulusan 108
4.1.7.2 Standar Isi 109

4.1.7.3 Standar Proses 111
4.1.7.4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 112
4.1.7.5 Standar Sarana dan Prasarana 114
4.1.7.6 Standar Pengelolaan 115
4.1.7.7 Standar Pembiayaan 117
4.1.7.8 Standar Penilaian Pendidikan 118
4.2 PEMBAHASAN 120
4.2.1 Kemandirian Sekolah 120
4.2.1.1 Sekolah Memiliki Kewenangan untuk Mengurus Dirinya Sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan 121
4.2.1.2 Sekolah Memiliki Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Sumber Daya Sendiri 124
4.2.2 Kemitraan Sekolah 126
4.2.2.1 Kerjasama Internal 126
4.2.2.2 Kerjasama Eksternal 127
4.2.3 Partisipasi *Stakeholder* 129
4.2.3.1 Dukungan Dana 129
4.2.3.2 Dukungan Tenaga 130
4.2.3.3 Dukungan Pemikiran 131
4.2.3.4 Dukungan Material/Fasilitas 132
4.2.4 Keterbukaan Sekolah 133
4.2.4.1 Keterlibatan Warga Sekolah dan Komite Sekolah dalam Perumusan Program Keuangan Sekolah 134
4.2.4.2 Kemudahan Mengakses Informasi Melalui berbagai Jalur Informasi oleh Warga Sekolah dan Masyarakat 134
4.2.5 Akuntabilitas Sekolah 135
4.2.5.1 Pelaporan Proses dan Hasil Pelaksanaan Program maupun Keuangan Sekolah 135
4.2.5.2 Pertemuan untuk Membahas Laporan Pertanggungjawaban 136
4.2.5.3 Kepuasan Warga Sekolah dan Komite Sekolahterhadap Pertanggungjawaban Sekolah 137
4.2.6 Pengaruh Implementasi MBS terhadap Peningkatan Mutu

Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap 137
4.2.6.1 Standar Kompetensi Lulusan 139
4.2.6.2 Standar Isi 140
4.2.6.3 Standar Proses 141
4.2.6.4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 143
4.2.6.5 Standar Sarana dan Prasarana 144
4.2.6.6 Standar Pengelolaan 145
4.2.6.7 Standar Pembiayaan 146
4.2.6.8 Standar Penilaian Pendidikan 147
4.3 Implikasi Penelitian 149
4.3.1 Implikasi Teoretis 149
4.3.2 Implikasi Praktis 151
BAB V PENUTUP 152
5.1 Simpulan 153
5.1.1 Kemandirian Sekolah 153
5.1.2 Kemitraan Sekolah 154
5.1.3 Partisipasi *Stakeholder* 154
5.1.4 Keterbukaan Sekolah 155
5.1.5 Akuntabilitas Sekolah 155
5.1.6 Pengaruh Implementasi MBS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap 156
5.2 Saran 157
5.2.1 Bagi Guru 157
5.2.2 Bagi Sekolah 158
5.2.3 Bagi Masyarakat 158
5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya 158
DAFTAR PUSTAKA 159
LAMPIRAN 166

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Ciri-ciri Manajemen Berbasis Sekolah 23

2.2 Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu 41

4.1 Daftar Guru SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap..... 78

4.2 Daftar Siswa SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap 78

4.3 Data Nama, Kualifikasi, Status serta Jabatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 86

4.4 Data Ruangan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01..... 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Hubungan MBS, PAKEM, dan PSM 39

2.2 Kerangka Berpikir Penelitian 58

3.1 Bagan Prosedur Penelitian 64

3.2 Bagan Model Analisis Miles dan Huberman 73

4.1 Gedung Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap 76

4.2 Pelaksanaan Pembelajaran 82

4.3 Ekstrakurikuler Umum SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap Kepanduan/Pramuka 84

4.4 Ekstrakurikuler Umum SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap Karawitan 84

4.5 Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan 92

4.6 Kegiatan OSN Tingkat Kecamatan Sidareja yang dilaksanakan di SDNegeriSidareja 01 Kabupaten Cilacap 93

4.7 Bantuan KIT IPA dan Buku Koleksi Perpustakaan 99

4.8 Piagam Penghargaan Sekolah Model Penjamin Mutu Pendidikan Terbaik di Kabupaten Cilacap 108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-kisi Instrumen 167
2. Data Informan dan Materi Wawancara 169
3. Instrumen Wawancara 170
4. Pedoman Observasi 182
5. Instrumen Dokumentasi 190
6. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 192
7. Catatan Lapangan dan Refleksi Wawancara 193
8. Catatan Lapangan dan Refleksi Observasi 269
9. Catatan Lapangan dan Refleksi Dokumentasi 284
10. Surat-surat Penelitian 287
11. Daftar Sitasi Jurnal 289
12. Dokumentasi Penelitian 295

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memuat tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang merupakan alasan secara singkat mengenai pengambilan topik penelitian; fokus penelitian merupakan pembatasan mengenai hal-hal yang dikaji dalam penelitian; rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik inti yang dikaji dalam penelitian; tujuan penelitian merupakan gambaran umum yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian; manfaat penelitian merupakan harapan singkat mengenai manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci suatu bangsa untuk membangun peradabannya. Peradaban yang bersifat dinamis, berimplikasi pada pendidikan yang terus mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu, tidak terkecuali pendidikan di Indonesia. Penyempurnaan pendidikan bertujuan agar tercipta relevansi antara pendidikan dan perkembangan zaman. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 5 tentang Pendidikan, yang berbunyi *"Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan danteknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untukkemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia".* Pasal 31 Ayat 5 menjelaskan bahwa Pemerintah dalam mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yaitu dengan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi pendidikan agama, sehingga dapat memajukan kesejahteraan manusia.

Salah satu tempat perantara dalam memberikan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai wadah dari pendidikan formal berfungsi untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Kebijakan setiap sekolah harus benar-benar dirumuskan dengan memperhatikan kondisi sekolah itu berada yang meliputi kondisi geografis, kultur budaya, lingkungan, maupun mata pencaharian masyarakat sekitar sehingga sekolah hendaknya mampu menyadari kelebihan dan kekurangan komponen-komponen pembangunnya, agar *output* yang dihasilkan optimal.

Manajemen yang baik dan profesional akan menghasilkan *output* yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dari *stakeholder*. Hasil penelitian Balitbangdikbud (1991) dalam Mulyasa (2014: 21) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di sekolah dapat dipengaruhi melalui manajemen sekolah. Dalam manajemen pendidikan terdapat dua mekanisme pengaturan, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Pada sistem sentralisasi, segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur oleh Pemerintah Pusat sedangkan dalam sistem desentralisasi, wewenang pengaturan penyelenggaraan pendidikan diserahkan kepada Pemerintah daerah, yakni Pemerintah Kabupaten atau kota. Desentralisasi pendidikan inilah yang sekarang sedang diberlakukan di Indonesia sebagai bentuk dari otonomi daerah (Mulyasa, 2014: 22).

Lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, telah mengakhiri era sentralisasi, dan menjadi awal mula lahirnya era desentralisasi serta otonomi daerah. Dalam era sentralisasi pada satuan pendidikan mengharuskan sekolah memperoleh petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dari organisasi pada level di atasnya, maka dalam era desentralisasi ini satuan pendidikan sekolah harus secara kreatif dan inovatif dapat melaksanakan proses pengelolaan organisasi secara mandiri. Selain itu, para pemangku kepentingan juga dituntut untuk memberikan kontribusi dalam pelaksanaan proses pengelolaan sekolah, karena para pemangku kepentingan inilah yang paling memahami karakteristik maupun kebutuhan sekolah.

Lahirnya sistem desentralisasi di bidang pendidikan tidak lantas menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Dalam praktiknya, sistem desentralisasi ini juga masih menimbulkan dampak negatif di lapangan. Mulyasa (2014: 23) menerangkan bahwa desentralisasi pada pengelolaan sekolah perlu diterapkan dalam rangka mengisi kebhinekaan dalam wadah negara kesatuan, bukan berdasarkan pada kepentingan kelompok dan daerah secara sempit. Selain itu, pada jenjang sekolah dasar budaya sentralistis belum sepenuhnya hilang, dan masyarakat masih terbiasa menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anak mereka kepada sekolah, termasuk urusan biaya pendidikan. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi munculnya dampak negatif dari sistem desentralisasi tersebut muncullah program pengelolaan pendidikan baru, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (Mulyasa, 2014: 22).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIV Pasal 51 Ayat 1 menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Undang-undang ini merupakan landasan hukum yang kuat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada sekolah dan menciptakan iklim sekolah yang terbuka dan demokratis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, serta mengembangkan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. MBS merupakan sistem manajemen yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dengan melibatkan peran serta *stakeholder* untuk mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang ada, sehingga penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif dan efisien (Suharno, 2009: 43).

Manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan sejak lama di Indonesia. Barlian (2013: 6) menjelaskan bahwa pada awal tahun 1990-an, manajemen berbasis sekolah merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang menjadi fokus utama guna me restrukturisasi sistem pendidikan di suatu negara dalam proses menerapkan desentralisasi yang lebih besar dan pemberian otonomi yang besar

kepada sekolah. Gagasan diterapkannya manajemen berbasis sekolah di Indonesia merupakan bagian dari kebijakan era reformasi yang sedang berjalan saat ini, khususnya reformasi di bidang pendidikan. Salah satu wujud dari reformasi di Indonesia adalah lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah agar lebih otonom, termasuk kewenangan di bidang pendidikan. (Mulyasa, 2014: 4).

Implementasi manajemen berbasis sekolah ditegaskan dalamUndang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51, ayat(1), “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, danpendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah”. Kemudian dalamPeraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 49,ayat (1), “Pengelolaan satuan pendidikan dasar dan menengah menerapkanmanajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian,kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”. Dengan implementasimanajemen berbasis sekolah diharapkan tumbuh kemandirian sekolah untukmengelola sumber daya yang ada di sekolah, peningkatan kerjasama atau kemitraansekolah, peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, serta peningkatantransparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah.

Implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar belum terlaksana secara optimal. Budaya sentralistis yang sudah mendarah daging dalam kehidupan pendidikan masyarakat, menjadi salah satu kendala penyelenggaraan manajemen berbasis sekolah sebagai paradigma baru kebijakan pendidikan di Indonesia. Implementasi manajemen berbasis sekolahdapat berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, sekolah mempunyai pendanaansekolah yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan tugas dan fungsinya,pengadaan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses

belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi (Mulyasa, 2014: 58).

Implementasi manajemen berbasis sekolah khususnya di sekolah dasar sudah mulai diterima oleh masyarakat luas. Masyarakat mulai menyadari bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan peran serta Pemerintah, kepala sekolah, maupun guru, namun juga membutuhkan partisipasi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap proses pendidikan yang ada di suatu instansi sekolah. Peran aktif *stakeholder* inilah yang dapat merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing sekolah. *Stakeholder* diharapkan ikut berpartisipasi dalam merumuskan program pendidikan yang ada di sekolah. Inilah *output* yang diharapkan dari munculnya manajemen berbasis sekolah di Indonesia, dimana seluruh pihak yang berkepentingan dapat ikut serta dalam kegiatan pendidikan yang berimplikasi pada meningkatnya mutu pendidikan di setiap sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan kemandirian sekolah. Kemandirian sekolah meliputi dapat tercermin dari sekolah sudah menetapkan sasaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, melaksanakan rencanapeningkatan mutu pendidikan, dan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan peningkatan mutupendidikan yang dilaksanakan. Ketiga komponen tersebut merupakan pilar kemandirian sekolah yang merupakan karakteristik dari manajemen berbasis sekolah. Relevansi inilah salah satu alasan yang mendasari mengapa penerapan manajemen berbasis sekolah di setiap sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan (Suharno, 2009: 44).

Berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2019 di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan kepala sekolah Sri Sumiatin, S.Pd. M.Pd. diperoleh informasi bahwa saat ini SD Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Sekolah Dasar yang sudah mulai beroperasi sejak tahun 1985 ini beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 05, Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Sekolah Dasar Negeri

Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah mendapat akreditasi A dan memiliki jumlah siswa keseluruhan sebanyak 285. Bangunan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yang berdiri diatas tanah seluas 1.689 m2 ini terdiri dari 12 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari, 1 ruang perpustakaan, 4 ruang sanitasi siswa, dan 1 ruang kantor sebagai tempat operasional para guru. Menurut Pengawas Sekolah Satrio Djatmiko Sugiharto, S.Pd, M.Pd, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan sekolah dasar yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang paling baik di Kecamatan Sidareja.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 terletak di tepi jalan raya dan berada satu kompleks dengan Alun-alun Sidareja. Secara tidak langsung, kondisi seperti ini menimbulkan beberapa dampak negatif. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan antara lain yaitu padatnya aktivitas lalu-lalang kendaraan bermotor membahayakan siswa yang akan menyeberang jalan, dan kurang kondusif dalam hal pelaksanaan pembelajaran dikarenakan berdekatan dengan pusat kecamatan Sidareja. Meskipun terletak di pusat keramaian, dengan melaksanakan manajemen sekolah yang baik, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dapat mencetak berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik.

Prestasi di bidang akademik antara lain berhasil menduduki peringkat kedua nilai Ujian Nasional terbaik se-Kabupaten Cilacap pada tahun ajaran 2017/2018 dengan perolehan nilai rata-rata 26,15. Namun sayangnya di tahun ajaran 2018/2019, prestasi Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menurun dan hanya menduduki peringkat ke-tiga perolehan nilai Ujian Nasional terbaik se-Kabupaten Cilacap dengan rata-rata 26,83. Sedangkan di bidang non-akademik, beberapa prestasi yang di raih Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap di penghujung tahun 2019 antara lain, juara 1 lomba dokter kecil putri tingkat Kecamatan Sidareja, juara 2 lomba dokter kecil putra tingkat Kecamatan Sidareja, juara 1 lomba siswa teladan tingkat Kecamatan Sidareja dan juara 1 Pesta Siaga tingkat Kecamatan Sidareja.

Prestasi-prestasi tersebut tidak terlepas dari sistem manajemen sekolah yang baik. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah menerapkan

manajemen berbasis sekolah dengan baik. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh di setiap jenjang kelas. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan sekolah pertama di Kecamatan Sidareja yang telah menerapkan Kurikulum 2013, sejak pertama kali kurikulum ini diterapkan di Indonesia. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap juga menerapkan kelas *parenting* bagi orang tua siswa. Kelas *parenting* bertujuan agar orang tua siswa lebih mendukung pendidikan anaknya ketika berada di rumah dan bertujuan untuk meningkatkan kemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan orang tua serta masyarakat sekitar.

Menurut Kepala Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, Sri Sumiatin, S.Pd. M.Pd. prestasi yang telah diraih tidak terlepas dari manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di sekolah dasar tersebut. MBS memberikan dampak yang positif terhadap aspek akademik maupun non-akademik. Hal ini dikarenakan sekolah mendapatkan keleluasaan untuk merumuskan kebijakannya sendiri sehingga kebijakan yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Penerapan sistem pengelolaan manajemen berbasis sekolah menjadikan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mendapatkan penghargaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap yaitu penghargaan sebagai sekolah penjamin mutu terbaik tahun 2018 di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, terdapat beberapa penelitian yang relevan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sahril& Mardia(2017) dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan telah terlaksana secara efektif dan efisien sesuai tujuan dan sasaran manajemen berbasis sekolah khususnya pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dampak dari implementasi manajemen

berbasis sekolah terhadap tata kelola sarana dan prasarana serta pembiayaan sekolah adalah dalam melaksanakan pengelolaan tersebut dilaksanakan secara transparansi, dan akuntabilitas serta melaksanakan hubungan sekolah dengan masyarakat secara kontinyu. Dalam bidang pembelajaran, guru di sekolah sudah mendesain model-model pembelajaran yang berbasis pada teknologi lokal, sehingga siswa mampu memahami pembelajaran yang mereka terima di kelas.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Batubara& Ariani (2017) dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Sungai Miai 5 dan SDN Surgi Mufti 4 di Banjarmasin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin dan SDN Surgi Mufti 4 Banjamasin sudah berjalan dengan baik. Kedua sekolah ini telah melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah. Kegiatan manajemen sekolah dilaksanakan dengan asas kebersamaan, yakni dengan memberikan fasilitas kepada guru yang kompeten untuk berbagi ilmu dengan guru yang kurang kompeten.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Usman (2014) dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA yang berjudul *Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan bergulirnya era otonomi daerah, terbukalah peluang untukmelakukan reorientasi paradigma pendidikan menuju ke arah desentralisasipengelolaan pendidikan. Peluang tersebut semakin tampak nyata setelahdikeluarkannya kebijakan mengenai otonomi pendidikan melalui strategipemberlakuan manajemen berbasis sekolah (MBS bukan sekadar mengubah pendekatan pengelolaan sekolah dari yang sentralistis ke desentralistis, tetapi lebihdari itu melalui MBS diyakini akan muncul kemandirian sekolah).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen berbasis sekolah. Penulis tertarik untuk mengkaji penerapan manajemen berbasis sekolah dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, sehingga sekolah tersebut mendapat penghargaan sebagai sekolah penjamin mutu terbaik di

Kabupaten Cilacap pada tahun 2018 melalui penelitian yang berjudul*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen pendidikan mempunyai ruang lingkup yang luas, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Adapun fokus penelitian dalam implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan meliputi :

(1) Kemandirian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap;
(2) Kemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan masyarakat;
(3) Bentuk partisipasi *stakeholder* di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01Kabupaten Cilacap;
(4) Keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap;
(5) Akuntabilitas Sekolah Dasar NegeriSidareja 01Kabupaten Cilacap;
(6) Pengaruh implementasi MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Bagaimana kemandirian Sekolah Dasar NegeriSidareja 01Kabupaten

Cilacap?

(2) Bagaimana kemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap?

(3) Bagaimana bentuk partisipasi *stakeholder* di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap?

(4) Bagaimana keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap?

(5) Bagaimana akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap?

(6) Bagaimana pengaruh implementasi MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini, yaitu mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) yang meliputi prinsip kemandirian sekolah, kemitraan sekolah dengan masyarakat, bentuk partisipasi *stakeholder*, keterbukaan sekolah, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

1.4.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

(1) Menganalisis dan mendeskripsi kemandirian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01Kabupaten Cilacap;

(2) Menganalisis dan mendeskripsikemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01Kabupaten Cilacap;

(3) Menganalisis dan mendeskripsi bentuk partisipasi *stakeholder* di Sekolah Dasar NegeriSidareja 01Kabupaten Cilacap;
(4) Menganalisis dan mendeskripsi keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01Kabupaten Cilacap;
(5) Menganalisis dan mendeskripsi akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01Kabupaten Cilacap;
(6) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh implementasi MBS terhadappeningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01Kabupaten Cilacap.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, berkaitan dengan hal-hal berikut:

(1) Mengidentifikasi implementasi manajemen berbasis sekolah yang meliputiprinsip kemandirian sekolah, kemitraan sekolah dengan masyarakat, bentuk partisipasi *stakeholder*, keterbukaan sekolah, dan akuntabilitas di Sekolah Dasar NegeriSidareja 01Kabupaten Cilacap.
(2) Menganalisispengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar NegeriSidareja 01Kabupaten Cilacap.
(3) Menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi guru, sekolah, masyarakat, dan penulis. Uraian mengenai manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengimplementasikan MBS, khususnya pada komponen manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan bagi Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dan para pemangku kepentingan (*stakeholder)* dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan sebagai tolok ukur bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan pengaruh implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1.5.2.4 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis terkait pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di tingkat sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi kajian teoretis, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teoretis merupakan dasar teori yang diambil dari pendapat seorang tokoh maupun sumber lain yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyimpulkan data hasil penelitian. Kajian empiris merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang serupa dan yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Kerangka berpikir merupakan pola pikir dari penulis yang digunakan sebagai dasar pemerolehan data dalam penelitian ini.

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teoretis berisi tentang definisi dan teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi pembahasan manajemen sekolah, manajemen berbasis sekolah, implementasi manajemen berbasis sekolah, danpengaruh implementasi MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

2.1.1 Manajemen Sekolah

Kajian mengenai manajemen sekolahberisi pengertian manajemen sekolah, tujuan dari manajemen sekolah, fungsi manajemen sekolah, prinsip manajemen sekolah, ruang lingkup manajemen sekolah dan komponen-komponen manajemen sekolah.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Sekolah

Sutomo, Prihatin, & Kusumandari (2016: 2) menjelaskan bahwa manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpinan, dan pengontrolan untuk optimalisasi penggunaan sumber-sumber yang ada dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara

efektif dan efisien. Mulyasa (2014: 39) menerangkan, bahwa manajemen sekolah adalah bagian dan penerapan dari manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku dan bertujuan mencapai tujuan pendidikan nasional.Manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, hanya sajamanajemen sekolah memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dibandingkan dengan manajemen pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah merupakan penerapan ilmu manajemen di bidang persekolahan dengan mengelola sekolah melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah sebagai bagian dari komponen pendidikan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh komponen tenaga pendidik seperti guru, staf usaha maupun Komite Sekolah secara bersama-sama.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Sekolah

Tujuan dari manajemen sekolah pada dasarnya tidak dapat terlepas dari tujuan sekolah sebagai suatu organisasi yang memberi pelayanan pendidikan. Tujuan dari sekolah adalah dapat mencapai tujuan institusional (kelembagaan), baik tujuan institusional umum maupun khusus. Tujuan institusional umum berkaitan pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikannya sedangkan tujuan institusional khusus berkaitan pada jenis, jenjang dan penyelenggara pendidikan (Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, 2016: 7).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen sekolah yaitu mencapai tujuan kelembagaan, baik tujuan pada jenjang pendidikan, jenis pendidikan, serta tujuan yang mengacu pada jenis jenjang dan penyelenggaraan pendidikan.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Sekolah

Sagala (2013: 56) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen sekolah yaitu memfokuskan pada memfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan sekolah dalam menyusun rencana sekolah dan rencana anggaran, mengelola sekolah berdasarkan rencana sekolah dan rencana anggaran tersebut, dan memfungsikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan mengelola sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen sekolah terbagi menjadi fungsi manajemen sekolah dilihat dari wujud problemanya yang terbagi atas bidang-bidang garapan manajemen sekolah, fungsi manajemen sekolah dilihat dari aktivitas atau kegiatan manajemen, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dalam menyusun rencana sekolah dan rencana anggaran, serta dapat memfungsikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola sekolah.

2.1.1.4 Prinsip ManajemenSekolah

Prinsip dalam hal ini adalah landasan-landasan yang dijadikan dasar saat melaksanakan kegiatan atau fungsi dari manajemen sekolah. Agar dapat mencapai tujuan sekolah, dalam pengelolaan sekolah diperlukan landasan yang digunakan sebagai dasar yang meliputi:

(1) Prinsip efisiensi yaitu gambaran tentang kondisi yang seimbang antara penggunaan sumber daya yang kurang dengan hasil yang maksimal.
(2) Prinsip efektivitas yaitu ketercapaian sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
(3) Prinsip pengelolaan dimana seorang manajer harus bisa untuk mengelola sumber daya yang ada.
(4) Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan yakni seorang manajer dapat mengutamakan tugas-tugas pengelolaannya manajemen sekolah.
(5) Prinsip kerjasama dimana seorang manajer hendaknya bisa membangun kerjasama yang baik secara vertikal maupun horizontal.
(6) Prinsip kepemimpinan yang efektif, yaitu kemampuan seorang manajer dalam memberikan arahan kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama-sama. (Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, 2016:7).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen sekolah terdiri dari enam prinsip, yaitu prinsip efisiensi, efektifitas, pengelolaan, pengutamaan tugas pengelolaan, kerjasama, dan prinsip kepemimpinan yang efektif. Keenam prinsip tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan dan fungsi manajemen di suatu sekolah.

2.1.1.5 Ruang Lingkup Manajemen Sekolah

Ruang lingkup manajemen sekolah maksudnya yaitu luasnya obyek bidang garapan pada manajemen sekolah. Objek bidang garapan ini adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses kegiatan manajemen di sekolah. Objek bidang garapan manajemen sekolah, meliputi:(1)bidang kurikulum; (2) bidang kesiswaan; (3)bidang personalia yang meliputi tenaga edukatif dan tenaga administrasi; (4)bidang sarana yang mencakup segala sesuatu yang menunjang secara langsung pada pencapaian tujuan manajemen sekolah; (5)bidang prasarana yang mencakup segala sesuatu yang menunjang secara tidak langsung pada pencapaian tujuan;dan (6) bidang hubungan masyarakat yang berkaitan langsung dengan bagaimana pihak sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar (Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, 2016: 12).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen sekolah bidang garapan yang meliputi bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana,bidang prasarana, dan bidang hubungan masyarakat.

2.1.1.6 Komponen-komponen Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah memiliki pengertian yang sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan manajemen pendidikan namun, manajemen pendidikan mempunyai cakupan yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Manajemen sekolah hanya terbatas pada satu sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan yang mampu mencangkup sistem dalam cakupan yang lebih luas dan besar, baik secara regional, nasional, bahkan internasional.

Manajemen sekolah melihat bagaimana proses manajemen substansi-substansi pendidikan di suatu sekolah atau manajemen berbasis sekolahagar bisa berjalan dengan lancar, tertib, dan terintegrasi dalam suatu sistem kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal yang terpenting dalam manajemen sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah.

Sedikitnya ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu manajemen kurikulum dan pengajaran, manajementenaga kependidikan,

manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana pendidikan, manajemen pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen layanan khusus lembaga pendidikan. (Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, 2016: 49).Mulyasa (2014: 39) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah memiliki komponen-komponen yang harus dikelola dengan baik, agar tujuan dari manajemen berbasis sekolah dapat tercapai. Adapun komponennya meliputi:

(1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Maka dari itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat (Mulyasa, 2014: 40).

Kepala sekolah sebagai pengelola pengajaran bersama dengan dewan guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan (Prota), catur wulan (Promes) dan bulanan,sebagai cara untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran melalui manajemen berbasis sekolah. Program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas meliputi pengembangan Silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam mengembangkan kurikulum dan program pengajaran, terdapat lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan mengembangkan kurikulum dan program pengajaran. Berikut rincian prinsip yang perlu diperhatikan:

1) Tujuan yang diharapkan harus jelas.
2) Program sekolah harus sederhana dan fleksibel.
3) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4) Program yang dikembangkan harus padu dan jelas pencapaiannya.

5) Harus terdapat koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah. (Mulyasa, 2014: 41- 42)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan komponen manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Kegiatan perencanaan kurikulum memuat perencanaan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

(2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sehubungan dengan hal itu, fungsi tenaga kependidikan yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan, memaksimalkan perkembangan karier tenaga pendidik, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan meliputi: 1) perencanaan tenaga kependidikan;2) pengadaan tenaga kependidikan;3) pelaksanaan pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan;4) promosi dan mutasi tenaga kependidikan;5) pemberhentian pegawai;6) kompensasi; dan 7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan tujuan yaitu supaya tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas (Mulyasa, 2014: 42).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Manajemen tenaga pendidik bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dari pegawai sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi dari pegawai tersebut sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

(3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, dari mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa dari sekolah.Tujuan dari manajemen sekolah adalah untuk mengatur berbagai

kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, teratur dan mampu mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu:(a) program penerimaan siswa baru; (b) kegiatan untuk memajukan belajar; (c) bimbingan dan pembinaan disiplin (Mulyasa, 2014: 46).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah manajemen yang mengatur kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Tugas utama manajemen kesiswaan adalah berkaitan dengan penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

(4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Hal tersebut membuat sekolah dalam melakukan manajemen berbasis sekolah memiliki kemampuan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi, serta melaksanakan pertanggungjawaban pengelolaan anggaran secara transparan kepada masyarakat dan Pemerintah.

Komponen utama keuangan meliputi:1) prosedur anggaran; 2) prosedur keuangan; 3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur perindustrian; 4) prosedur investasi; dan 5) prosedur pemeriksaan (Mulyasa, 2014: 47-49).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan di dalam satuan pendidikan. Komponen utama keuangan dalam manajemen pendidikan di sekolah meliputi prosedur anggaran, prosedur akuntansi keuangan, dan pembelajaran.

(5) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam mengelola proses pelaksanaan pendidikan, sehingga bisa meningkatkan kompetensi siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah agar dapat membuat kondisi yang menyenangkan untuk berada di sekolah, baik bagi guru maupun siswa. Disamping itu, juga diharapkan ketersediaan fasilitas atau alat-alat belajar yang memadai, baik secara kualitatif, kuantitatif dan relevan dengan kebutuhan supaya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pendidikan dan pengajaran (Mulyasa, 2014: 49-50).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengatur dan merawat sarana dan prasarana agar memberikan kontribusi yang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan.

(6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien, sebaliknya sekolah juga harus mampu menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan dalam pelayanan pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki tujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan membangkitkan semangat masyarakat untuk menjalin hubunganyang baik dengan sekolah (Mulyasa, 2014:50).

berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan sekolah atau pendidikan yang meliputi: 1) meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak; 2) meningkatkan kualitas hidup; serta 3) menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

(7) Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik akan membuat siswa untuk lebih mengembangkan dan memperdalam pengetahuan yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran dikelas. Manajemen layanan khusus

lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajarantidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikapnya saja, namun juga harus menjaga jasmani dan rohani siswa. Di samping itu, sekolah juga memberikan pelayanan keamanan kepada siswa dan pegawai yang ada disekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman (Mulyasa, 2014: 52-53).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus merupakan manajemen sekolah yang mengatur perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen layanan khusus bertujuan untuk memberikan layanan khusus yang berguna dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

2.1.2 Manajemen Berbasis Sekolah

Kajian teori manajemen berbasis sekolah menjelaskan mengenai pengertian manajemen berbasis sekolah dan karakteristik manajemen berbasis sekolah.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari "*School-based management".* Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat saat masyarakat mempertanyakan hubungan pendidikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan keluasan otonomi pada tingkat sekolah dengan melibatkan masyarakatuntuk menjalankan kerangka pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Melibatkan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Oleh sebab itu, kebijakan nasional yang menjadi prioritas Pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada sistem manajemen berbasis sekolah, sekolah dituntut secara mandiri untuk menggali, mengalokasikan, menentukan skala prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber yang ada, baik kepada masyarakat maupun Pemerintah (Mulyasa, 2014: 24).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah suatu program pengelolaan pendidikan dimana sekolah diberi kebebasan untuk mengatur segala urusannya sendiri sesuai dengan kebutuhan dari sekolah dengan melibatkan partisipasi dan campur tangan dari masyarakat, tanpa menyalahi aturan yang sudah ditetepkan oleh Pemerintah.

2.1.2.2 Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MBS, sejumlah karakteristik manajemen berbasis sekolah perlu dimiliki oleh sekolah. Karakteristik manajemen berbasis sekolah tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif.

Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk operasional desentralisasi pendidikan yang memberikan wawasan baru terhadap sistem pendidikan yang sedang berjalan selama ini. Manajemen berbasis sekolah diharapkan dapat membawa dampak terhadap meningkatnya efisiensi dan efektivitas kinerja dari sekolah, dengan menyediakan pelayanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat (Mulyasa, 2014: 29).

Karakteristik manajemen berbasis sekolah bisa diketahui antara lain melalui bagaimana upaya sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar-mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi. Manajemen berbasis sekolah menuntut peran aktif sekolah, guru, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait dengan manjemen pendidikan di sekolah. Sekolah berperan mengembangkan inisiatif dan memecahkan masalah untuk memfasilitasi efektivitas pendidikan, demikian pula dengan unsur-unsur lain seperti guru, orang tua, komite sekolah, dan dinas pendidikan sesuai dengan perannya masing-masing.

Badan Penyehatan Perbankan Nasional dan Bank Dunia (1999), mengutip dari *Focus on School: The Future Organisation of Education Services for Student, Department of Education*, Australia (1990) dalam Mulyasa (2014: 29), mengemukakan ciri-ciri sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Ciri-ciri Manajemen Berbasis Sekolah

Organisasi Sekolah	Proses Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya dan Administrasi
Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah	Meningkatkan kualitas belajar siswa	Memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua siswa	Mengidentifikasikan sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan
Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah mandiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah	Memiliki staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah	Mengelola dana sekolah
Mengelola kegiatan operasional sekolah	Menyelenggarakan pengajaran yang efektif	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah/dan masyarakat terkait (school community)	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya
Menjamin akan terpeliharanya sekolah yang	Program pengembangan yang diperlukan	Kesejahteraan staf dan siswa	Memelihara gedung dan sarana lainnya

Organisasi Sekolah	Proses Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya dan Administrasi
bertanggung jawab	siswa		

Sagala (2013: 161) menjelaskan bahwa terdapat tujuh karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah, dimana karakteristik tersebut sama dengan karakteristik sekolah efektif. Tujuh karakteristik tersebut, antara lain:

2.1.2.2.1 Memiliki *Output* yang diharapkan oleh Visi dan Misi

Sagala (2013: 161) mengartikan visi sebagai gambaran masa depan yang akan dicapai oleh sekolah, sedangkan misi adalah langkah-langkah yang dilaksanakanuntuk merealisasikan visi tersebut. Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 6.7-6.8) mendefinisikan visi sebagai kondisi yang diimpikan atau diinginkan dalam waktu jangka panjang, sedangkan misi adalah komponen-komponen pokok yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi.

Sekolah harus memiliki luaran yang diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sagala (2013: 163) mendefinisikan *output* sekolah adalah sesuatu yang bisa berbentuk prestasi sekolah dalam hasil proses pembelajaran yang terukur akibat dari pelayanan belajar dan pelayanan manajemen sekolah yang profesional. Suharno (2009: 45) menerangkan bahwa *output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pembelajaran maupun manajemen di sekolah, yang terdiri dari prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi dalam bidang akademik misalnya yaitu nilai ujian nasional di atas rata-rata, juara lomba karya ilmiah, dan lain sebagainya, sedangkanuntuk prestasi non-akademik, sekolah misalnya mendapat prestasi di bidang olahraga, seni, pramuka, sikap disiplin, dan lain-lain. Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, (2016: 23) menjelaskan, *output* sekolah tercermin pada kelulusan siswa yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, yaitu lulusan yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus memiliki *output* yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yang sudah disusun dengan melibatkan seluruh *stakeholder*.

2.1.2.2.2 Efektivitas Proses Belajar Mengajar yang Tinggi

Suharno (2009: 46) menjelaskan bahwaproses belajar mengajar yang efektifmenekankan pada proses belajar untuk mengetahui, belajaruntuk bekerja, belajar hidup bersama, dan belajarmenjadi diri sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang efektif adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada penerapan nilai-nilai dari apa yang telah guru ajarkan kepadasiswa. Sagala (2013: 158) menjelaskan bahwa penerapan MBS memberikan kewenanganuntuk melakukan pengayaan kurikulum dalam berbagai macam bentuk, contohnya yaitu menambah jam mata pelajaran yang dianggap penting untuk siswaatau melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta minatsiswa. Sutomo, Prihatin, & Kusumandari (2016: 37) menjelaskan, bahwa efektivitas belajar bukanhanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menilai semua upaya yang menyebabkan anakbelajar. Sekolah diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baikyang menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi bukan hanya pada kegiatan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran saja, namun juga dinilai dari tahap penilaian hasil belajar siswa, sehingga siswa dan guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.2.2.3 Peran Kepala Sekolah yang Kuat dalam Mengoordinasikan, Menggerakan, dan Menyerasikan Semua Sumber Daya Pendidikan yang tersedia

Suharno (2009: 46) berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolahmerupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapatmewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-programyang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Sagala (2013: 165)berpendapat bahwa manajemen berbasis sekolah memiliki potensi besar untukmenciptakan dan

membentuk kepala sekolah, guru, dan pengelola sistempendidikan menjadi lebih profesional. Mulyasa (2014: 126) menjelaskan bahwa perankepala sekolah adalah sebagai penggerak, penentu arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah adalah pihak yangakan menentukan bagaimana merealisasikan tujuansekolah padakhususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sekolah sangat berguna dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah yang profesional berguna sebagai penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah.

2.1.2.2.4 Lingkungan dan Iklim Belajar yang Aman, Tertib, dan Nyaman sehingga Manajemen Sekolah lebih Efektif

Sagala (2013: 161) berpendapat bahwa sekolah yang menerapkan MBS selalumenciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib, melalui program-programyang dapat menumbuhkan kondisi tersebut. Penciptaan lingkungan dan iklimbelajar yang aman tertib dan nyaman ini bertujuan untuk menyukseskan prosesbelajar mengajar. Suharno (2009: 55) menyebutkan, “contoh iklim belajar yang dapat menunjang manajemen sekolah yang efektif antaralain, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa”. Oleh sebab itu, penerapan MBS tidak terlepas dari konsep sekolah efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan manajemen berbasis sekolah menciptakan lingkungan dan iklim sekolah yang aman, tertib, dan nyaman sehingga kegiatan manajemen sekolah dapat berjalan efektif.

2.1.2.2.5 Analisis Kebutuhan, Perencanaan, Pengembangan, Evaluasi Kinerja, Hubungan Kerja, dan Imbalan Jasa Tenaga Kependidikan dan Guru yang bisa Memenuhi Kebutuhan Nafkah Hidupnya

Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 4.9) menjelaskan bahwa perencanaan dalam manajemen berbasis sekolah meliputipenyusunan kebutuhan sekolah, sedangkan dalam pelaksanaannya mendapatpengawasan oleh masyarakat dengan tujuan tercipta efektivitas dan efisiensikebijakan program sekolah. Firman (1990) dalam Mulyasa (2014: 84)menjelaskan bahwa evaluasi kerja dapat digunakan untuk mengukur kinerja terdiri dari tiga tahapan,yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

Suharno (2009:49)menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu siswa dan sekolah secara keseluruhan dan secara berkelanjutan. Sutomo, Prihatin,& Kusumandari(2016: 82) mengemukakan bahwaenam faktor yang turut menentukan produktivitas yaitu pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja,derajat kesehatan dan tingkat upah minimal. Berdasarkan pendapat tersebut,upah atau imbalan jasa berpengaruh terhadap kinerja pegawai untukmeningkatkan produktivitas kerja.

2.1.2.2.6 Akuntabilitas Sekolah terhadapKeberhasilan Program yang telah dilaksanakan

Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016:4.9) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban atas semua yang dikerjakan sesuai wewenang dan tanggung jawab yang diperolehnya yang mencakup semua masalah yang dikerjakan oleh satuan pendidikan, baik bersifat administratif, maupun teknis edukatif, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan. Pada penjelasan yang dipaparkan oleh Suharno (2009:50), akuntabilitas berbentuk laporan pencapaian-pencapaian oleh sekolah kepada Pemerintah, orang tua atau wali murid, dan masyarakat dengan tujuan seluruh *stakeholder*, khususnya Pemerintah dapat menilai apakah program manajemen berbasis sekolah ini telah mencapai tujuan yang dikehendaki atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan harus dipertanggungjawabkan kepada Pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tujuan dari akuntabilitas sekolah adalah sekolah dapat mengetahui pencapaian penerapan program yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan kehendak dari *stakeholder*.

2.1.2.2.7 Pengelolaan dan Penggunaan Anggaran yang sepantasnyadilakukan oleh Sekolah sesuai dengan Kebutuhan *Riel* untuk Meningkatkan Mutu Layanan Belajar

Suharno (2009: 54) menerangkan, pengalokasian/ penggunaan anggaranyang diserahkan kepada sekolah dilandasi fakta bahwa sekolah adalahpihak yang paling memahami kebutuhan untuk pengembangan dan peningkatanmutu sekolah itu sendiri. Jonas (1985) dalam Mulyasa (2014: 171)

menjelaskan,dalam pengelolaan anggaran sekolah harus meliputi tahap perencanaan finansial,pelaksanaan, dan evaluasi dengan penjelasan sebagai berikut:

> Pelaksanaan merupakan kegiatan mengoordinasi semua sumber daya untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa adanya dampak yang merugikan. Pelaksanaan anggaran ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran yang diberikan kepada sekolah diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi pelaksanaan program yang telah direncanakan sekolah. Program yang direncanakan harus sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

2.1.3 Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Mulyasa (2014: 57)menjelaskan bahwa implementasi sebagai kegiatan yang terencana secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.Sagala(2013: 170) menjelaskan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan serangkaian kegiatan yang telah melalui tahap persiapan aturan-aturan terkait kebijakan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan sumber daya yang mendukungnya dalam rangka memberikan kebijakan untuk menyejahterakan masyarakat.Keterkaitan ini menunjukkan bahwa peranan *stakeholder* saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian implementasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan sebagai bentuk dari aktualisasi sebuah kebijakan dan telah melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan sampai penerapan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini adalah implementasi manajemen berbasis sekolah sebagai model pengelolaan pendidikan di sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan/kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (Peraturan PemerintahNomor 19 Tahun 2005). Implementasi manajemen berbasis sekolah

dengan prinsip kemandirian sekolah, kerjasama sekolah, partisipasi *stakeholder*, keterbukaan sekolah, dan akuntabilitas sekolah dijelaskan sebagai berikut.

2.1.3.1 Kemandirian Sekolah

Pengertian kemandirian sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009: 40) lebih ditekankan kepada kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan tidak selalu tergantung kepada pihak lain. Kemandirian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi program sekolah merupakan tolok ukur kemandirian sekolah. Program sekolah yang dimaksudkansesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaaan adalah upaya sekolah dalam pemenuhan aspek-aspek Standar Nasional Pendidikan (SNP). Program sekolah tersebut dikembangkan sendiri menjadi berbagai kegiatan dengan cakupan dan luasan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah.Sagala (2013: 162)menyampaikan bahwa otonomi dapat diartikan sebagai kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendirisecara independen menurut prakarsa sendiri sesuai dengan aspirasi dari warga sekolah.

Jika dikaitkan dengan manajemen berbasis sekolah, Sagala (2013: 154) menjelaskan, “Dalam implementasinya sekolah lebih mandiri dan berkembang sesuai dengan kondisi dan tuntutan *stakeholder”*. Mulyasa (2014: 24) menerangkan, otonomiyang diberikan kepada sekolah dalam rangka implementasi MBS ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengalokasikan sumber dana dan sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Sagala (2013: 162) menerangkan, bahwa sekolah memiliki otonomi untuk mengembangkan segala tugas dari pelaksanaan pendidikan, termasuk dari segala fasilitas yang tersedia serta menyusun kebijakan dan pendanaan. Departemen Pendidikan Nasional (2009: 59) menyatakan bahwa suatu sekolah dapat mandiri dalam pelaksanaan program jika didukung oleh sejumlah kemampuan SDM sekolah, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan tuntutan program, didukung oleh sumber dana yang memadai sesuai dengan tuntutan program. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah yang mandiri dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan oleh sekolah, yang

meliputi ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dan ketersediaan dana sekolah sesuai dengan tuntutan program yang direncanakan oleh sekolah.

Berdasarkan penjelasan di tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian sekolah dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku; dan (2) sekolah memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan sumber dayanya sendiri. Indikator kemandirian sekolah adalah sebagai berikut.

2.1.3.1.1 Sekolah Memiliki Kewenangan untuk Mengatur dan Mengurus Dirinya Sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada Pemerintah Pusat. Kewenangan dalam mengatur sekolah secara mandiri ini harus sejalan dengan kebijakan maupun peraturan yang berlaku. Kewenangan sekolah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu Peraturan PemerintahNomor13 Tahun 2015 adalah kewenangan pada program kurikulum dan pembelajaran.

Peraturan PemerintahNomor 13 Tahun 2015Tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penataan standar isi terutama berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi: (1) mengeliminasi materi yang tidak esensial atau tidak relevan dengan siswa; (2) mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional; (4) evaluasi ulang kedalam materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional; (5) serta menyusun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

Standar isi berkaitan erat dengan standar kompetensi lulusan. Secara garis

besar ketentuan tentang standar kompetensi lulusan dideskripsikan sebagai berikut.

(1) Tingkat Kompetensi berlaku untuk siswa pada setiap tingkatan kelas.

(2) Standar Isi dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

(3) Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria:

1) muatan wajib yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Perundang-undangan;

2) konsep keilmuan; dan

3) karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.

(4) Tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria:

1) tingkat perkembangan siswa;

2) kualifikasi kompetensi Indonesia; dan

3) penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan di sekolah. Dalam MBS, sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan(SKL). Secara garis besar standar proses tersebut mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada penilaian proses pembelajaran mengacu kepada Peraturan PemerintahNomor 13 Tahun 2015yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.

2.1.3.1.2 Sekolah Memiliki Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Sumber Daya Sendiri

Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah, sehingga kepala sekolah, guru dan *stakeholder* diharapkan melakukan sesuatu yang terbaik untuk sekolahnya, agar tercipta tujuan dari pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan ini maka sekolah harus didukung oleh sumber daya manusia dan sumber daya sekolah yang memadai. Sumber daya manusia dan sumber daya sekolah tersebut diantaranya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan pembiayaan/dana sekolah.

Pendidik dan tenaga kependidikan harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa karakteristik seorang pendidik meliputi standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik. Kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun uji kelayakan dan kesetaraan yang biasanya ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah sebagai bukti kelulusannya. Adapun kompetensi pendidik dapat diketahui melalui kinerja pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sutomo, Prihatin, & Kusumandari (2016: 117) menjelaskan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam manajemen berbasis sekolah, sekolah diberi kewenangan dalam program pengelolaan sarana dan prasarana sekolah mulai dari kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, serta penataan (Mulyasa, 2014: 50).

Sumber daya selanjutnya yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah pembiayaan/dana sekolah. Mulyasa (2014 : 48) menjelaskan bahwa sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber, yaitu: (1) Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah daerah; (2) orang tua siswa; dan (3) masyarakat bukan orang tua/wali siswa.

Departemen Pendidikan Nasional (2009: 63) menjelaskan indikator kemandirian sekolah ditinjau dari sumber dana dan pendanaan antara lain dapat dilihat dari: (1) upaya sekolah dalam mengembangkan unit-unit usaha/*income generating* untuk menghasilkan pemasukan dana, baik berupa usaha jasa maupun produk; (2) Mengupayakan dapat bantuan dana secara kontinyu dari daerahnya untuk mendukung pelaksanaan program yaitu dianggarkan melalui APBD daerah, agar tidak tergantung dari Pemerintah Pusat; (3) meningkatkan peran dan fungsi Komite Sekolah untuk mendukung pelaksanaan program khususnya dalam bidang pendanaan/keuangan; (4) mengoptimalisasikan potensi sumber daya sekolah (SDM, sarana prasarana, lingkungan fisik/sosial, dan lainnya) dan masyarakat sekitarnya untuk menghasilkan keuntungan ekonomi; (5) menjalin kerjasama dengan perusahaan sekitar atau pihak lain untuk membantu dana pendidikan melalui sponsorship atau beasiswa untuk mendukung pelaksanaan program. Berdasarkan uraian ini maka kemandirian sekolah dalam pendanaan dapat dilihat dari perolehan sumber dana sekolah dan upaya sekolah dalam memperoleh sumber pembiayaan.

2.1.3.2 Kemitraan Sekolah

Departemen Pendidikan Nasional (2009: 63) menjelaskan, kemitraan antara sekolah dengan masyarakat yang baik ditunjukkan oleh hubungan warga sekolah yang erat, hubungan sekolah dan masyarakat erat, serta adanya kesadaran bersama bahwa *output* program merupakanhasil dari kerjasama semua pihak yang berkepentingan. Hubungan kemitraan sekolah dengan orang tua atau masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti proses belajar-mengajar, pengembangan bakat siswa, pendidikan mental, dan kebudayaan (Mulyasa, 2014:145).

Terdapat dua bentuk kemitraan yang dapat dijalin oleh sekolah, yakni kerjasama yang dilakukan antara warga sekolah (Kerjasama internal) dan kerjasama antara sekolah dengan pihak di luar sekolah (Kerjasama eksternal). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemitraan yang baik adalah terciptanya hubungan yang erat antara sekolah dengan warga sekolah maupun antara sekolah dengan pihak di luar sekolah dan terciptanya kerjasama

yang baik antara semua *stakeholder*.

Satoridalam Sagala (2013:243) menjelaskan bahwa, dalam MBS sekolah memiliki mitra yang mewakili masyarakat sekitarnya yang disebut Komite Sekolah. Tugas dan fungsi Komite Sekolah dalam pelaksanaan MBS adalah: (1) memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai kebijakan dan program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria pendidik dan tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; (2) mendorong orangtua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan; (3) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan; (4) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi;(5) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan/program/ penyelenggaraan dan keluaran pendidikan;(6) melakukan kerjasama dengan masyarakat; dan (7) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

2.1.3.3 Partisipasi *Stakeholder*

Departemen Pendidikan Nasional (2009: 43) menyatakan partisipasi merupakan keterlibatan aktif *stakeholder* baik secaraindividu maupun kelompok dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan,perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di sekolah. Partisipasijuga dapat diartikan bahwa sekolah memberikan akses yang luas kepada para*stakeholder* untuk terlibat dalam proses manajemen. Mulyasa (2014: 26)berpendapat, “MBS menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, sehinggamenjamin partisipasi staf, orang tua, siswa, dan masyarakat yang lebih luasdalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan”. Partisipasi penuhdari para *stakeholder* inilah yang secara langsung maupun tidak langsungmendukung efektivitas pencapaian tujuan sekolah.

Sagala (2013: 238) menjelaskan bahwa pemberdayaanpartisipasi masyarakat diwujudkan dengan dibentuknya komite sekolahyang berfungsi sebagai wadah menampung aspirasi para *stakeholder* danmembantu kinerja sekolah dalam melakukan pelayanan terhadap *stakeholder*sehingga tercapai tujuan pendidikan

yang bermutu. Lebih lanjut, peningkatan partisipasi masyarakat dipilah dalam dua kategori, yaitu partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan, dan partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga. Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) menyatakan bentuk-bentuk partisipasi *stakeholders* diantaranya adalah: (1) berupa dukungan dana; (2) berupa dukungan tenaga; (3) berupa dukungan pemikiran; dan (4) berupa dukungan material/fasilitas.

Partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan sekolah telah diatur dalam suatu kelembagaan yang disebut dengan Komite Sekolah. Secara resmi keberadaan Komite Sekolah ditunjukkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite Sekolah diharapkan menjadi mitra sekolah yang dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.

Tugas dan fungsi Komite Sekolah antara lain: (1) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (2) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; dan (3) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Selain itu, Komite Sekolah juga dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah tentang kebijakan dan program pendidikan, rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah.

2.1.3.4 Keterbukaan Sekolah

Sagala (2013:160) menjelaskan bahwa dalam praktik MBS sekolah harus menerangkan komunikasi yang efektif dan terbuka kepada para *stakeholder*, guru-guru dan tenaga kependidikan di sekolah, dan siswa. Suharno (2009:48) menjelaskan, keterbukaan ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang dan sebagainya, yang melibatkan pihaktertentu sebagai kontrol. Sekolah adalah organisasi pelayanan yang diberi mandat oleh publik untuk menyelenggarakan pendidikan sebaik-baiknya. Mengingat sekolah adalah organisasi pelayanan publik, maka sekolah harus transparan kepada publik mengenai proses dan hasil pendidikan yang

dicapai.

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan sekolah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Prinsip ini memiliki dua aspek, yaitu komunikasi publik oleh sekolah, dan hak masyarakat terhadap akses informasi. Keduanya akan sangat sulit dilakukan jika sekolah tidak menangani kinerjanya dengan baik. Manajemen kinerja sekolah yang baik adalah titik awal dari transparansi sekolah.

Sagala (2013: 160) menyebutkan, indikator keterbukaan sekolah mencakup keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam perumusan program keuangan sekolah, dan kemudahan mengakses informasi melalui berbagai jalur informasi oleh warga sekolah dan masyarakat. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterbukaan sekolah ditunjukkan dengan keterlibatan para pihak-pihak yang berwenang dalam melaksanakan proses manajemen.

2.1.3.5 Akuntabilitas Sekolah

Departemen Pendidikan Nasional(2009: 45) menjelaskan, akuntabilitas merupakan bentukpertanggungjawaban sekolah kepada *stakeholder* melalui pelaporan secara resmidan terbuka. Manajemen berbasis sekolah dengan desentralisasi kewenangan kepada sekolah bukan hanya memberikan kewenangan untuk mengambil keputusan yang lebih luas (daripada sebelumnya), tetapi juga sekaligus membebankan pertanggungjawaban oleh sekolah atas apa-apa yang dikerjakan dan hasil kerjanya. Akuntabilitas pendidikan dan hasilnya diberikan bukan hanya kepada satu *stakeholder* (pusat/birokrasi), tetapi kepada berbagai pihak (*stakeholders*), termasuk di dalamnya orang tua, Komite Sekolah (masyarakat), dan pengguna lulusan, disamping secara internal kepada guru-guru dan warga sekolah (Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari, 2016: 410).

Akuntabilitas menyangkut dua dimensi, yakni akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal menyangkut hubungan antara pengelola sekolah dengan masyarakat (sekolah dengan orang tua siswa, dan sekolah dengan instansi di atasnya yaitu yayasan atau Dinas pendidikan).

Akuntabilitas horizontal menyangkut hubungan antara sesama warga sekolah (antar kepala sekolah dengan komite, dan antara kepala sekolah dengan guru).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas sekolah merupakan pertanggungjawaban sekolah kepada para pemangku kepentingan terkait dengan proses dan hasil pelaksanaan program dan keuangan sekolah dalam bentuk laporan tertulis. Akuntabilitas sekolah juga kewajiban sekolah untuk menjawab maupun menerangkanapa yang dilakukan sekolah guna membahas laporan pertanggungjawaban melalui pertemuan antara sekolah dengan pihak-pihak terkait. Penyampaian informasi pertanggungjawaban sekolah memberikan kepuasan kepada warga sekolah dan masyarakat karena warga sekolah dan masyarakat telah mengetahui apa saja yang dilakukan sekolah. Indikator akuntabilitas meliputi: (1) Pelaporan proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah; (2) Pertemuan untuk membahas laporan pertanggung jawaban; dan (3) Kepuasan warga sekolah dan Komite Sekolah terhadap pertanggungjawaban sekolah.

2.1.4 Pengaruh Implementasi MBS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Pengaruh implementasi MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar berisi teori yang berkaitan dengan: (1) pengertian dari sekolah dasar, (2) hubungan MBS, PAKEM, dan PSM di sekolah dasar, (3) mutu pendidikan, (4) standar mutu pendidikan, dan (5) strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui manajemen berbasis sekolah.

2.1.4.1 Pengertian Sekolah Dasar

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 11 menjelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang masuk kedalam jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat dengan jenjang pendidikan dasar tersebut. Sekolah dasar

masuk kedalam jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap warga negara Indonesia, sesuai dengan peraturan Pemerintah tentang program wajib belajar yang diselenggarakan oleh Pemerintah, yaitu program wajib belajar 12 tahun.

Dalam manajemen berbasis sekolah, sekolah dasar memiliki wewenang untuk mengatur segala urusan tentang manajemen sekolah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Setelah era sentralisasi berubah menjadi desentralisasi, sekolah dasar diperbolehkan mengatur kegiatan pendidikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dari sekolah, agar terciptanya tujuan dari pendidikan nasional di sekolah dasar.

2.1.4.2 Hubungan MBS, PAKEM, dan PSM

Tujuan program manajemen berbasis sekolah adalah peningkatan mutu pembelajaran. Program manajemen berbasis sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran terdiri atas tiga komponen yaitu, manajemen berbasis sekolah (MBS), peran serta masyarakat (PSM), dan peningkatan mutu pembelajaran yang disebut Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Peran serta masyarakat memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat setempat agar merasa memiliki sekolah dan turut berperan dalam kemajuan sekolah. Peran masyarakat dalam pendidikan, yang selama ini digiatkan dalam manajemen berbasis sekolah tercermin dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite Sekolah berfungsi sebagai: (1) pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga, dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; dan (4) mediator antara Pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan memiliki tujuan agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, peka terhadap lingkungan, bersikap mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pembelajaran yang diharapkan tercipta setelah penerapan pembelajaran

aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif tidak hanya fisiknya, namun juga intelektualnya, mendorong kreativitas siswa, melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dan guru.

Hubungan antara ketiga komponen tersebut digambarkan sebagai berikut.

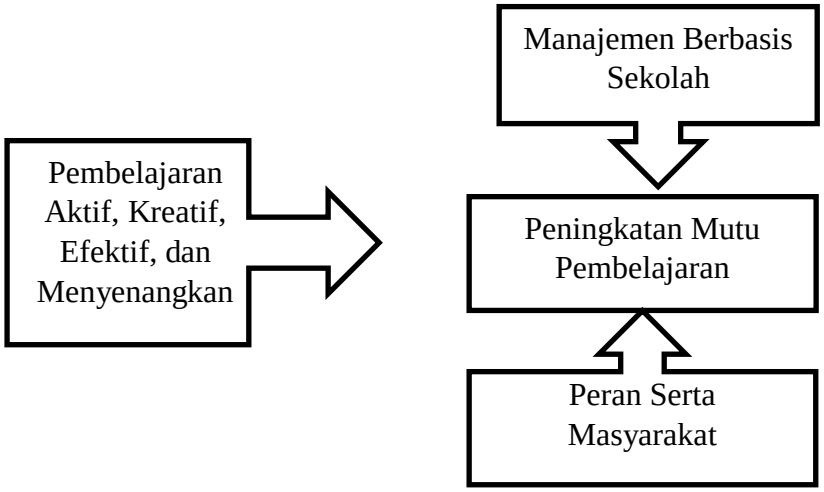

Gambar 2.1 Hubungan MBS, PAKEM, dan PSM

Hubungan antara manajemen berbasis sekolah, PAKEM, dan PSM. Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui otonomi yang diberikan oleh Pemerintah kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat sekolah lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengelola kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berperan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, guru mendapat kebebasan untuk menentukan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di dalam kelas. Selain penerapan PAKEM, peran serta orang tua siswa dan masyarakat juga menentukan

program pembelajaran melalui dukungan pikiran, tenaga, maupun pendanaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut sekolah diharapkan mampu mendorong partisipasi orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran. Setelah PAKEM dan PSM berjalan dengan baik, maka penerapan manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang optimal.

2.1.4.3 Mutu Pendidikan

Sagala (2013: 169) menjelaskan bahwa mutu berkaitan dengan penilaian bagaimana suatu hal atau produk memenuhi kriteria, standar, serta rujukan tertentu. Departemen Pendidikan Nasional (2011) dalam Mulyasa (2014: 157) menyatakan, "dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan". *Input* pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan berubahnya suatu hal menjadi sesuatu yang lain, dan *output* pendidikan adalah kinerja sekolah.

Terkait dengan mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome* di bidang pendidikan,Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 4.16 – 4.17) menjelaskan sebagai berikut.

> *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, siswa yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikanadalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

Sagala (2013: 170) menjelaskan bahwa manajemen mutu pendidikan terlihat dari rangkaian proses manajemen yang harus diupayakan untuk mencapai suatu tujuan dari suatu instansi pendidikan yang dilandasi oleh suatu perubahan yang sudah direncanakan.

2.1.4.4 Standar Mutu Pendidikan

Sagala (2013: 171) menjelaskan bahwastandar mutu pendidikan merupakan standar nasional yang berkaitan dengan indikator keberhasilan sekolah dalam

melaksanakan manajemen sekolah. Mulyasa (2013: 59)menjelaskan bahwa indikator sekolah bermutu dan tidak bermutu dapat dilihat sesuai indikator sekolah dalam manajemen berbasis sekolahsesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2.2 Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu

Sekolah bermutu	Sekolah tidak bermutu
1. Masukan yang tepat	Masukan yang banyak
2. Semangat kerja tinggi	Pelaksanaan kerja santai
3. Gairah motivasi belajar yang tinggi	Aktivitas belajar santai
4. Penggunaan biaya, waktu,fasilitas, tenaga yang proporsional	Penggunaan sumber-sumber belajar yang tidak efisien
5. Kepercayaan berbagai pihak	Kurang peduli terhadap lingkungan
6. Temuan yang bermutu	Tamatan dibawah standar lulusan yang telah ditentukan
7. Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Keluaran tidak produktif

Selanjutnya Mulyasa (2017: 23) menjelaskan, standar mutu dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan dengan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia, sebagai berikut:

(1) Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan minimal yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa untuk dinyatakan lulus.

(2) Standar isi, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang diimplementasikan pada kompetensi bahan ajar,

kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.

(3) Standar proses, adalah standar nasional yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

(4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan klasifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.

(5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

(6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercipta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

(7) Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.

(8) Standar penilaian pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.

2.1.4.5 Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui MBS

MBS merupakan kebijakan baru yang sejalan dengan paradigma desentralisasi dalam Pemerintahan sebagai bagian dari otonomi daerah. Dengan diberlakukannya asas desentralisasi di bidang pendidikan, sehingga bisa memaksimalkan mutu pendidikan di jenjang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, yang bermuara kepada peningkatan SDM Indonesia.

Sagala (2013:170) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model manajemen berbasis sekolah dapat diperoleh melalui dua strategi, yaitu strategi yang pertama berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada akademik, sehingga memberikan dasar minimal bagi sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang akan dituju oleh sekolah dan sesuai dengan tuntutan zaman. Strategi yang kedua berkaitan dengan

strategi peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang sangat penting yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang secara luas, nyata, dan bermakna.

Mulyasa (2014:57) menjelaskan bahwa dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, membutuhkan peran dari kepala sekolah yang memiliki pengetahuan mengenai kepemimpinan, perencanaan, serta pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Peran guru dalam implementasi MBS yaitu guru harus bisa berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kelas maupun dalam mempersiapkan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwasanya implementasi manajemen berbasis sekolah sebagai bagian dari desentralisasi pendidikan bukan sekadar pemberian informasi semata, namun bagaimana Pemerintah melakukan pemberdayaan berupa pendampingan sebagai bentuk fasilitas terhadap sekolah, serta kemampuan dari kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah ke dalam kegiatan manajemen pendidikan di sekolah, agar implementasi manajemen berbasis sekolah bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar lebih ditekankan pada implementasinya dalam standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris membahas mengenai penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang meliputi:

(1) Penelitian yang dilakukan oleh Sunanto (2015) mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala yang berjudul *Implementasi Manajemen*

Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.Hasil penelitian diperoleh, Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh berjalan baik. Pelaksanaan program dalam peningkatan mutu pendidikan melalui tim pengembang kurikulum sekolah sudah mempersiapkan petunjuk pelaksanaan tertulis seperti: dokumen, struktur organisasi, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan, peraturan akademik, dan tata tertib sekolah.

(2) Penelitian yang dilakukan oleh Misra & Rika (2013) dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, mengenai manajemen berbasis sekolah yang berjudul *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTsN Batusangkar*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan MBSsudah berjalan dengan cukup baik dilihat dari kontribusi terhadap *outcome* yaitu indeks peningkatan prestasi siswanya. Kepuasan kerja guru dan karyawan juga baik, diakibatkan oleh kepemimpinan yang partisipatif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah input dari siswa yang masih rendah, terbatasnya sarana dan prasarana, dan sumber dana dari wali murid yang kurang menjanjikan.

(3) Penelitian tentang manajemen berbasis sekolah pernah dilakukan oleh Mustadi,Murti& Supartinah (2015) yang berjudul *Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi MBS Sekolah Dasar di DaerahIstimewa Yogyakarta, bahwa semua komponen dari fase inputdan perencanaan, fase pelaksanaan, tahaphasil program sudah termasuk dalamkategori lebih dari predikat “baik”. Skorrata-rata tertinggi pada komponen “gurumenyesuaikan bahan dan kegiatan belajardengan kemampuan siswa” yaitu sebesar2.679, sedangkan skor rata-rata terendahpada komponen “Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan” yaitu sebesar 2,277, yang berarti dalam kategori lebih dari predikat baik.

(4) Penelitianyang dilakukan olehIbrahim (2015) dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti*

Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dalam penerapan MBS meliputi penetapan, visi misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan melakukan asesmen tentang kekuatan, hambatan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah sudah berjalan dengan baik. Kontribusi dari *stakeholder* pun sudah berjalan dengan baik.

(5) Penelitian yang dilakukan oleh Rukayah & Ismanto (2016) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan yang berjudul *Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi konteks menunjukkan bahwa pelaksanaan program manajemen berbasis sekolah dibutuhkan *stakeholder* sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam evaluasi *input*, pelaksanaan program MBS didukung dengan adanya sumber daya manusia. Evaluasi proses menunjukkan bahwa belum sepenuhnya sesuai, terutama pada pengambilan keputusan dan pada proses pembelajaran. Implementasi program MBS (*output*) yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan, karena prestasi akademik dan non akademik dari siswa belum sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah maupun wali murid.

(6) Penelitian yang dilakukan oleh Hadziq (2016) dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus)*. Hasil penelitian ini adalah: 1) implementasi MBS sudah berjalan dengan baik; 2) efektifitas madrasah (*school effective*) di sekolah dapat tercapai dengan sukses, yaitu dalam hal layanan yang diberikan pihak pimpinan dan guru berjalan dengan baik; 3) implementasi manajemen berbasis sekolah bagi pengembangan program studi pendidikan agama islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya jalinan para alumni.

(7) Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2017) dalam Jurnal *EduTech*yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan

manajerial para kepala sekolah. Hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar siswa.

(8) Penelitian yang dilakukan oleh Tabrani (2013) dalam Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islamyang berjudul *Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada diskriminasi dalam implementasi MBS dalam pengelolaan pendidikan keagamaan Islam. Masalah yang dihadapi satuan pendidikan keagamaan (Islam) antara lain:*pertama*, pembiayaan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim; *kedua*,tenaga pendidik dan kependidikan belum memenuhi standar kompetensi; *ketiga*,sarana dan prasarana yang masih memprihatinkan; *keempat*, tidak maksimal dalam pengembangan kurikulum.

(9) Penelitian yang dilakukan oleh Aminah, Murniati, & Usman (2015) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program kerja kepala madrasah dalam mewujudkan aktivitas pendidikan di sekolah sudah difungsikan dengan baik dan benar, kecuali dalam hal manajemen kependidikan, keuangan dan pembiayaan yang masih kurang maksimal; 2) strategi penerapan MBS di sekolah melaluitahapan sosialisasi,perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, melibatkan sejumlah sumber daya pendidikan, ;melakukan analisis, penyusunan rencana dan program kerja peningkatan mutu,sertapelaksanaan program dan evaluasi; 3) kendala yang dihadapi dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah antara lain kemandirian sekolah dan manajemen pengelolaan anggaran masih belum transparan.

(10) Penelitian yang dilakukan oleh Risno(2013) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada*

Aspek Peran Serta Mayarakat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi manajemen berbasis sekolah pada aspek peran serta masyarakat di sekolah dalam peran serta masyarakat terlaksana dengan baik, begitu juga dengan fungsi komite; 2) secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada aspek peran serta masyarakat di Sekolah Menengah Atas negeri 1 Padang terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,15.

(11) Penelitian yang dilakukan oleh Amanah& Nurhikmahyanti(2014) dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Sidokumpul Gresik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berjalan dengan baik akan tetapi tidak sempurna; 2) faktor penghambat yaitu keterbatasan dana dan peraturan yang mengikatsedangkan faktor pendorong pelaksanaan MBS di sekolah adalah keterlibatan wali murid dan pihak guru; 3) upaya dan tindak lanjut dalam implementasi MBS dilakukan dengan cara sosialisasi kepada wali murid saat ada permasalahan yang muncul agar mendapatkan masukan dari wali murid.

(12) Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Nasir, & Djailani(2014) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah pada SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah melalui analisis *SWOT*; 2) peran kepala sekolah sudah difungsikan dengan baik dan benar, tetapi masih kurang optimal dalam aspek manajemen tenaga kependidikan, keuangan dan pembiayaan ; 3) faktor yang dominan yang mempengaruhi pelaksanaan MBS antara lain kemandirian.

(13) Penelitian yang dilakukan oleh Winarsih(2014) dalam Jurnal Kebijakan Pengembangan Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan pengembangan

kurikulum sebagai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah: 1) landasan filosofis; 2) landasan psikologis.; 3) landasan sosiologis. Strategi pengembangan kurikulum yaitu: 1) sosialisasi KTSP; 2)langkah penyusunan; 3) penciptaan suasana yang kondusif; 4) menyiapkan materi belajar; 5) membina disiplin; 6) kemandirian kepala sekolah; 7) membangun karakter guru.

(14) Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, Djailani, & Ibrahim(2014) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan yang berjudul *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolahmelaluipenyesuaian aturan kebijakan dan tujuan pokok sekolah, memadukan sumber daya dan kemampuan agar mampu meraih prestasi; 2) implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian program pendidikan di sekolah dilakukan dengan tahapan sosialisasi, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, mengidentifikasi tantangan sekolah, dan melakukan analisis *SWOT*.

(15) Penelitian yang dilakukan oleh Sabil(2014) dalam Jurnal Sainmatika yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di SLTPN 11 kota Jambi sudah sesuai. Namun pada beberapa sub-indikator terdapat kadar implementasi yang masih rendah, yaitu : 1) keterbukaan manajemen; 2) kewenangan dan kemandirian; 3) Fleksibilitas pengelolaan; 4) kekuasaan dan informasi; 5) kewenangan mengelola keuangan.

(16) Penelitian yang dilakukan oleh Sukarti& Wibowo (2013) dalam JurnalAkuntabilitas Manajemen Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri di Kabupaten Sleman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Kalasan dan SMK Negeri 2 Depok telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan MBS meliputi aspek konteks, *input*, proses, produk, dan *outcome* berjalan dengan baik; 2) kendala yang dihadapi SMK

Negeri 1 Kalasan dan SMK Negeri 2 Depok antara lain keterbatasan dana, tenaga kependidikan, perbedaan pendapat antar guru, sarana prasarana yang sudah mulai using, dan terdapatnya guru yang berusia senja.

(17) Penelitian yang dilakukan oleh Setiati (2016) dalam Jurnal Eduvis yang berjudul *Implikasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon*. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif antara MBS di Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon dengan Keterampilan Manajerial kepala Sekolah; 2) pengaruh MBS terhadap kinerja guru yaitu memiliki pengaruh yang cukup terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pekalipan; 3) pengaruh keterampilan manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru yaitu kurang berpengaruh terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon; 4) pengaruh MBS dengan keterampilan manajerial kepala sekolah masih ada cukup pengaruh.

(18) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad& Rahman (2017) dalam Jurnal Pendidikan Edukasi, yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan*. Hasil penelitian diperoleh bahwa MBS pada Sekolah Dasar Insan Kamil Bacan sudah terlaksana dengan efektif dan efisien dilihat dari pengembangan kurikulum dan pembelajaran, siswa, sarpras, pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

(19) Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, Hasmiani & Asmiani (2016) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam pengambilan keputusan, Kepala Sekolah meminta saran dan masukan dari guru. Kepala Sekolah melakukan evaluasi secara menyeluruh dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga menciptakan iklim yang nyaman di sekolah melalui hubungan baik antar guru, serta seluruh

warga sekolah. Kompetensi dasar yang dikembangkan disesuaikan dengan kecakapan siswa, dan guru menggunakan alat pembelajaran dengan baik.

(20) Penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2013) dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA yang berjudul *Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*. Hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah mampu lebih mandiri dalam mengatur kegiatan kependidikan. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan.

(21) Penelitian yang dilakukan oleh Karnama& Prihamdani (2019) dalam Jurnal Sekolah Dasar yang berjudul *Peranan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Hasil dari penelitian bahwa dalam penelitian tentang manajemen berbasis sekolah masih ada hambatan dalam proses, seperti: 1) tidak adanya minat seseorang melakukan pekerjaan lainnya karena menganggapnya beban; 2) tidak efisien yang disebabkan salah persepsi masayrakat dan *stakeholder* atas tugas dan fungsinya; 3) masih memiliki pemikiran kelompok; 4) memerlukan pelatihan; 5) kebingungan atas peran dan tanggung jawab baru; 6) kesulitan koordinasi.

(22) Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono (2013) dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan yang berjudul *Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah melalui Pendekatan Entrepreneurial Government SD Negeri di Malang*. Hasil dari penelitian bahwa bagi sekolah di Malang yang menjadi tempat penelitian, mereka mampu mengevaluasi dan mengembangkan model *entrepreneurial government* yang sudah ada, diantaranya yaitu optimalisasi tim dan perencanaan dalam rangka meramal sesuatu yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan sekolah.

(23) Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) dalam Jurnal pendidikan Islam eL-Tarbawj yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*. Hasil dari penelitian bahwa

Konsep MBS mampu diterapkan di madrasah yang kemudian menjadi istilah Manajemen Mutu Berbasis Madrasah (MMBM). MMBM perlu dilaksanakan agar masalah yang ada pada madrasah dapat dipecahkan. MMBM dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah seperti diskriminasi madrasah, penyelenggaraan pendidikan yang birokrasi-sentralistik, kesalahan dalam pengambilan keputusan dan keputusan Pemerintah terhadap peningkatan mutu madrasah.

(24) Penelitian yang dilakukan oleh Andriani& Wahyuningrum (2012) dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan yang berjudul *Penguasaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Hasil dari penelitian bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah sangat diperlukan keefektifannya dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dan perlu adanya pengembangan kemampuan manajerial dari Kepala Sekolah agar pelaksanaan manajemen berbasis sekolah semakin efektif.

(25) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) dalam jurnal *EduTech* yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa SDM merupakan elemen yang penting dan utama agar bangsa dapat maju, oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam SDM secara berkelanjutan. Lembaga pendidikan menjadi yang utama dalam peningkatan SDM, terutama pendidikan formal. Dengan adanya MBS, diharapkan pengembangan SDM semakin meningkat.

(26) Penelitian yang dilakuan oleh Darmansyah & Warsono (2012) dalam Jurnal Ilmiah Manajemen yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan MBS di SMP Negeri 1 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma dalam kategori sangat baik, karena seluruh kegiatan sudah berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.

(27) Penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2014) dalam jurnal *Educational Management* yang berjudul *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*

terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan; 2) ada pengaruh positif dan signifikan dari budaya organisasi dengan peningkatan mutu pendidikan; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara MBS dengan mutu SMP di Kabupaten Pemalang.

(28) Penelitian yang dilakukan oleh Nadhirin, Soesilowati & Utomo (2017) dalam jurnal *Educational Management* yang berjudul *Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 4 Kendal*. Hasil dari penelitian tersebut adalah MPMBS di SMK Negeri 4 Kendal diimplementasikan melalui sarana sosialisasi. Efektifitas MPMBS telah tercapai dan sesuai tujuan yang diharapkan. Faktor pendukung dari keberhasilan MBS di SMK Negeri 4 Kendal antara lain karena keterlibatan masyarakat dan keterbukaan sekolah kepada masyarakat sekitar. Penghambat dari MBS di SMK Negeri 4 Kendal antara lain karena keterbatasan media pembelajaran, dan hambatan birokrasi yang tidak efektif.

(29) Penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2012) dalam jurnal *Educational Management* yang berjudul *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Bonang Kabupaten Demak*. Hasil dari penelitian tersebut terdapat faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan MBS di MTS Negeri Bonang Kabupaten Demak. Faktor pendorong antara lain : 1) tersedianya fasilitas sekolah yang memadai; 2) riwayat pendidikan guru yang baik; 3) lingkungan sekolah yang Islami; dan 4) dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain : 1) lokasi yang jauh dari sekolah; 2) fasilitas umum yang terbatas; 3) keterbatasan keadaan ekonomi wali murid; 4) rendahnya motivasi dan kesadaran siswa.

(30) Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan& Anisykurillah (2010) dalan Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan yang berjudul *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah SMK Negeri dan SMK Swasta se-Karasidenan Semarang*. Hasil dari penelitian bahwa pelaksanaan kinerja MBS di SMK

Negeri dan Swasta se-Karasidenan Semarang sudah berjalan ideal, meskipun masih ada yang perlu dioptimalkan kembali. Aspek yang diteliti antara lain: 1) kepemimpinan Kepala Sekolah; 2) aspek Kurikulum; 3) aspek tenaga kependidikan; 4) aspek kesiswaan dan 5) aspek sarana dan prasarana.

(31) Penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2013) dalam Jurnal *Educational Management* yang berjudul *Pengaruh Skill Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Hasil dari penelitian bahwa variabel skill manajerial Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap implementasi MBS. Berarti, semakin baik skill manajerial Kepala Sekolah, maka MBS semakin berjalan dengan lancar. Budaya organisasi sekolah juga bernilai positif terhadap implementasi MBS. Kemudian, secara simultan, kedua variabel yaitu skill manajerial Kepala Sekolah dan budaya organisasi mempengaruhi implementasi MBS.

(32) Penelitian yang dilakukan oleh Martin (2019) dalam *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*yang berjudul *The Implementation of School-Based Management in Public Elementary Schools***.** Hasil dari penelitian diperoleh bahwa: 1) kepala sekolah harus menegakkan kebijakan dan peraturan agama yang sesuai dengan perintah Pemerintah. Sistem prestasi pada penghargaan dan pengakuan adalah hal yang penting dalam pengembangan kerjasamaantara pihak pelaksanaMBS; 2) aspek operasional harus terorganisir dan terstruktur; 3) masalah yang timbul harus cepat diselesaikan; 4) melalui MBS, sekolah memiliki kebebasan dalam memikul tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

(33) Penelitian yang dilakukan oleh Raihani (2007) dalam *International Education Journal*yang berjudul *Education Reforms in Indonesia in the Twenty-first Century*. Hasil dari penelitian bahwa: 1) perubahan paradigma pendidikan nasional yang memberikan tekanan pada pentingnya pencapaian warga dalam demokrasi, pendekatan manajemen sekolah yang sebelumnya bersifat sentralis menjadi desentralis dengan munculnya konsep MBS, dan pergeseran paradigma pendidikan dengan memperkenalkan KTSP; 2) dalam

rangka keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, sosialisasi setiap kebijakan dan inisiatif yang diambil perlu dilakukan sepenuhnya. Orang tidak dapat ditinggalkan seolah-olah mereka bukan salah satu pemangku kepentingan pendidikan dan sekolah.

(34) Penelitian yang dilakukan oleh Saepudin & Marlina (2013) yang berjudul *The Effects of Institution Service Quality on Student Satisfaction of SMPN 3 Cibadak, Sukabumi*. Hasil penelitian diperoleh bahwa layanan institusi berpengaruh pada kepuasan siswa secara signifikan di SMPN 3 Cibadak, Sukabumi, yaitu mencapai hampir setengahnya (45,9%). Aspek yang mempengaruhi kualitas pelayanan meliputi penampakan fisik, empati, daya tanggap, dan keamanan. Terdapat satu aspek dominan yang mempengaruhi kualitas pelayanan yaitu aspek daya tanggap yang mencapai 36%. Indikator menunjukkan adanya kepuasan siswa di SMPN 3 Cibadak, Sukabumi berupa: 1) peningkatan jumlah siswa disiplin; 2) peningkatan yang signifikan pada prestasi siswa SMPN 3 Cibadak, Sukabumi; dan 3) peningkatan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah sehingga mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Manajemen berbasis sekolah telah meningkatkan manajemen sekolah di SMPN 3 Cibadak, Sukabumi. Pembentukan budi pekerti luhur dalam kehidupan siswa di SMPN 3 Cibadak, Sukabumi juga menjadikan sekolah tersebut menjadi favorit sehingga setiap tahun pelajaran baru, SMPN 3 Cibadak, Sukabumi selalu terjadi peningkatan pada pendaftaran siswa yang ingin menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

(35) Penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2011) dalam jurnal Orientasi Baru yang berjudul *School-Based Management: The Challenges of Its Implementation in Indonesia*. Hasil penelitian diperoleh bahwa ekonomi global dan pendidikan global memiliki hubungan yang bersifat paralel dengan ekonomi dan pendidikan di Indonesia. Implementasi SBM di Indonesia memiliki tiga tantangan. Pertama yaitu dari otonomi sekolah. Dari proses munculnya MBS di Indonesia, dapat dilihat bahwa modal finansial menjadi kekuatan utama pendorong reformasi sekolah. Tantangan kedua dan

ketiga terkait dengan kebiasaan dan kritis berpikir. Sekolah seharusnya menjadi pengembang kurikulum, bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum yang dibuat oleh negara.

(36) Penelitian yang dilakukan oleh Kiragu, King'oina, & Migosi (2013) dalam *International Journal of Asian Social Science* yang berjudul *School-Based Management Prospect and Challenges: A Case of Public Secondary Schools in Murang'a South District, Kenya*. Hasil penelitian diperoleh bahwa : 1) sebagian kepala sekolah dan guru lebih optimis jika MBS diperkenalkan di sekolah menengah di tingkat distrik; 2) para responden yakin apabila MBS diperkenalkan di sekolah tingkat distrik, yang mana banyak aspek akan berubah dan akan ada peningkatan akuntabilitas dan transparansi; 3) Akan ada tantangan yang akan dialami apabila MBS diperkenalkan di sekolah menengah pertama di suatu wilayah.

Hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya yaitu membahas mengenai pelaksanaan program manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain memiliki persamaan, penelitian yang telah dilakukan juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi lokasi penelitian yang dilakukan, jenjang pendidikan pada penelitian dimana terdapat penelitian yang dilakukan pada tingkat SMP dan SMA. Selain itu, terdapat perbedaan pada indikator dalam penelitian, serta terdapat penelitian yang hanya berfokus pada penerapan manajemen berbasis sekolah.

2.3 Kerangka Berpikir

Penyelenggaraan pendidikan nasional yang dilaksanakan secara sentralistik menempatkan posisi sekolah menjadi sangat tergantung pada keputusan Pemerintahyang terkadang kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Hal ini yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat.Pemerintahlebih fokus

melaksanakan program pendidikan secara menyeluruh di seluruh wilayah, tanpa melihat kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat dari masing-masing daerah. Oleh karena itu dilakukan perubahan pengelolaan sistem pendidikan dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi yang disebut dengan manajemen berbasis sekolah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen pendidikan yang memberikan wewenang kepada sekolah untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri melalui pengorganisasian sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah berdasarkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Model manajemen pendidikan dengan penerapan MBS harus dilaksanakan oleh sekolah sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan. Dalam upaya manajemen sekolah yang baik dan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, maka dalam penyelenggaraan program sekolah, sekolah harus melaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah yang terdiri dari kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Sekolah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan sendiri sesuai dengan kebutuhan berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, diantaranya yaitu kewenangan dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran. Untuk menjadi sekolah yang mandiri, sekolah harus didukung oleh sumber daya yang sesuai dengan tuntuntan program, sehingga sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan sumber dayanya yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, serta pembiayaan/dana sekolah.

Pelaksanaan program sekolah memerlukan adanya masukan-masukan atau bantuan secara langsung dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dari para pemangku kepentingan. Kerjasama ini dilakukan dalam bentuk kerjasama antar sesama warga sekolah (kerjasama internal) dan antara sekolah para pemangku kepentingan dari luar sekolah

(kerjasama eksternal).

Partisipasi *stakeholders* di sekolah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah.Partisipasidari*stakeholders*mempertimbangkankeahlian,batas kewenangan, dan relevansinya dengan tujuan partisipasi dalam penyelenggaraan program sekolah. Bentuk partisipasi tersebut dapat berupa dukungan dana, dukungan pemikiran, dukungan material/fasilitas, dan dukungan tenaga.

Keterbukaan dalam penyelenggaraan program sekolah merupakan hak yang harus diperoleh *stakeholder*. Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, sekolah harus lebih terbuka terhadap usulan-usulan dari warga sekolah dan masyarakat sekitar. Keterbukaan sekolah ditunjukkan dengan keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam perumusan program dan keuangan sekolah dan kemudahan mengkases informasi oleh warga sekolah dan masyarakat melalui berbagai jalur komunikasi yang disediakan oleh pihak sekolah.

Akuntabilitas sekolah merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan mengenai penyelenggaraan organisasi tersebut. Akuntabilitas dalam pelaksanaan program sekolah berarti pertanggungjawaban sekolah kepada warga sekolah, masyarakat, dan Pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan terhadap proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah. Pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan warga sekolah dan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dapat dilihat melalui peningkatan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Setelah diketahui tentang manfaat dari prinsip manajemen berbasis sekolah yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, penulis akan menyimpulkan dan memberi rekomendasi dari penerapan program manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, untuk menentukan arah dan tujuan penelitian maka dibuat kerangka berpikir

seperti pada gambar berikut.

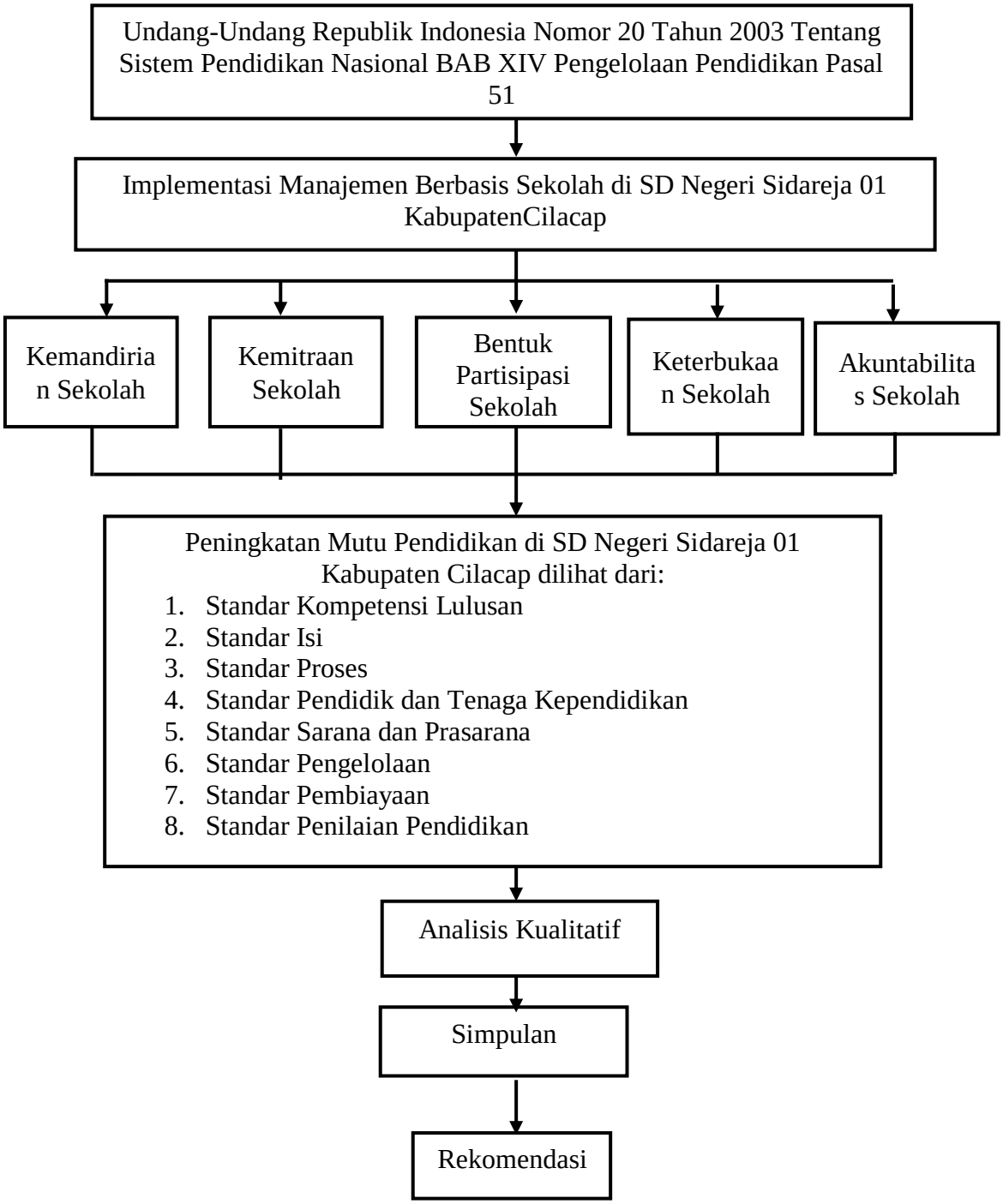

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan cara dan langkah-langkah yang digunakan penulis selama melaksanakan penelitian pada data yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang dibahas pada bab metode penelitian, yaitudesain penelitian,tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.Uraiannya sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, dimana penulis sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 13) Penelitian ini akan mendeskripsikan segala sesuatu, baik situasi maupun area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penelitian yang melihat realitas sosial secara lebih nyata dan mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case studies* (studi kasus). Creswell (2009) dalam Sugiyono (2016: 15) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk kedalam penelitian kualitatif dimana penulis dalam mencari data penelitian, penulis diharuskan untuk melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai suatu program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Pada

penelitian ini, penulis mengeksplorasi secara mendalam mengenai implementasi program manajemen berbasis sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data dan eksplorasi secara mendalam sesuai fokus dan pertanyaan penulis melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengambilan dan pengumpulan data, penulis melakukan analisis secara mendalam, kemudian melakukan interpretasi data yang selanjutnya dikaitkan dengan teori untuk menghasilkan simpulan dan rekomendasi.

Penelitianini mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Data dan sumber penelitian berasal dari kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang tersaji merupakan data-data bukan angka dengan menjawab mengapa, alasan apa, dan bagaimana hal tersebut terjadi, sehingga dapat menggambarkan realitas yang sesungguhnya mengenai objek penelitian yang sedang diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Berikut ini dijelaskan lebih lanjut tentang waktu penulis melaksanakan penelitian dan tempat penulis melaksanakan penelitian terkait implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Penulis mengambil lokasi tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih luas tentang implementasi manajemen berbasis sekolahdalam peningkatan mutu pendidikan disekolahtersebut serta untuk mengetahui kendala dan faktor pendukung dalam implementasinya dan juga inovasi seperti apa yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam rangka

peningkatan mutu pendidikan, sesuai dengan pemberian wewenang atau otonomi sekolah oleh Pemerintah. Secara nasional, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah diakui dan menyandang akreditasi "A" dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Sekolah Dasar negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Cilacap yang sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan baik, serta memiliki program *parenting* dimana hal ini menyebabkan sekolah tersebut menjadi sekolah yang unik dan berbeda dari sekolah yang ada di Kabupaten Cilacap.Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan baik, sehingga mendapatkan penghargaan sebagai sekolah penjamin mutu pendidikan terbaik di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember hingga April 2020. Penelitian diawali dengan kegiatan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 pada tanggal 7 Desember 2019. Studi pendahuluan di lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan data dan fakta yang ada. Penelitian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian pada tanggal 17 Februari 2020. Proses penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari tanggal 11 Maret 2020 hingga 13 Mei 2020.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif berorientasi pada dimensi jamak sebuah permasalahan atau isu yang disajikan dengan segala kompleksitas nya. Oleh karena itu, desain penelitian kualitatif kerap disebut sebagai desain tidak tetap atau dapat berubah seiring berjalannya penelitian. Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penulis merupakan instrumen kunci (Emzir, 2016:2). Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penulisan hasil penelitian. Uraiannya sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Persiapan

Permasalahan adalah hal yang melatarbelakangi pelaksanaankegiatan penelitian (Arikunto,2014: 13). Permasalahan diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan oleh penulis. Penelitian ini diawali dengan kegiatan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan fokus permasalahan. Fokus permasalahan ini merupakan hal yang penting, karena dengan merumuskan fokus penelitian, penelitian yang hendak dilakukan penulis menjadi lebih jelas dan terarah. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Penelitian pendahuluan dilakukan oleh penulis dalam wujud kegiatan wawancara pendahuluan tidak terstruktur dan observasi terhadap subjek penelitian. Hasil dari kegiatan penelitian pendahuluan tersebut dijadikan landasan untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

Setelah penulismenentukan fokus penelitian, langkah selanjutnya adalah mencari referensi teori yang relevan dan bisa digunakan sebagai landasan pemikiran dan bekal terhadap penyusunan jawaban mengenai pertanyaan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif membantu penulis dalam menyusun pertanyaan penelitian, landasanpenulis dalam pengumpulan data dan menjadi acuan dalam proses analisis data (Sugiyono, 2016: 295). Teori yang digunakan sebagai dasar berfungsi untuk membantu penulis untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Penulis dengan berbekal pertanyaan penelitian dan teori yang telah disusun, pergi ke lapangan untuk melaksanakan proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif menuntut penulis untuk terjun dan mengamati serta berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian karena penulis dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mengesampingkan asumsi-asumsi terkait jawaban atas pertanyaan penelitian, maksudnyaketika mengumpulkan data, penulis datang dengan pemikiran bahwa dirinya tidak menaruh prasangka atau prediksi apapun atas jawaban yang

akandiberikan oleh subjek penelitian. Pengumpulan data yang ada dilapangan melibatkan berbagai teknik diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudiandiolah dalam suatu proses yang disebut dengan analisis data.

3.3.3 Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Analisis data merupakan proses yang sistematis berkaitan dengan pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan oleh penulis untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut, sehingga memungkinkan penulis untuk mampu menyajikan temuan penelitiannya kepada orang lain (Emzir, 2016:85). Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari untuk mengarahkan pengambilan keputusan secara tepat. Tugas utama dalam analisis data adalah untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul oleh penulis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Hal ini dilakukan agar penulis dapat menemukan peluang untuk menemukan data baru, atau menguji hipotesis baru (hipotesis tandingan) yang muncul selama proses analisis data. Analisis data terbagi menjadi tiga alur, yaitu (1) Reduksi data, yaitu sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar atau data yang belum diolah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung; (2) Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang memungkinkan adanya penyimpulan dan pengambilan tindakan; (3) Menarik kesimpulan/verifikasi, yang merupakan proses mengartikan data yang telah disusun (Miles & Huberman, 2014:16-19, dan 73).Data penelitian yang telah dianalisis, dijelaskan atau digambarkan ke dalam laporan penelitian. Bagan prosedur penelitian disajikan pada gambar berikut ini:

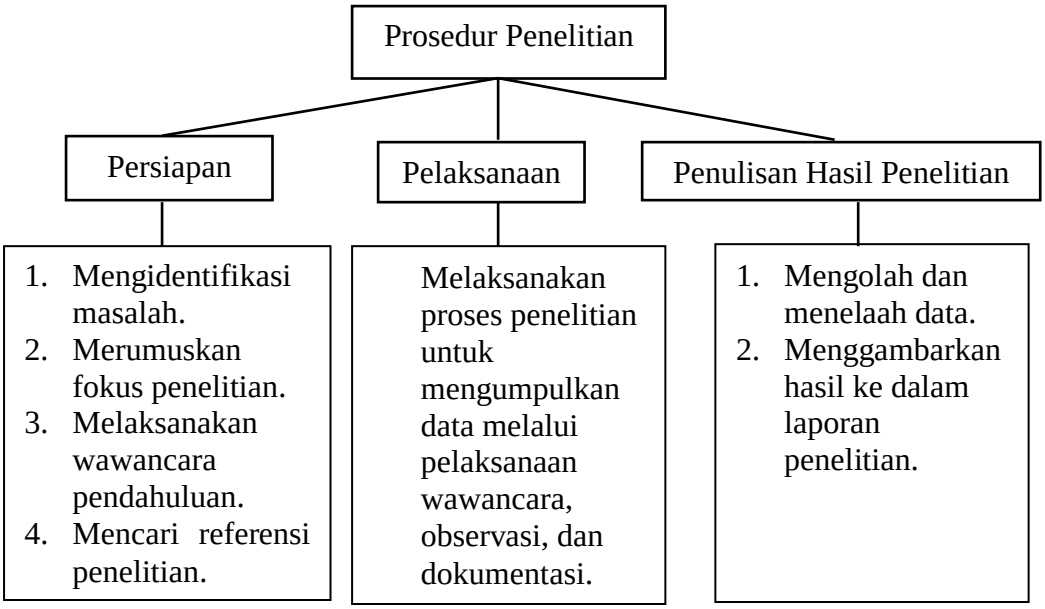

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

Emzir (2016: 64) menjelaskan bahwa istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan penulis dari apa yang sedang mereka teliti. Data tersebut menjadi material khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data dalam penelitian kualitatif meliputi apa yang dicatat penulis selama proses penelitian, misalnya berupa transkrip wawancara, catatan observasi, dan catatan lapangan.

3.4.1 Jenis Data

Arikunto (2014:21-22) menyatakan bahwa jenis data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian, dalam hal ini adalah subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang di teliti (Arikunto, 2014:22). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian atau informan melalui wawancara. Data primer diperoleh dari informankunci yaitu kepala sekolah, ketua Komite Sekolah, guru

yang bertugas sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru yang ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah bidang humas.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, dan benda lain yang dapat memperkaya dan mendukung data primer (Arikunto, 2014:22). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pendokumentasian proses manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan foto-foto. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data antara lain kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan secara langsung, merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau *tape recorder*, foto, dan data statistik.

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber yang berasal dari buku atau majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis bisa berupa foto yang menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Terdapat dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan penulis sendiri misalnya saat pendokumentasian kegiatan pembelajaran.

Arikunto (2014:172) menyusun tiga tingkatan “p” yang bisa mempermudah penulis untuk mengidentifikasi sumber data yang ada di lapangan, yaitu *person*, *place*,dan*paper*. Penjelasannyasebagai berikut.

3.4.2.1. *Person*

*Person*yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Person* dalam penelitian

ini adalah kepala sekolahsebagai informan kunci, ketua Komite Sekolah, guru yang ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru yang ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah bidang Humas.

3.4.2.2. *Place*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam maupun bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. *Place* dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan segala aktivitasnya terutama pada proses manajemen berbasis sekolah.

3.4.2.3. *Paper*

*Paper*yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. *Paper* bukan hanya terbatas hanya pada kertas sebagaimana makna katanya, tetapi juga dapat berupa benda-benda atau hal lain yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. *Paper* dalam penelitian ini berupa pendokumentasian kegiatan manajemen sekolah berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, serta dokumen lainyangdiperlukan, seperti bukti buku inventaris sekolah dan suratperjanjian antara sekolah dengan pihak lain.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan membahas tentang teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Penulisjuga bisa menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan keadaan di tempat penelitian.Sugiyono (2016: 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dan penting dalam kegiatan penelitian karena tujuan utama dari pelaksanaan penelitian

adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1.1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap adanya gejala-gejala sosial di mana harus sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2016: 202) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner, dikarenakan observasi merupakan teknik yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lainnya berkaitan dengan apa yang diteliti.

Observasi melibatkan dua komponen, yaitu *observer* (penulis) dan *observe* (objek yang diteliti). *Observe* dalam penelitian ini adalah manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Observasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk meninjau secara langsung proses manajemen berbasis sekolah yang digunakan sebagai pedoman awal penelitian dan selanjutnya dapat ditindaklanjuti dalam penelitian yang sesungguhnya.

Observasi dilakukan oleh penulis untuk mengadakan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Pada tahap observasi, juga dilakukan pencatatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan proses implementasi manajemen berbasis sekolah.

Langkah yang ditempuh dalam observasi adalah penulis mengamati manajemen berbasis sekolah. Observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, yaitu observasi yang berkaitan denganimplementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut, sehingga memiliki pengaruh pada peningkatan mutu pendidikan.

3.5.1.2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 316). Wawancara digunakan oleh penulis untuk menilai keadaan seseorang secara langsung melalui proses tatap muka untuk memperoleh informasi dari responden. Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancara nya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara tersebut diajukan kepada kepala sekolah, ketua Komite Sekolah, guru yang ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah bidang Humas. Pemilihan informan didasarkan atas beberapa pertimbangan penulis terkait dengan masalah penelitian agar data yang diperoleh lebih tepat. Wawancara terhadap kepala sekolah sebagai informan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolahterhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Wawancara terhadap kepalasekolah sebagai informan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana manajemen berbasis sekolah di SD tersebut. Wawancara denganketua Komite Sekolah dilakukan diluar sekolah, dan waktu wawancara lebih fleksibel karena dapat dilakukan selama ketua Komite Sekolah memiliki waktu luang untuk diwawancarai.Wawancara yang dilakukan dengan guru wakil kepala sekolah bidang kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Wawancara yang dilakukan dengan guru wakil kepala sekolah bidang Humas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah, sehingga sekolah dapat melakukan hubungan dengan pihak luar sekolah, seperti orang tua siswa dan masyarakat.

3.5.1.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014:274). Dokumen yang digunakan dalam menghimpun

data penelitian ini yaitu: dokumen laporan bulanan sekolah, buku inventarisasi,dokumentasi gambar, serta video pendukung manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Dokumentasi proses dan pelaksanaan penelitian di Sekolah DasarNegeriSidareja 01 Kabupaten Cilacapmendukung penelitian yaitu sebagai sarana pelengkap data selain observasi, wawancara dan catatan lapangan di mana data dokumentasi akan mendukung data-data penelitian yang dibutuhkan dan terlihat pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah mengambil gambar dari berbagai kondisi sarana dan prasarana, proses kegiatan pembelajaran, dan kegiatan kerjasama sekolah dengan masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Gambar yang penulis ambil pada proses dokumentasi yaitu kondisi penerapan manajemen berbasis sekolah yang ada di Sekolah Dasar NegeriSidareja 01 Kabupaten Cilacap.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penulispada saat pelaksanaan penelitian dengan menggunakan suatu metode (Arikunto, 2014:192). Penulis akan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Adapun instrumen pendukung yang dibutuhkan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Instrumen wawancara dapat dibaca pada Lampiran 3, instrumen observasi bisa dibaca pada lampiran 4, dan instrumen dokumentasi bisa dibaca pada Lampiran 5.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan, maka data penelitian harus dianalisis kembali untuk dibuktikan keabsahannya. Sugiyono (2016: 363)

menyatakan bahwa dalam melaksanakan uji keabsahan data dalam suatu penelitian, biasanya hanya sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penulis dengan latar belakang yang berbeda akan menghasilkan temuan yang berbeda walaupun meneliti situasi sosial yang sama. Jadi, selagi data yang dilaporkan penulis itu sama dengan kenyataan di lapangan, data tersebut valid, meskipun berbeda dengan data yang ditemukan oleh penulis lain di situasi sosial penelitian yang sama.

Sugiyono(2016:364) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (vaiditas internal), uji *transferability* (validitas eksternal/generalisasi), uji *dependability*, dan uji *confirmability* (objektivitas).

3.6.1 Uji Kredibilitas

Kriteria kredibilitas berkaitan dengan penetapan hasil dari penelitian kualitatif yang bersifat kredibel atau temuan penelitian tersebut dapat dipercaya dari pandangan partisipan dalam penelitian yang dilaksanakan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian yang telah dilaksanakan (Emzir, 2016:80). Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dapat berupa strategi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*. Uji kredibilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi dan *memberchecking*.

3.6.1.1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumberterdiri dari Ibu Sri Sumiatin S.Pd, M.Pd., Kepala Sekolah selaku informan kunci, Ibu Tuti Supriyati S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Bapak Tri Prayitno, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, dan Bapak Wasil Ahmad selaku ketua Komite Sekolah.

Triangulasi teknik merupakan kegiatan melakukan pengumpulan data dengan teknik yang berbeda dalam sumber data yang sama. Triangulasi teknik dalampenelitian ini yaitu dalam mencari sumber data, penulismelaksanakannya dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6.1.2. Member Checking

Merupakan proses pemeriksaan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh penulis sesuai dengan data yang diberikan sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid dan membuat data semakin kredibel atau dapat dipercaya. *Memberchecking* dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara menunjukkan transkrip tertulis yang disusun oleh penulis kepada kepala sekolah SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd dan Bapak Tri Prayitno, S.Pd agar dikonfirmasi bahwa informasi yang ditulis penulis bukanlah suatu kekeliruan.

3.6.2 Uji Keteralihan

Keteralihan atau*Transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar hasil penelitian menjadi lebih *transferable,*penulis dapat menggunakan teknik berupa penulisan laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas terhadap hasil penelitian sehingga dapat menggunakannya sebagai referensi penelitian di situasi sosial lain, maka penelitian tersebut bersifat *transferable*. Penulisdalam penelitian ini menulis laporan penelitian dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian ini nantinya akan menjadi *transferable*.

3.6.3 Uji Kebergantungan

Kriteriadependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif.*Dependability* dalam penelitian kualitatif adalah istilah untuk reliabilitas penelitian. Suatu penelitian yang reliabel adalah penelitian yang bisa di replikasi atau diulangi oleh orang lain. Uji *dependability* dilakukan melalui audit

terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen. Auditor yang berperan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi, Dra. Marjuni, M.Pd. Pemenuhan dependabilitas penelitian ini adalah dengan cara penulis menunjukkan jejak aktivitas lapangan mulai dari penentuan fokus penelitian hingga penulisan laporan dengan teknik dokumentasi. Kegiatan ini penting dilakukan sebab apabila penulis tidak mampu menujukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal, 1990 dalam Sugiyono, 2016:374).

3.6.4 Uji Kepastian

Confirmability merupakan istilah untuk objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif saat disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Jangan sampai proses penelitian tidak ada, tetapi hasilnya ada. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga bisa dilakukan secara bersamaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun menjadi lebih jelas dan eksplisit. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu teknik analisis data kualitatif model interaktif (Miles & Huberman, 2014:20). Bagan teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut.

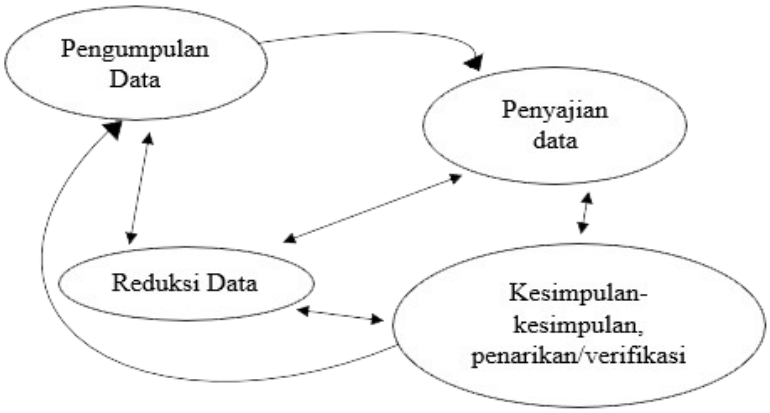

Gambar 3.2 Bagan Model Analisis Miles dan Huberman (Emzir,2016: 134)

3.7.1 Pengumpulan Data

Penulismencari data dari berbagai sumber yaitu wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang kurikulum dan humas, serta ketua Komite Sekolah. Penulis mengumpulkan kelengkapan data-data kegiatan yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah diSekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap serta pengambilan dokumentasi penelitian yang diperlukan. Pengumpulan data melalui pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dijadikan sebagai data utama dalam penelitian.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung di lapangan maupun tidak. Reduksi dilakukan penulis dengan mengolah data awal yang berasal dari informan penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi data yang siap pakai untuk disajikan. Reduksi data dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dari penelitian dan tidak meluas dari pembahasan.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matriks yang mudah untuk dipahami. Penyajian data disajikan setelah penelitian berlangsung yang menghasilkan sejumlah data dari informan penelitian.

Penulis kemudian mengolah kembali agar penyajiannya lebih praktis dan mudah dipahami oleh pembaca.

3.7.4 Menyimpulkan atau Verifikasi

Menyimpulkanberkaitan dengan interpretasi penulis, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Penulis berupaya mencari makna dari data yang diperoleh dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan ditempuh guna memadatkan data dari keseluruhan informasi data yang ada menjadi lebih singkat dan mudah untuk dipahami tanpa mengurangi esensi yang ada. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ini merupakan empat langkah kegiatan analisis data proses siklus interaktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian dimana dijelaskan mengenai gambaran yang terjadi pada saat penelitian berlangsung hingga penyusunan data. Hal ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan. Pada bagian ini dijabarkan mengenai hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Temuan penelitian dimaksudkan memberikan informasi tentang poin-poin penting yang ditemukan dalam penelitian. Pembahasan ini mencakup gambaran umum objek penelitian, implementasi MBS yang terdiri dari kemandirian sekolah, kemitraan sekolah,bentuk partisipasi *stakeholder*, keterbukaansekolah, akuntabilitas sekolah, dan pengaruh implementasi MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang: (1) profil sekolah; (2) visi dan misi sekolah; (3) data guru dan siswa; (4) kurikulum yang digunakan sekolah; (5) akreditasi sekolah. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.1.1.1 Profil Sekolah

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yang beralamat di Jalan Gatot Subroto Nomor 05, Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, Kode pos 53261 dan no telp (0280) 523319. SK izin

operasional Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 adalah 421.2.027/X/82/1985. Dengan luas tanah yang dimiliki seluas 1.689 m^2, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memiliki 12 rombongan belajar yang terdiri dari 285 siswa yang dididik oleh lima belas guru dan dipimpin oleh satu Kepala Sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terletak di pusat Pemerintahan Kecamatan Sidareja, karena letaknya merupakan satu kompleks dengan Kantor Kecamatan Sidareja, dan Polsek Sidareja. Akses yang mudah menjadi salah satu faktor yang mendasari orang tua siswa banyak yang menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Faktor lain yang mendasari banyaknya orang tua siswa menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah sekolah ini merupakan sekolah yang telah mendapat predikat sekolah penjamin mutu terbaik di tingkat Kabupaten Cilacap, serta mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Cilacap.

Gambar 4.1 Gedung Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
(Sumber: Dok. Reza. 2020)

4.1.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi sekolah merupakan gambaran dari tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah sehingga tujuan dari pendidikan nasional bisa tercapai. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan prestasi sekolah dan peningkatan dalam mutu pendidikan.

Visi sekolah disesuaikan dengan tujuan dari sekolah. Visi Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah “Unggul dalam Prestasi Iman

Melekat di Hati”.Misi Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut.

(1) Melaksanakan pembelajaran tematik yang integritas dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
(2) Melaksanakan pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
(3) Melaksanakan kegiatan keagamaan baik secara akademik dan non akademik.
(4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
(5) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang bersifat partisipatif.
(6) Memberikan keteladanan melalui budi pekerti yang memiliki nilai luhur sesuai kebudayaan.

4.1.1.3 Data Guru dan Siswa

Sebagai instansi pendidikan dasar yang favorit di Kabupaten Cilacap, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 mengedepankan kualitas pendidikan di segala aspeknya. Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjumlah 15 orang dengan kualifikasi yang memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik di jenjang sekolah dasar. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 merupakan sekolah yang memiliki kelas paralel sehingga setiap jenjang kelas terdapat dua kelas, yaitu kelas A dan B. Oleh sebab itu, setiap kelas memiliki satu guru kelas yang bertugas mengurus segala kegiatan pembelajaran mulai dari administrasi kelas sampai pada pelaksanaan pembelajar di kelas. Kepala sekolah termasuk tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yang mengatur dan mengkoorinasikan seluruh elemen sekolah sehingga bisa melaksanakan pelayanan pendidikan yang maksimal untuk siswa. Berikut merupakan data guru di sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yang telah terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan:

Tabel 4.1 Daftar Guru SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

No	Nama	NIP	L/P
1.	Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd.	19680305 199803 2 003	P
2.	Wasman, S.Pd.	19680810 200501 1 011	L
3.	Tuti Supriyati, S.Pd.	19641222 200701 2 009	P
4.	Tri Prayitno, S.Pd.	19810611 200501 1 004	L
5.	Riyanto Setia Adi Pamuji, S.Pd.SD.	19861126 200903 1 004	L
6.	Iding Isnayadi, S.Pd.SD.	19771215 201406 1 002	L
7.	C. Tri Setyoirawati, S.Pd.	19800725 201406 2 004	P
8.	Dra. Winarni	-	P
9.	Mei Purwati, S.Pd.SD.	-	P
10.	Indra Hayati, S.Pd.SD	-	P
11.	Wiwit Saktiani, S.Pd.	-	P
12.	Muti'atus Sa'adah, S.Pd.	-	P
13.	Suryo Arini, S.Pd.	-	P
14.	Presty Trianita, S.Pd.	-	P
15.	Nurhasanah, S.Pd	-	P

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjumlah 285 siswa. 285 siswa terdiri dari 122 siswa laki-laki dan 163 siswa perempuan. Berikut merupakan data siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap:

Tabel 4.2 Daftar Siswa SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1.	I	2	49
2.	II	2	51
3.	III	2	45
4.	IV	2	51
5.	V	2	50
6.	VI	2	39

Sumber: Data Laporan Bulanan Sekolah

4.1.2 Kemandirian Sekolah

Kemandirian sekolah lebih ditekankan kepada kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan tidak selalu tergantung kepada pihak lain. Kemandirian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan/evaluasi program sekolah merupakan tolok ukur kemandirian sekolah. Kemandirian sekolah diukur melalui dua indikator, yaitu sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan, dalam hal ini yaitu mengatur tentang pengembangan kurikulum dan program pengajaran, serta sekolah memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan sumber daya sendiri, yang terdiri dari pemenuhan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan sarana dan prasarana, sertapemenuhan pembiayaan. Penjelasan kedua indikator tersebut sebagai berikut.

4.1.2.1 Sekolah Memiliki Kewenangan untuk Mengatur dan Mengurus Dirinya Sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan

Sekolah memiliki wewenang untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja agar sekolah tidak selalu menggantungkan diri pada Pemerintah Pusat. Kewenangan dalam mengatur sekolah secara mandiri ini harus sejalan dengan kebijakan maupun peraturan yang berlaku. Indikator kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan akan membahas mengenai kewenangan sekolah pada pengembangan program kurikulum dan pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan sekolah dasar di Kabupaten Cilacap yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pertama kali kurikulum tersebut diterapkan di Indonesia. Informasi tersebut berdasarkan jawaban dari Ibu Tuti Supriyati, S.Pd sebagai berikut. “Sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi percontohan dari seluruh sekolah di kecamatan sidareja, karena sudah menerapkan kurtilas sejak lama” (W.G.B.K).

Secara lebih rinci, kewenangan sekolah dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran dijelaskan kedalam tiga pembahasan, yaitu pelaksanaan pembiasaan, pelaksanaan pembelajaran, dan program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dan

dilaksanakan secara terus menerus. Pembiasaan dilaksanakan mulai pukul 07.00-08.00. Kegiatan pembiasaan diawali dengan pembacaan Asmaul Husna oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan di masing-masing kelas. Kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan dan hafalan surah-surah pendek yang ada di Juz Amma (Jus 30 Al-Qur'an).Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Tuti Supriyati, S.Pd berikut "Setiap pagi hari, seluruh siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan yang terdiri dari pembacaan Asmaul Husna dan hafalan surah pendek" (W.G.B.K).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan diawali dengan pembacaan Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu instansi pendidikan dasar. Kegiatan ini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis memperoleh informasi bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, yaitu Kurikulum 2013 dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan diawali dengan perencanaan yang dilaksanakan sejak rapat koordinasi di awal tahun ajaran yang mencakup pembuatan RPP, Prota, Promes dan bahkan program-program pembelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhan sekolah. Informasi ini didasarkan pada pernyataan Ibu Tuti Supriyati, S.Pd bahwa "Sebelum tahun ajaran baru, guru sudah membuat pengembangan silabus, Promes, Prota, dan segala macam rencana pembelajaran agar ketika masuk, guru sudah siap melaksanakan pembelajaran" (W.G.B.K). Dalam momentum yang lain, Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd megungkapkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui rapat yang membahasmengenai pengembangan silabus, Promes, Prota, dan rencana

pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dari rapat kerja (W.K.S).

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sekolah dilaksanakan kedalam kegiatan yang sama, yakni rapat kerja Kepala Sekolah, dan rapat kerja bersama guru dimana kegiatan perencanaan ini selalu dilaksanakan di awal tahun ajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan pengembangan silabus, Promes, Prota dan RPP untuk muatan pelajaran tematik dari Kurikulum 2013. Dokumen tersebut selanjutnya dikaji oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagaiupaya mendampingidan mengawasi jalannya implementasi pengembangan kurikulum di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, yaitu Kurikulum 2013 dimana pelaksanaannya terdiri dari pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dimulai setelah pembiasaan yakni pada pukul 08.00-12.00 untuk hari Senin hingga Kamis, sedangkan untuk hari Jum’at dan Sabtu berakhir pada pukul 10.45.

Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran
(Sumber: Dok. Reza. 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis memperoleh fakta bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tuntutan dari Kurikulum 2013. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pernyataan tersebut sesuai penjelasandari Ibu Tuti Supriyati, S.Pd bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru kelas selalu menyesuaikan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi sesuai dengan materi yang akan disampaikan (W.G.B.K).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013sertapelaksanaannya menggunakan berbagai metode yang disesuai dengan materi yang hendak disampaikan kepada siswa. Dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan aspek yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil pelajaran.

Selanjutnya untuk evaluasi pembelajaran, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakan sesuai dengan harapan di dalam Kurikulum 2013. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa "Untuk evaluasi pembelajaran, sekolah kami telah melaksanakan sesuai dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap" (W.K.S).

Evaluasi di tingkat kelas secara umum dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang mereka terima. Evaluasi di tingkat kelas telah disesuaikan dengan jadwal atau kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap. Pernyataan tersebut didasari oleh ungkapan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa "Sekolah menyesuaikan jadwal yang telah diatur oleh Dinas PendidikanKabupaten, karena menyesuaikan dengan kesepakatan seluruh sekolah di Kabupaten Cilacap"(W.K.S).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 dimana waktu pelaksanaan dan teknisnya disesuaikan dengan kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap. Evaluasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara serentak sesuai kalender pendidikan yang telah disusun oleh Dinas pendidikan. Kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui capaian dari peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang mereka terima di sekolah dasar.

Program pengembangan diri Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mencakup pembelajaran tambahan dan ekstrakurikuler. Pembelajaran tambahan yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Kelas VI setelah tahun

pelajaran barulangsung mendapatkan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran agar siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi ujian kelulusan sekolah. Kelas tinggi yaitu kelas IV dan V juga mendapat pembelajaran tambahan, seperti pembelajaran seni rupa dan olahraga. Hal ini dilaksanakan bukan hanya untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, namun juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd mengungkapkan pernyataan berikut.

> Kegiatan pembelajaran tambahan sudah diterapkan sejak lama. Pelajaran tambahan diberikan kepada siswa kelas tinggi, seperti tambahan pra ujian nasional yang diberikan kepada kelas VI, dan juga pelajaran tambahan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan penambahan kegiatan kelas seni dan olahraga(W.K.S).

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacapmemiliki ekstrakurikuler yang beragam dan berjalan dengan baik. Ekstrakurikuler yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dibagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler umum dan ekstrakurikuler khusus. Adapun yang termasuk ekstrakurikuler umum antara lain: (1) Pramuka ; (2) Karate; dan (3) Karawitan. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan Ibu Tuti Supriyati, S.Pd bahwa “Ekstrakurikuler di sini itu banyak, ada yang ekstrakurikuler umum dan khusus, yang khusus itu ada pramuka, karate, dan karawitan, untuk yang khusus yaitu pelatihan atlet untuk Popda”(W.G.B.K).

Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah terjadwal. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.00-15.30. Ekstrakurikuler karate dilaksanakan setiap hari Kamis dan Minggu, untuk waktunya menyesuaikan pelatih yang melatih siswa dalam ekstrakurikuler karate. Ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 14.00-selesai. Ekstrakurikuler pelatihan Popda dilaksanakan menjelang kegiatan Popda Seni tingkat sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap diampu oleh pengajar yang memiliki kualifikasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diampunya.

Gambar 4.3 Ekstrakurikuler Umum SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap Kepanduan/Pramuka
(Dok. Reza. 2020)

Gambar 4.4 Ekstrakurikuler Umum SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap Karawitan
(Dok. Reza. 2020)

Dapat disimpulkan bahwa program pengembangan diri Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri dari program pembelajaran tambahan dan ekstrakurikuler. Program pembelajaran tambahan dilaksanakan berdasarkan perencanaan dalam rapat koordinasi antara guru, kepala sekolah serta *stakeholder*. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun: yaitu (1) ekstrakurikuler karate dilaksanakan setiap hari Kamis dan Minggu; (2) ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu; (3) ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan setiap hari Selasa; dan (4) ekstrakurikuler pelatihan Popda dilaksanakan menjelang kegiatan Popda Seni tingkat sekolah dasar.

4.1.2.2 Sekolah Memiliki Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Sumber Daya Sendiri

Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah sehingga kepala sekolah, guru dan *stakeholder* diharapkan

melakukan sesuatu yang terbaik untuk sekolahnya, agar tercipta tujuan dari Pendidikan Nasional. Sehubungan dengan hal ini maka sekolah harus didukung oleh sumber daya manusia dan sumber daya sekolah yang memadai. Sumber daya manusia dan sumber daya sekolah tersebut yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta pembiayaan/dana sekolah.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang diperlukan dalam menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah. Sekolah yang mandiri harus memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan di sekolah. Indikator dalam pemenuhan pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi jumlah, kualifikasi, serta kompetensi dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjumlah 16 orang. Jumlah pendidik di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 guru Pegawai Negeri Sipil dan 7 guru non Pegawai Negeri Sipil. Tenaga kependidikan/karyawan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjumlah 1 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terbagi menjadi tiga jenjang kualifikasi. Guru yang masuk kualifikasi S1 berjumlah 14 orang. Guru dengan kualifikasi S1 bertugas mengajar di masing-masing kelas. Guru yang masuk kualifikasi S2 berjumlah 1 orang yang bertugas sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Tenaga kependidikan/karyawan berkualifikasi pendidikan SLTA berjumlah 1 orang. Karyawan bertugas menjaga kebersihan, ketertiban dan mengurus bagian dapur sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Nama, Kualifikasi, Status serta Jabatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Kualifikasi	Status	Jabatan
1.	Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd.	S2	PNS	Kepala Sekolah
2.	Wasman, S.Pd.	S1	PNS	Guru Olahraga
3.	Tuti Supriyati, S.Pd.	S1	PNS	Guru Kelas
4.	Tri Prayitno, S.Pd.	S1	PNS	Guru Kelas
5.	Riyanto Setia Adi Pamuji, S.Pd.SD.	S1	PNS	Guru Kelas dan Operator
6.	Iding Isnayadi, S.Pd.SD.	S1	PNS	Guru Kelas
7.	C. Tri Setyoirawati, S.Pd.	S1	PNS	Guru Kelas
8.	Dra. Winarni	S1	Non-PNS	Guru Kelas
9.	Mei Purwati, S.Pd.SD.	S1	Non-PNS	Guru Kelas
10.	Indra Hayati, S.Pd.SD	S1	Non-PNS	Guru Kelas
11.	Wiwit Saktiani, S.Pd.	S1	Non-PNS	Guru Kelas
12.	Muti'atus Sa'adah, S.Pd.	S1	Non-PNS	Guru Kelas
13.	Suryo Arini, S.Pd.	S1	Non-PNS	Guru Kelas
14.	Presty Trianita, S.Pd.	S1	Non-PNS	Guru Kelas
15.	Nurhasanah, S.Pd	S1	Non-PNS	Guru Kelas
16.	Mustaqim	SLTA	Non-PNS	Penjaga

Kompetensi dari pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kompetensi pedagogik, guru sudah: (1) menguasai teori belajar; (2) prisip-prinsip belajar; (3) mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan; dan (4) mengevaluasi suatu pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Tuti Supriyati, S.Pd berikut.

> Guru di sini sudah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran. Guru bisa menguasai karakteristik siswa, kemampuan dalam mengembangkan kurikulum, serta hasil dari pembelajaran siswa akan dievaluasi yangpelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan(W.K.S).

Pada kompetensi kepribadian, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memiliki integritas dan bertindak sesuai dengan norma agama,

hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Dengan kompetensi kepribadian yang baik, gurumenjadi contoh dan teladan bagi siswa serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa guru selalu mencontohkan sesuatu yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, dan mengajak siswa untuk merawat tanaman di depan kelas.Hal ini bertujuan agar siswa memiliki akhlak dan kepribadian yang baik (W.K.S).

Kompetensi profesionalguru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru sudah memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional.Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah mampu menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam hal evaluasi pembelajaran, guru sudah dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin diukurnya.

Kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yaitu guru mampu berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama guru, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Ketika di dalam kelas, guru mampu berkomunikasi dengan siswa dengan baik sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka dapatkan.

Peningkatan mutu sumber daya guru dilaksanakan dengan cara mewajibkan guru kelas untuk mengikuti *workshop* pendidikan. Guru kelas diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Guru kelas juga dibekali dengan penyuluhan tentang program sekolah, salah satunya yaitu beberapa guru dan kepala sekolah pernah diundang untuk mengikuti penyuluhan Sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan di Semarang.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pemenuhan tenaga pendidik dan kependidikan, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri dari 15 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan/karyawan, dengan kualifikasi S1 berjumlah 14 orang, S2 berjumlah 1 orang, dan SLTA berjumlah 1 orang.

Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi kompetensi inti guru sekolah dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Upaya meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melalui beberapa cara, seperti guru diwajibkan untuk mengikuti *workshop* pendidikan, pelatihan kurikulum, dan penyuluhan tentang program sekolah yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan secara efektif dan tepat guna. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa dengan luas sekolah 1.689 m^2, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memiliki beberapa ruangan seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan dan ruang penunjang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ruangan tersebut memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4.4 Data Ruangan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Perpustakaan	1
5.	UKS	1
6.	Ruang Seni	2
7.	Dapur	1
8.	Kamar Mandi	4
9.	Ruang Komite	1
10.	Gudang	1

Bangunan sekolah berada di lokasi yang strategis karena terletak di pusat Kecamatan Sidareja sehingga mempermudah jalur transportasi dan komunikasi. Bangunan sekolah merupakan tempat yang nyaman, terhindar dari pencemaran air dan udara, serta memiliki taman sekolah yang dapat meningkatkan kenyamanan

siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kenyamanan bangunan sekolah juga didukung dengan adanya ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai di setiap ruangan.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan sekolah dengan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional. Akreditasi ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 layak dan memenuhi syarat sesuai dengan standar peraturan yang berlaku. Dengan adanya akreditasi A ini, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menjadi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik.

Perawatan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan dengan baik dan terencana. Perawatan kebersihan dan kerapian ditunjukkan dengan ketersediaan alat-alat kebersihan seperti sapu, pel lantai, tong sampah yang sudah dipisah antara organik dan anorganik, serta bak sampah yang terletak di belakang sekolah. Perawatan sarana dan prasarana kelas direncanakan dengan baik, ditunjukkan dengan adanya ketersediaan kursi dan alat penunjang pembelajaranlainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah direncanakan secara efektif dan efisien. Dengan luas sekolah yang sudah memadai, pemenuhan ruang yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi dengan baik. Perawatan dan pengadaan kebutuhan sarana dan prasaranasudah dilaksanakan dengan baik dan ter data dengan baik di bagian sarana prasaranasekolah.

Pemenuhan kebutuhan pembiayaan/dana sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap bertujuan untuk memperlancar kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan informasi bahwa perolehan sumber dana sekolah berasal dari Pemerintah Pusat dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah, dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendanaan sekolah berasal dari dua sumber, yaitu dari Pemerintah Pusat dan

orang tua siswa. Pemerintah Pusat memberikan dana kepada sekolah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan bantuan dana yang berasal dari orang tua siswa berbentuk dana infaq pendidikan yang dikelola oleh Komite Sekolah. Pengalokasian dana tersebut digunakan dalam melaksanakan program sekolah yang sesuai dengan tujuan dari sekolah serta tujuan dari pendidikan nasional.

4.1.3 Kemitraan Sekolah

Kemitraan sekolah merupakan bentuk hubungan sekolah dalam menjalin suatu kerjasama dengan pihak elemen sekolah itu sendiri maupun hubungan dengan pihak luar. Hubungan ini berbentuk kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dibagi menjadi kerjasama internal dan kerjasama eksternal. Penjabaran kedua indikator tersebut sebagai berikut.

4.1.3.1 Kerjasama Internal

Kerjasama internal merupakan bentuk kerjasama yang terjalin antara warga sekolah. Hubungan kerjasama internal bisa terdiri dari hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Hubungan kerjasama yang baik antara elemen sekolah dapat meningkatkan hasil dari penerapan suatu program sekolah serta meningkatkan hasil *output* dari pendidikan yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Hubungan antara guru dengan guru dapat terlihat dari pembentukan kelompok kerja dalam melaksanakan program sekolah. Kelompok kerja yangdibentuk merupakan kelompok kerja yang kompak, dinamis, dan cerdas sehingga meningkatkan hasil dari pelaksanaan suatu program. Kelompok kerja ini terbagi menjadi unit kelompok kerja sehingga antara unit kelompok kerja dapat saling bekerjasama. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa,

> Hubungan antarasesama guru berjalan dengan baik. Guru di sini selalu melaksanakan program sekolah secara bahu-membahu, saya selaku kepala sekolah sering membagi guru dalam unit kerja dalam melaksanakan suatu pogram, dan seluruh guru dilibatkan dalam unit kerja ini, sehingga meningkatkan hubungan yang baik antar guru(W.K.S).

Hubungan kerjasama yang baik antarasesama guru juga bisa dilihat dalam

pelaksanaan rapat kerja. Dalam pelaksanaan rapat, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan rapat kerja dengan tertib agar terciptanya keputusan bersama. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa, “Ketika pelaksanaan rapat kerja, kegiatan rapat berjalan dengan kondusif serta menghasilkan keputusan yang disetujui oleh seluruh guru yang mengikuti rapat kerja”(W.K.S).

Kerjasama antara guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa hubungan kerjasama antara guru dengan siswa bukan hanya terjadi di dalam kelas, namun juga terjadi di luar kelas. Kerjasama di dalam kelas terlihat dengan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa melaksanakan perannya dengan baik, yaitu guru selaku orang yang memberikan pembelajaran kepada siswa, dan siswa bertugas untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Kerjasama yang baik ini ditunjang dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Kerjasama antara guru dengan siswa di luar kelas bisa dilihat dalam kegiatan piket warga sekolah yang dilaksanakan dengan disiplin dan tertib. Kegiatan piket warga sekolah dilaksanakan setiap hari jumat pagi setelah kegiatan olahraga bersama yang dilaksanakanoleh seluruh warga sekolah. Guru dan siswa melaksanakan piket warga sekolah dengan bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd,M.Pd berikut.

> Hubungan kerjasama antara guru dengan siswa berjalan dengan lancar, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dan siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dan ketika di luar kelas, hubungan yang terjalin biasanya dilaksanakan ketika piket warga sekolah yang dilaksanakan setiap hari Jum’at pagi, meliputi kegiatan senam bersama dan kerja bakti sekolah yang melibatkan seluruh elemen warga sekolah(W.K.S).

Kerjasamasiswadapat dilihat ketika melaksanakan piket kelas maupun piket warga sekolah. Piket di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Siswa saling bekerja sama untuk merawat tanaman serta kebersihan di depan koridor kelas dilaksanakan

sesuai dengan piket kelas. Siswa dengan sadar membuang sampah di tempat yang telah disediakan di masing-masing kelas.Kegiatan piket warga sekolah bukan hanya siswa saja yang melaksanakan, namun juga seluruh elemen warga sekolah turut berpartisipasi dan bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah.

Gambar 4.5 Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan
(Sumber: Dok. Reza. 2020)

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaankerjasamainternal, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakannya dengan baik. Hubungan antara seluruh elemen sekolah dapat berjalan dengan baik, seperti hubungan antara guru melalui kerjasamasetiap unit kerja dalam melaksanakan program sekolah dan ketika pelaksanaan rapat kerja guru yang dilaksanakan secara kondusif dan menghasilkan keputusan bersama.

Hubungan kerjasama antara guru dengan siswa berjalan dengan lancer, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Kerjasama antara guru dan siswa di dalam kelas terjalin sebagaimana tugas pokok dari guru dan siswa, dan hubungan kerjasama di luar kelas terjalin dengan baik ketika pelaksanaan piket warga sekolah dimana seluruh elemen sekolah bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah. Hubungan antara siswa terlihat dari pelaksanaan piket kelas, dimana siswa saling membantudalam membersihkan dan merawat kerapian kelas sehingga kelas mereka menjadi tempat yang nyaman untukmelaksanakan proses pendidikan di sekolah.

4.1.3.2 Kerjasama Eksternal

Kerjasama eksternal merupakan kerjasama antara sekolah dengan pihak terkait lainnya untuk membantu pelaksanaan program-program sekolah. Dalam pelaksanaan kerjasama eksternal, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten

Cilacap menjalin kerjasama dengan Pemerintah, masyarakat/Komite Sekolah, dinas yang berkepentingan, serta dunia usaha. Hubungan kerjasama antara sekolah dengan pihak terkait tersebut berjalan dengan baik.

Kerjasama antara sekolah dengan Pemerintah terutama dengan Dinas pendidikan yaitu melalui pelaksanaan rapat dinas. Selain itu, sekolah juga selalu mengikuti kegiatan lomba dan juga menjadi tempat pelaksanaan perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Sidareja, baik lomba dibidang akademik maupun non akademik. Kerjasama antara sekolah dengan Pemerintah juga dilaksanakan melalui kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kecamatan Sidareja. Kerjasama ini berkaitan dengan pengelolaan sampah serta gerakan penghijauan menuju Sekolah Adiwiyata. Kerjasama antara sekolah dan DLH dikukuhkan dengan *MoU* (*Memorandum of Understanding*), yaitu pengelolaan sampah dengan nomor *MoU* 421.2/053/VII/2019, dan penghijauan sekolah dengan nomor *MoU* 421.2/055/VII/2019. Selain itu, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sidareja, dimana kerjasama tersebut berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Kerjasama antara sekolah dengan pihak Pukesmas diperkuat *MoU* antara kedua belah pihak dengan Nomor 421.2/054/VII/2019.

Gambar 4.6 Kegiatan OSN Tingkat Kecamatan Sidareja yang dilaksanakan di SD Negeri Sidareja 01
(Sumber: Dok. Reza. 2020)

Kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dibentuk dalam wadah Komite Sekolah. Kegiatan

kerjasama antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan Komite Sekolah terlihat dari pelaksanaan pertemuan rutin yang diadakan di sekolah setiap akhir semester yang membahas tentang program dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sekolah. Bentuk kerjasama yang lain yaitu melibatkan Komite Sekolah dalam kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh sekolahseperti pelaksanaan hari besar keagamaan. Kerjasama antara sekolah dan masyarakat melalui Komite Sekolah dapat berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Wasil Ahmad sebagai berikut.

> Kerjasama antara pihak komite dengan sekolah berjalan dengan baik, seperti diadakannya rapat pleno wali siswa dengan pihak sekolah yang dilaksanakan secara rutin, maupun dalam kegiatan dan program sekolah, Komite Sekolah selalu diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut, agar komite bisa mengetahui program sekolah yang telah dilaksanakan, apakah sudah baik atau belum(W.K.K.S).

Kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha antara lain dengan dibuatnya *MoU* antara sekolah dengan pedagang di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. *MoU* ini berisi nota kesepakatan antara kedua belah pihak sepakat untuk bekerja sama dalam hal hak berjualan dan bertujuan untuk menertibkan dan menata kegiatan para pedagang.

Berdasarkan temuan penelitian, hubungan kerjasama eksternal yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjalan dengan baik dan diperkuat dengan *MoU*. Hubungan tersebut meliputi kerjasama dengan pihak Dinas pendidikan, DLH, Puskesmas, dan dunia usaha.

4.1.4 Partisipasi *Stakeholder*

Partisipasi *stakeholder* merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan program-program sekolah. Dalam penyelenggaraan suatu program, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap selalu melibatkan para pemangku kepentingan untuk ikut serta dalam program yang sudah direncanakan. Berdasarkan wawancara dan observasi, bentuk partisipasi *stakeholder* tersebut bisa berupa dukungan dana, dukungan tenaga, dukungan pemikiran, dan dukungan material/fasilitas.

4.1.4.1 Dukungan Dana

Melaksanakan suatu program yang direncanakan oleh sekolah pastinya membutuhkan dana yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan suatu program sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi, dukungan dana yang didapatkan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berasal dari dukungan dana dari Pemerintah Pusat melalui Biaya Operasional Sekolahyang besarnya dana sudah ditentukan oleh Pemerintah Pusat. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa "Dana yang diperoleh sekolah biasanya berupa dana BOS yang berasal dari Pemerintah, rinciannya biasanya diurus oleh bendahara BOS sekolah" (W.K.S).

Dana yang berasal dari orang tua siswa berbentuk dana infaq pendidikan. Dana infaq pendidikan merupakan dana swadaya dari orang tua siswa yang pengelolaannya dikelola oleh Komite Sekolah. Karena berbentuk dana infaq, maka untuk besarnya dana mengikuti kemampuan dari orang tua siswa. Dana infaq pendidikan merupakan dana yang dikeluarkan mengikuti instruksi dari ketua Komite Sekolah, biasanya dikeluarkan ketika sekolah akan melaksanakan suatu program. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Wasil Ahmad sebagai berikut.

> Bantuan dana yang diberikan oleh pihak orang tua siswa biasanya berbentuk dana swadaya yang diberi nama dana infaq pendidikan. Pemberian dana ini biasanya diberikan ketika sekolah akan melaksanakan suatu program sekolah. Komite Sekolah biasanya mengikuti rapat perencanaan program sekolah, dan dari situ komite tahu berapa anggaran dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu program, lalu kemudian komite membahas dana infaq yang akan diberikan kepada sekolah(W.K.K.S).

Dana infaq pendidikan merupakan dana swadaya yang diberikan oleh wali siswa kepada pihak sekolah. Meskipun Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menerapkan wajib belajar sehingga orang tua siswa tidak dipungut biaya pendidikan, namun secara sadar orang tua siswa memberikan dana infaq pendidikan yang berguna bagi perkembangan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa bantuan dana dari *stakeholder* merupakan faktor yang penting dalam proses pelaksanaan program sekolah. Bantuan dana yang diberikan berupa dana Bantuan Operasional

Sekolah (BOS) yang diberikan Pemerintah Pusat, dan dana infaq pendidikan yang diberikan oleh wali siswa SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

4.1.4.2 Dukungan Tenaga

Partisipasi *stakeholder* dalam penyelenggaraan program di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa dukungan tenaga yang berasal dari Pemerintah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan informasi bahwa dukungan tenaga yang diberikan oleh Pemerintah dan masyarakat cukup banyak bentuknya.

Dukungan tenaga yang diberikan Pemerintah kepada Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berasal daridinas pendidikan di tingkat kabupaten maupun kecamatan yaitu menjadi penyaji dalam rapat kerja. Dukungan dari dinas pendidikankabupaten yaitu menjadi penyaji dalam rapat program Sekolah Adiwiyata. Dukungan tenaga yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup berupa bantuan pengelolaan sampah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd berikut.

> Bantuan tenaga yang diberikan oleh pihak Pemerintah seperti dari pihak dinas menjadi pembicara dalam rapat kerja mengenai program sekolah, seperti program Sekolah Adiwiyata, ada juga dukungan berupa membantu pengelolaan sampah yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Sidareja, semua bantuan tenaga tersebut sangat berguna bagi kemajuan sekolah(W.K.S).

Dukungan tenaga yang diberikan masyarakat di sekitar Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa bantuan tenaga dalam pembangunan, seperti membantu dalam pembuatan taman sekolah dan penanaman pohon di depan sekolah. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap juga mengadakan kelas *parenting*. Kelas *parenting* ini dibentuk atas dasar keinginan orang tua siswa yang peduli dengan perkembangan anaknya di sekolah.

Program kelas *parenting* berisi kegiatan pertemuan wali siswa bersama dengan guru dan kepala sekolah. Kegiatan pertemuan ini berisi pelatihan kepada orang tua siswa dalam mengajar anaknya di rumah serta kegiatan bertukar informasi antara orang tua dan guru. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat dari Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd berikut.

> Sekolah sudah beberapa kali melaksanakan kelas *parenting*, kegiatannya seperti pertemuan wali siswa, didalamnya terdapat kegiatan pelatihan kepada orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Terdapat juga kegiatan saling bertukar informasi antara guru dan orang tua siswa. Bahkan pernah karena dulu kelas IVA dan IVBmemiliki kekurangan pencahayaan dan sirkulasi udara, dari pihak orang tua melalui kelas *parenting* memberi bantuan tenaga kipas angin dan lampu(W.K.S).

Dukungan tenaga lain yang diberikan warga masyarakat di sekitar sekolah berupa membantu dalam merawat kebersihan dan kerapihan lingkungan sekolah agar tetap hijau dan lestari, masyarakat ikut membantu dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh sekolah.

Berdasarkan informasi temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bantuan tenaga yang diberikan *stakeholder* kepada Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa dukungan tenaga pemateri dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah serta dukungan tenaga dalam pembangunan dan perawatan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

4.1.4.3 Dukungan Pemikiran

Partisipasi *stakeholder* dalam penyelenggaraan program di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa dukungan pemikiran. Partisipasi *stakeholder* dalam bentuk pemikiran berupapemikiran/masukan, aspirasi, maupun kritik pada saat pertemuan dan rapat kerja. Dukungan pemikiran yang diberikan oleh *stakeholder* sangat berguna dalam perkembangan program sekolah.

Dukungan pemikiran berupa masukan biasanya melalui rapat antara orang tua siswa dan dewan guru, masukan yang diberikan oleh orang tua siswa bertujuan untuk kemajuan suatu program yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Masukan juga bertujuan dalam memberikan suatu opsi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Informasi tersebut berdasarkan pendapat dari Ibu Sri Sumiatin S.Pd, M.Pd sebagai berikut. “Dukungan pemikiran dari orang tua siswa biasanya berupa masukan dalam penyelenggaraan program sekolah, masukan tersebut berguna dalam penerapan suatu program sekolah, demi kepentingan bersama”(W.K.S).

Dukungan pemikiran berupa kritik dan saran yang diberikan oleh orang tua

siswa terhadap pelaksanaan program sekolah merupakan kritik yang membangun untuk meningkatkan hasil dari pelaksanaan suatu program yang sudah diterapkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan perkataan Bapak Wasil Ahmad berikut "Ketika rapat pleno, wali murid sering memberikan masukan dan kritik yang bersifat membangun kepada sekolah supaya bisa menjadi evaluasi dalam penerapan suatu program, dan bisa ditingkatkan pada program selanjutnya"(W.K.K.S).

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi *stakeholder* dalam kaitannya dengan dukungan pemikiran berupa masukan dan saran yang membangun mengenai perencanaan dan pelaksanaan program yang disusun oleh sekolah. Dukungan pemikiran tersebut bertujuan agar penyusunan dan pelaksanaan program-program sekolah merupakan suatu program yang berasal dari pemikiran seluruh *stakeholder*, baik dewan guru maupun orang tua siswa.

4.1.4.4 Dukungan Material/Fasilitas

Partisipasi *stakeholder* dalam penyelenggaraan program-program sekolah dapat berupa dukungan material/fasilitas. Dukungan material/fasilitas yang diperoleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berasal dari Pemerintah, warga sekolah, dan masyarakat. Dukungan material dan fasilitas tersebut berguna dalam kegiatan pembelajaran serta memperlancar penyelenggaraan program sekolah.

Partisipasi *stakeholder* di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam bentuk material/fasilitas yang berasal dari Pemerintah yaitu berupa buku-buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 dan untuk melengkapi koleksi perpustakaan, serta bantuan material berupa Kit IPA dan IPS, serta alat olahraga. KIT IPA dan IPS misalnya seperti torso, gambar sistem pencernaan, bola dunia/globe, dan gambar peta wilayah, sedangkan alat olahraga dapat berupa pemberian bola voli, basket, dan sepak bola.

Partisipasi warga sekolah dalam berupa dukungan material/fasilitas di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terutama dari guru adalah sarana belajar yang dibutuhkan oleh siswa, seperti modul bahan ajar, media, dan alat bantu pembelajaran. Bantuan tersebut berguna dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga tujuan dari pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Tuti Supriyati, S.Pd berikut

> Bantuan yang diberikan guru berupa fasilitas dalam pembelajaran di kelas seperti pemberian buku modul bahan ajar, alat bantu pembelajaran, serta media pembelajaran. Hal ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diberikan oleh guru, serta siswa ditunjukkan benda konkret yang sesuai dengan materi yang diajarkan (W.G.B.K).

Partisipasi masyarakat berupa dukungan material/fasilitas di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa bantuan dari orang tua siswa dalam penyediaan sarana dan prasarana di kelas, seperti pemberian kipas angin dan lampu penerangan kelas. Bantuan tersebut diberikan ketika terdapat keluhan dari siswa terhadap kondisi kelas.

Bantuan material juga pernah diberikan oleh orang tua siswa berupa bantuan dalam pembangunan infrastruktur sekolah. Orang tua siswa memberikan bantuan material berupa semen dan pasir. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Bapak Wasil Ahmad bahwa bantuan material dari orang tua yaitu ketika sekolah sedang membangun sarana prasarana sekolah (W.K.K.S).

Gambar 4.7 Bantuan KIT IPA dan Buku Koleksi Perpustakaan
(Sumber: Dok. Reza. 2020)

Berdasarkan temuan penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa partisipasi *stakeholder* dalam bentuk bantuan material/fasilitas yang diberikan kepada Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berupa material/fasilitas yaitu bantuan yang berbentuk buku pembelajaran, alat dan media pembelajaran serta bantuan material untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.

4.1.5 Keterbukaan Sekolah

Keterbukaan sekolah dalam pelaksanaan program-program sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah harus berjalan secara terbuka dan bertanggungjawab. Berdasarkan studi wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis menjelaskan temuan keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap kepada para *stakeholder* terbagi menjadi dua indikator. Indikator yang pertama yaitu keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam perumusan program keuangan sekolah, dan indikator yang kedua yaitu kemudahan dalam mengakses informasi melalui berbagai jalur informasi oleh warga sekolah dan masyarakat. Penjabaran kedua indikator tersebut sebagai berikut.

4.1.5.1 Keterlibatan Warga Sekolah dan Komite Sekolah dalam Perumusan Program Keuangan Sekolah

Keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam perumusan program keuangan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan informasi bahwa dalam perumusan program keuangan sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melibatkan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam merumuskan program keuangan sekolah. Pernyataan tersebut didasarkan pada penjelasan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa "Kegiatan perumusan program keuangan sekolah selalu dibahas bersama dengan orang tua siswa dan Komite Sekolah melalui rapat program kerja sekolah" (W.K.S).

Keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam perumusan program keuangan sekolah yang meliputi pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya. Kegiatan tersebut selalu melibatkan pihak warga sekolah dan Komite Sekolah. Pelaksanaan keterbukaan sekolah tentang perumusan program keuangan sekolah melalui kegiatan rapat program kerja yang dihadiri oleh dewan guru, orang tua siswa dan Komite Sekolah. Informasi tersebut berdasarkan jawaban dari bapak Tri Prayitno, S.Pd sebagai berikut

> Dalam perumusan program keuangan sekolah, sekolah ini selalu terbuka kepada pihak orang tua siswa melalui diadakannya rapat program kerja. Dalam rapat tersebut sekolah memaparkan rumusan dari program keuangan sekolah secara rinci, kemudian orang tua siswa dan Komite Sekolah diberi hak untuk berpendapat, memberi masukan dan saran(W.G.B.H).

Keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap tidak hanya dilakukan ketika merencanakan suatu program kerja, akan tetapi keterbukaan sekolah ditunjukkan dalam penggunaan uang dan laporan pertanggungjawaban program yang selalu melibatkan pihak orang tua siswa dan Komite Sekolah.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam melaksanakan keterbukaan mengenai perumusan program keuangan sekolah melaksanakan keterbukaan dengan cara merumuskan program keuangan sekolah bersama dengan orang tua siswa dan Komite Sekolah. Orang tua siswa dan Komite Sekolah diberi hak untuk memberi masukan dan mengawasi pelaksanaan program keuangan sekolah. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap juga melaksanakan laporan pertanggungjawaban program keuangan sekolah kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah.

4.1.5.2 Kemudahan Mengakses Informasi melalui Berbagai Jalur Informasi oleh Warga Sekolah dan Masyarakat

Kemudahan mengakses informasi merupakan indikator sekolah sebagai sekolah yang terbuka terhadap para *stakeholder*. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat melalui berbagai jalur komunikasi. Kemudahan dalam mengakses informasi ini berkaitan dengan informasi mengenai program-program dan keuangan sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memberikan kemudahan warga sekolah dan masyarakat untuk mengakses informasi melalui wadah informasi yang ada. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Tri Prayitno, S.Pd bahwa, “Kemudahan akses informasi bagi warga sekolah dan masyarakat mengenai program sekolah biasanya melalui wadah komunikasi seperti rapat pertemuan, papan informasi, dan sosial media” (W.G.B.H).

Program dan keuangan sekolah disosialisasikan kepada warga sekolah dan

masyarakat dalam hal ini adalah orang tua siswa dalam suatu pertemuan. Informasi terkait program dan keuangan sekolah dapat diakses langsung oleh warga sekolah dan orang tua siswa melalui jalur komunikasi langsung dengan kepala sekolah maupun penanggung jawab program dan keuangan sekolah. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd berikut

> Program sekolah dan keuangan sekolah selalu disosialisasikan secara terbuka kepada warga sekolah dan orang tua siswa melalui suatu pertemuan. Dalam pertemuan ini akan membahas program dan keuangan sekolah antara kepala sekolah maupun penanggung jawabprogram bersama orang tua siswa(W.K.S).

Papan informasi merupakan wadah informasi yang digunakan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap untuk menyebarkan informasi berupa program dan keuangan sekolah. Papan informasi ini terletak di koridor sekolah, papan informasi bisa diakses oleh orang tua siswa dan warga sekolah.

Kemudahan mengakses informasi mengenai program dan keuangan sekolah dapat melalui sosial media seperti *whatsapp*, yang bisa diakses oleh Komite Sekolah. Penggunaan *whatsapp* masih digunakan untuk mengakses informasi mengenai program-program sekolah. Transparansi keuangan masih menggunakan wadah informasi langsung seperti melalui suatu pertemuan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Wasil Ahmad bahwa “ Komite Sekolah bisa mendapatkan informasi tentang program melalui grup *whatsapp*” (W.K.K.S).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kemudahan akses informasi mengenai program dan keuangan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap bisa diakses oleh warga sekolah dan orang tua siswa secara mudah melalui beberapa wadah informasi, seperti suatu pertemuan, papan informasi, dan sosial media. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang terbuka kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah dalam pelaksanaan program dan keuangan sekolah.

4.1.6 Akuntabilitas Sekolah

Akuntabilitas merupakan bentukpertanggungjawaban sekolah kepada

stakeholder melalui pelaporan secara resmidan terbuka. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan penulis menemukan infomasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sebagai institusi penyedia layanan pendidikan selalu melaporkan seluruh proses pendidikan kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah. Indikator akuntabilitas sekolah dibagi menjadi tiga, yaitu indikator yang pertama adalah pelaporan proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah, indikator yang kedua adalah pelaksanaan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban, dan indikator yang ketiga adalah kepuasan warga sekolah dan Komite Sekolah terhadap pertanggungjawaban sekolah. Pembahasan indikator tersebut sebagai berikut.

4.1.6.1 Pelaporan Proses dan Hasil Pelaksanaan Program maupun Keuangan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan pelaporan proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah kepada pihak *stakeholder*. Pelaporan pelaksanaan program dan keuangan sekolah dilaporkan dalam bentuk laporan tertulis yang kemudian diberikan kepada pemerintahdinas pendidikan, Komite Sekolah, dan orang tua siswa. Laporan tertulis ini diberikan ketika pelaksanaan pertemuan rutin yang dilaksanaan setiap akhir semester. Pelaporan proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah bertujuan agar Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap selaku lembaga pelayanan pendidikan menjadi lembaga pendidikan yang bisa dipercayai oleh para *stakeholder* sebagai lembaga yang bisa melaksanakan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswa. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd berikut

> Sekolah ini dalam melaksanakan suatu program maupun keuangan selalu memberikan laporan kepada pihak Dinas pendidikan, orang tua siswa, dan Komite Sekolah. Laporan perencanaan program selalu dikonsultasikan bersama Komite Sekolah, dan setelah program tersebut dilaksanakan, laporan tentang hasil penerapan program dibuat laporan dan diberikan kepada pihak orang tua siswa dan Komite Sekolah(W.K.S).

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Wasil Ahmad berikut "Pelaporan hasil program dan keuangan sekolah selalu dipaparkan ketika terdapat

pertemuan akhir semester, pelaporan berbentuk laporan tertulis, apabila terdapat kekurangan, maka pihak orang tua siswa maupun Komite Sekolah diperbolehkan untuk menyampaikan kritik dan tanggapan”(W.K.K.S).

Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa pelaporan program dan hasil pelaksanaan program dan keuangan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab melalui laporan tertulis yang dibagikan ketika pelaksanaan pertemuan rutin antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan Komite Sekolah. Pelaporan tentang pelaksanaan program dan keuangan juga telah dilaksanakan sekolah melalui papan informasi yang memuat rincian keuangan sekolah.

4.1.6.2 Pertemuan untuk Membahas Laporan Pertanggungjawaban

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan pertemuan bersama pihak Dinas pendidikan, orang tua siswa, dan Komite Sekolah untuk membahas laporan pertanggungjawaban. Setelah pelaksanaan suatu program, sekolah memberikan pertanggungjawaban kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah melalui pertemuan untuk membahas hasil pelaksanaan suatu program yang telah dilaksanakan. Penjelasan tersebut sesuai pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd. berikut

> Setelah pelaksanaan suatu program, sekolah mengadakan laporan pertanggungjawaban yang dihadiri oleh orang tua siswa dan Komite Sekolah. Pelaporan suatu program bertujuan agar sekolah mendapat kepercayaan dari pihak orang tua dan Komite Sekolah tentang pelaksanaan program dan pengelolaan keuangan sekolah(W.K.S).

Kegiatan pertemuan rutin juga dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, yang dilaksanakan setiap akhir tahun dengan nama laporan pertanggungjawaban tahunan yang dihadiri oleh Dinas pendidikan, orang tua siswa dan Komite Sekolah. Pertemuan rutin tahunan dilaksanakan untuk melaporkan pertanggungjawaban program dan keuangan yang telah dilaksanakan dalam satu tahun. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Bapak Wasil Ahmad berikut

> Pelaporan pelaksanaan program dan keuangan sekolah biasanya dilaksanakan juga melalui pertemuan yang dilaksanakan setiap akhir tahun,

saya menyebutnya rapat pleno tahunan. Rapat ini berisi kegiatan laporan pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah atas pelaksanaan program dan keuangan selama satu tahun(W.K.K.S).

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan kegiatan pertemuan dengan Dinas pendidikan, orang tua siswa, dan Komite Sekolah untuk membahas laporan pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan program dan juga keuangan sekolah. Kegiatan pertemuan ini biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun.

4.1.6.3 Kepuasan Warga Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pertanggungjawaban Sekolah

Akuntabilitas sekolah bertujuan agar menciptakan kepercayaan dan kepuasan *stakeholder* mengenai pelaksanaan program dan keuangan sekolah. Berdasarkan wawancara, penulis menemukan informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 kabupaten Cilacap sudah memiliki akuntabilitas yang baik. Segala program dan keuangan selalu dilaporkan kepada pihak *stakeholder*, sehingga meningkatkan rasa percaya dan kepuasan warga sekolah dan Komite Sekolah terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Bapak Wasil Ahmad bahwa "Pelaporan pertanggungjawaban mengenai program dan keuangan sekolah selalu dilaksanakan secara terbuka dan terperinci, sehingga orang tua siswa merasa puas dengan pelaksanaan program dan keuangan sekolah"(W.K.K.S).

Perencanaan dan pelaksanaan program dan keuangan sekolah mendapatkan penilaian yang baik dengan tidak adanya protes/komplain yang disampaikan kepada sekolah. Pelaksanaan rapat pertemuan akhir tahun yang membahas laporan pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan program dan keuangan sekolah selalu mendapat respon positif dari pihak orang tua siswa dan Komite Sekolah. Pernyataan tersebut sesuai penjelasan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa "Kegiatan pelaporan program dan keuangan sudah mendapat respon yang baik dari orang tua siswa" (W.K.S).

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa dan Komite Sekolah merasa puas dengan pelaporan pertanggungjawaban

mengenai pelaksanaan program dan keuangan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Hal ini terlihat dari tidak adanya protes maupun komplain yang diberikan orang tua siswa dan Komite Sekolah kepada pihak sekolah.

4.1.7 Pengaruh Implementasi MBS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

Manajemen berbasis sekolah memberikan wewenang sekolah dasar untuk mengatur segala urusan tentang manajemen sekolah sesuai kebutuhan sekolah dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menerapkan manajemen berbasis sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menerapkan program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan *stakeholder* dalam penyusunan dan penerapan program tersebut. Komponen yang mendasari penerapan suatu program di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat (PSM) sehingga program tersebut dapat meningkatkan pendidikan sehingga meningkatkan mutu pembelajaran yang disebut pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Manajemen berbasis sekolah merupakan program pengelolaan pendidikan yang sudah lama diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa “Pengelolaan pendidikan melalui MBS sudah lama diterapkan di sekolah ini, dan karena hal tersebut, sekolah ini merupakan sekolah percontohan di Kecamatan Sidareja”(W.K.S). Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, sekolah diberi wewenang untuk mengatur pengelolaan pendidikan yang bertujuan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Pengelolaan pendidikan di sekolah melibatkan seluruh peran serta *stakeholder*, sehingga penerapan program sekolah dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penerapan MBS di sekolah telah berjalan dengan baik, sehingga sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai visi misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen berbasis sekolah dalam praktiknya mengenai partisipasi dan keterbukaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Peran serta masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa pemberian pertimbangan dan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Wasil Ahmad bahwa "Dalam perencanaan program, sekolah menerima masukan dan saran dari pihak orang tua siswa, sehingga program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak orang tua siswa dan Komite Sekolah"(W.K.K.S).

Penyelenggaraan program pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam penerapannya melalui pengelolaan program sekolah berdasarkan manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat dalam hal ini orang tua siswa dan Komite Sekolah adalah berupa pemberian dukungan berupa dukungan dana, pemikiran, material, maupun tenaga.

Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, melaksanakan program pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang disusun oleh Pemerintah.

Pengelolaan pendidikan melalui implementasi manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat berdasarkan standar nasional pendidikan. Pencapaian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap setelah menerapkan pengelolaan sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan adalah mendapat predikat sekolah model penjamin mutu pendidikan terbaik di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018.

Gambar 4.8 Piagam Penghargaan Sekolah Model Penjamin Mutu Pendidikan Terbaik di Kabupaten Cilacap
(Sumber: Dok. Reza. 2020)

Penjelasan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja berdasarkan standar nasional pendidikan sebagai berikut.

4.1.7.1 Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang harus dipenuhi dan dicapai dari suatu satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama pengembangan dari standar nasional pendidikan yang lainnya.

Standar kompetensi lulusan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mengacu pada kompetensi lulusan satuan pendidikan yang meliputi kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penjelasan tersebut sesuai pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa “Standar kompetensi lulusan di sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”(W.K.S).

Pada dimensi sikap melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, sekolah memberikan pembelajaran dan program pengembangan diri agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter jujur, peduli, bertanggungjawab, dan sehat jasmani dan rohani. Pendapat tersebut sesuai penjelasan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd berikut

> Sekolah menerapkan pembelajaran yang bukan hanya mendidik siswa agar cerdas, namun juga mendidik siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan

berkarakter baik. Program pengembangan diri di sekolah dalam mengembangkan sikap adalah dengan pelaksanaan program pembiasaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta kegiatan Jumat sehat (W.K.S).

Pada dimensi pengetahuan, mengharuskan siswa untuk memiliki pengetahuan faktual, konseptual, proseduran, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa melalui penerapan manajemen berbasis sekolah pada dimensi pengetahuan yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan metode, model, dan alat bantu pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dimensi keterampilan siswa sekolah dasar meliputi keterampilan dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikasi. Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan pembelajaran yang menutut siswa untuk bertindak aktif, kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Siswa dilatih terampil dalam berkomunikasi baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah mengenai standar kompetensi lulusan, sekolah sudah melaksanakannya dengan baik dengan mengacu hasil dari dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4.1.7.2 Standar Isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi siswa untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah telah memiliki pencapaian pada standar isi berdasarkan kompetensi inti yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap spiritual berkenaan dengan menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut oleh siswa. Berdasarkan wawancara, penulis menemukan informasi bahwa untuk mengembangkan sikap spiritual pada siswa,

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah seperti pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek Al Qur'an setiap pagi dan kegiatan perayaan hari besar keagamaan.

Sikap sosial yang harus dimiliki oleh siswa meliputi sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dididik untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial yang sesuai dengan kompetensi inti dalam pendidikan di sekolah. Program sekolah untuk mengembangkan sikap sosial pada siswa berupa kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, serta kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako untuk masyarakat yang membutuhkan.

Pengetahuan yang dimiliki siswa berkenaan dengan pemahaman pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaranyang di dalamnya terdapat kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba. Pendapat tersebut sesuai jawaban Ibu Tuti Supriyati, S.Pd bahwa "Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru di sini diwajibkan untuk menggali melaksanakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba" (W.G.B.K).

Kompetensi keterampilan siswa menjadi hal yang dianggap penting oleh pihak sekolah. Keterampilan siswa berkaitan dengan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, dan komunikatif. Keterampilan siswa diasah melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung siswa untuk mengasah keterampilan berpikir dan bertindak. Pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalamnya terdapat materi yang menuntut siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pada standar isi, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah menerapkan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa

dalam kompetensi inti pembelajaran yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

4.1.7.3 Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan dan pengorganisasian pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.Standar proses melalui penerapan manajemen berbasis sekolah meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Secara keseluruhan, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakan standar proses pendidikan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan perencanaan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Tuti Supriyati, S.Pd bahwa “Guru di sini sudah merencanakan pembelajaran dengan disusunnya silabus dan pengembangannya, serta menyusun RPP yang selalu dikonsultasikan kepada kepala sekolah”(W.G.B.K).

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan instruksi dari Pemerintah, yaitu untuk satu jam pelajaran dialokasikan selama 35 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Pembelajaran di kelas menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan. Penjelasan tersebut sesuai pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa “Guru di sini sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode, model, serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan”(W.K.S).

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan kesiapan siswa, kegiatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan refleksi. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan saat proses

pembelajaran dan diakhir satuan pembelajaran semester dengan menggunakan metode dan alat seperti tes lisan/perbuatan dan tes tulisan. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Penjelasan ini sesuai pendapat Ibu Tuti Supriyati, S.Pd bahwa "Penilaian proses dan hasil pembelajaran meliputi penilaian yang dilaksanakan di akhir pembelajaran maupun evaluasi yang dilaksanakan setiap pertengahan dan akhir semester" (W.G.B.K).

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pendapat tersebut sesuai penjelasan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa "Pengawasan proses pembelajaran diawasi oleh saya, melalui berbagai kegiatan dari pemantauan hingga pemberian tindak lanjut"(W.K.S).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar proses, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakan sesuai dengan standar proses dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.

4.1.7.4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan klasifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan. Standar minimal tersebut terdiri atas standar kualifikasi akademik guru dan standar kompetensi guru sesuai dengan peraturan dari Pemerintah dan Dinas pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri atas 15 guru dan satu tenaga pendidikan yang bertugas menjaga sekolah. Kualifikasi akademik guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memenuhi standar nasional pendidikan. Kualifikasi guru terdiri atas14 guru lulusan S-1 dan 1 guru lulusan S-2. Kualifikasi penjaga sekolah adalah lulusan SLTA.

Standar kompetensi guru dibagi menjadi empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, serta dapat mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Pendapat tersebut sesuai penjelasan Ibu Tuti Supriyati, S.Pd bahwa “Guru kelas sudah bisa mengusai siswa dan materi yang akan disampaikan, bahkan guru bisa mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan”(W.G.B.H).

Kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi guru bertindak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, menjadi teladan bagi siswa, menunjukkan etos kerja yang tinggi, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Pendapat tersebut sesuai penjelasan Ibu Tuti Supriyati “Guru sudah memiliki kepribadian yang baik, perilaku guru yang sudah sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, sehingga guru bisa menjadi teladan bagi siswa nya, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Kompetensi guru juga didukung dengan etos kerja yang tinggi”(W.G.B.H).

Pada kompetensi sosial, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi dengan siswa maupun dengan sesama guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa. Kompetensi sosial yang lain yaitu guru tidak mendiskriminasi siswa, serta bertindak objektif dalam setiap kegiatan di sekolah. Penjelasan tersebut sesuai pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa “Guru di sini mampu berkomunikasi secara efektif dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Guru juga mengajar semua siswa secara adil tanpa membeda-bedakan"(W.K.S).

Kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri atas kompetensi dalam penguasaan materi, struktur, konsep yang mendukung mata pelajaran yang akan disampaikan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penulis menemukan informasi bahwa dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah mampu mengembangkan empat kompetensi utama pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

4.1.7.5 Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan mengenai persyaratan minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa standar sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Standar sarana dan prasarana satuan pendidikan dasar meliputi satuan pendidikan, lahan sekolah, bangunan, dan ketentuan sarana dan prasarana. Satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memiliki 12 rombongan belajar dengan jumlah kelas 12 ruang kelas.

Penggunaan lahan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 kabupaten Cilacap terdiri atas gedung sekolah yang terdiri dari bangunan dua lantai yang merupakan gedung utama sekolah, serta memiliki gedung satu lantai yang merupakan tambahan ruang kelas serta perpustakaan sekolah.

Luas lahan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah 1.689 m^2. Lahan tersebut terbagi menjadi bangunan sekolah, taman sekolah, dan lapangan upacara. Bangunan sekolah telah memenuhi persyaratan yaitu konstruksi bangunan yang stabil dan aman, mempunyai fasilitas kesehatan seperti ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, serta memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan kenyamanan untuk pelaksanaan proses pendidikan.

Ketentuan sarana dan prasarana sekolah sudah dipenuhi oleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan rincian prasarana seperti.

(1) Ruang kelas

(2) Ruang perpustakaan
(3) Ruang kepala sekolah
(4) Ruang guru
(5) Ruang UKS
(6) Toilet
(7) Gudang
(8) Ruang sirkulasi
(9) Tempat bermain/olahraga

Sarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pemenuhan sarana penunjang pendidikan sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh sekolah. Pendapat tersebut sesuai penjelasan Ibu Tuti Supriyati, S.Pd bahwa "Sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar, sehingga sekolah bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lancar"(W.G.B.K). Dalam sesi yang lain, Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd. juga berpendapat bahwa "Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah mengikuti kebutuhan sekolah dan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan, agar menciptakan lembaga pendidikan yang memenuhi standar kelayakan dalam menyelenggarakan pendidikan"(W.K.S).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan manajemen berbasis sekolah mengenai standar sarana dan prasarana, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Pemenuhan tersebut berkaitan dengan luas lahan, penggunaan lahan, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

4.1.7.6 Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercipta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi perencanaan program, pelaksanaan program kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen.

Perencanaan program meliputi visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah,dan rencana kerja sekolah. Perencanaan program sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan melalui rapat kerja yang melibatkan seluruh *stakeholder*, seperti orang tua siswa, Komite Sekolah, dan Pemerintah. Penjelasan tersebut sesuai pedapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd berikut

> Berdasarkan standar pengelolaan, perencanaan program di sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah yaitu mengikutsertakan seluruh *stakeholder* dalam penyusunan program sekolah. Penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, dan program kerja sekolah harus mendapat persetujuan dari seluruh *stakeholder* (W.K.S).

Pelaksanaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dapat terlihat dengan keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan program di sekolah. Pelaksanaan program kerja sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Program kerja di sekolah merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa sehingga meningkatkan standar kompetensi lulusan. Pendapat tersebut sesuai penjelasan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd,M.Pd bahwa “Pelaksanaan program sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa.Oleh karena itu, sekolah harus mengikutsertakan pihak warga sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah”(W.K.S).

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah menyusun program pengawasan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kegiatan pemantauan sekolah dilakukan oleh Komite Sekolah yang bertujuan agar partisipasi *stakeholder* di sekolah menjadi lebih aktif. Supervisi pengelolaan akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pelaporan hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru kepada kepala sekolah. Penjelasan tersebut sesuai pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd berikut

> Program pengawasan sekolah yang meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawasan sudah dilaksanakan di

sekolah. Kegiatan pemantauan pengelolaan sekolah dilakukan oleh Komite Sekolah, untuk supervisi, dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.Untuk kegiatan pelaporan hasil pembelajaran dilaksanakan guru setiap akhir semester kepada kepala sekolah(W.K.S).

Kegiatan evaluasi diri di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berkaitan dengan evaluasi terhadap kinerja sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap akhir semester akademik, sedangkan evaluasi diri sekolah terhadap pelaksanaan program kerja dilaksanakan setiap satu tahun sekali, dengan dihadiri oleh orang tua siswa, Komite Sekolah, dan pengawas sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap standar pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap pada perencanaan dan pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan ketetapan dari Pemerintah dengan mengikutsertakan seluruh *stakeholder*. Dalam pelaksanaan program pengawasan, sekolah telah menyosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan pengawasan sekolah dilakukan oleh Komite Sekolah, kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah,sedangkan kegiatan pelaporan hasil evaluasi dan penilaian pendidikan kepada kepala sekolah. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap akhir semester, dan kegiatan evaluasi program kerja dilaksanakan setiap akhir tahun dengan melibatkan orang tua siswa, Komite Sekolah, dan pengawas sekolah.

4.1.7.7 Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan pendidikan berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan di sebuah satuan pendidikan. Standar pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah sesuai dengan ketentuan dari Pemerintah, sesuai pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa “Standar pembiayaan sekolah berguna dalam pelaksanaan program pendidikan, sesuai dengan ketentuan dari Pemerintah Pusat, baik besarnya dana maupun pengalokasian nya”(W.K.S).

Program bantuan dana pendidikan dari Pemerintah Pusat secara konsep sesuai dengan standar biaya operasional non personalia dalam bentuk Bantuan

Operasional Sekolah (BOS). Bantuan Operasional Sekolah merupakan biaya satuan yang digunakan sesuai dengan rata-rata nasional, sehingga penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan yang tergolong non personalia. Penjelasan tersebut sesuai pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa "Dana bantuan dari Pemerintah yaitu dana BOS, yang besarnya dana sesuai dengan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan berguna dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah"(W.K.S). Biaya operasi non personalia meliputi pembiayaan alat tulis sekolah, biaya bahan dan alat habis pakai, biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya perjalanan dinas, biaya pembinaan siswa/ekstrakurikuler, biaya uji kompetensi, dan biaya pelaporan. Biaya non personalia dalam pemenuhan nya menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah.

Partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan program pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa bantuan dana yang diberikan secara sukarela oleh orang tua siswa melalui koordinasiKomite Sekolah. Dana bantuan dari orang tua siswa berguna dalam membantu pelaksanaan program di sekolah. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Wasil Ahmad bahwa "Orang tua siswa memberikan dana bantuan pendidikan dengan nama dana infaq pendidikan, yang berguna untuk membantu penyelenggaraan program di sekolah"(W.K.K.S).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap standar pembiayaan sekolah adalah meningkatkan efisiensi penggunaan dana bantuan dari Pemerintah untuk menyelenggarakan program pendidikan. Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu dengan memberikan bantuan dana infaq pendidikan yang berguna dalam membantu penyelenggaraan program sekolah.

4.1.7.8 Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil

belajar siswa pada pendidikan dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan penilaian hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa. Pendapat tersebut sesuai penjelasan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd berikut

> Penilaian pendidikan berkenaan dengan penilaian hasil belajar dari siswa merupakan aspek yang meliputi kegiatan pemantauan, mengevaluasi proses, kemajuan siswa, serta berkaitan dengan kegiatan remidial dari hasil belajar yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, baik dari waktu pelaksanaan penilaian, maupun aspek apa saja yang akan dinilai(W.K.S).

Penilaian hasil belajar oleh guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dilakukan melalui ulangan dan penugasan. Kegiatan penilaian oleh guru digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses pembelajaran, serta bertujuan dalam menyusun laporan kemajuan hasil belajar siswa. Pendapat tersebut sesuai penjelasan Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa “Kegiatan penilaian hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, serta bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran” (W.K.S).

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah. Kegiatan penilaian ini biasanya dilaksanakan setiap akhir semester. Dalam menetapkan ketuntasan siswa, sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimal. Penjelasan tersebut sesuai pendapat Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd bahwa “Penilaian di tingkat sekolah biasanya melalui ujian sekolah. Ujian sekolah dilaksanakan setiap akhir semester yang bertujuan dalam kenaikan kelas. Siswa dinyatakan naik kelas apabila nilainya lebih tinggi dari KKM”.

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilaksanakan dalam bentuk ujian nasional. Penilaian ini bertujuan pada pemetaan mutu program satuan pendidikan, pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, serta bertujuan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan informasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada penilaian hasil belajar yang dilaksanakan di

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri dari penilaian hasil belajar oleh guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian hasil belajar diselenggarakan menurut waktu dan pelaksanaan yang sudah direncanakan oleh sekolah sesuai dengan kalender pendidikan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan memiliki maksud untuk memberi komentar terhadap temuan penelitian. Pembahasan didasarkan pada teori, penelitian relevan, dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Poin ini mencakup pembahasan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah yang terdiri dari kemandirian sekolah, kemitraan sekolah, bentuk partisipasi *stakeholder*, keterbukaan sekolah, akuntabilitas sekolah, serta pengaruh implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

4.2.1 Kemandirian Sekolah

Kemandirian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi program sekolah merupakan tolok ukur kemandirian sekolah.Mulyasa (2014: 24) menerangkan, otonomi yang diberikan kepada sekolah dalam rangka implementasi MBS ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengalokasikan sumber dana dan sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan.Kemandirian sekolah diukur melalui dua indikator, yaitu: sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan, yaitu dalam hal ini mengatur tentang pengembangan kurikulum dan program pengajaran, serta sekolah memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan sumber daya sendiri, yang terdiri dari pemenuhan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan sarana prasarana, dan pemenuhan pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian sekolah yang ditunjukkan dengan kewenangan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan serta kemampuan memenuhi kebutuhan sumber daya sendiri termasuk dalam kategori baik. Adapun indikator kemandirian sekolah dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1.1 Sekolah Memiliki Kewenangan untuk Mengatur dan Mengurus Dirinya Sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Maka dari itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat (Mulyasa, 2014: 40).

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut diterapkan di Indonesia. Pengembangan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menerapkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan, pelaksanaan pembelajaran, dan menyelenggarakan program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Pelaksanaan pembiasaan meliputi kegiatan pembacaan Asmaul Husna, hafalan surat pendek Al-Quran oleh seluruh siswa. Pelaksanaan pembiasaan dilaksanakan sekolah dalam rangka mengembangkan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan pembiasaan merupakan kebutuhan dari sekolah, karena pelaksanaan pembiasaan sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Efektivitas pengembangan kurikulum dan program pembelajaran sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014: 41) yaitu memaksimalkan posisi kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama guru menjabarkan dan mengembangkan kurikulum ke dalam progam tahunan,catur wulan, dan bulanan. Sesuai dengan pendapat tersebut, pengembangan kurikulum dan program

pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap diawali dengan kegiatan perencanaan melalui kegiatan rapat kordinasi antara kepala sekolah dan guru untuk membahas pengembangan Silabus, RPP, Prota, Promes, serta program pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam merencanakan kurikulum dan program pembelajaran sangat bergantung pada rapat koordinasi. Rapat koordinasi sangat diperlukan dalam manajemen berbasis sekolah, terutama dalam tujuan untuk menyamakan persepsi mengenai program maupun kurikulum yang akan diterapkan. Hal ini sesuai pendapat Mulyasa (2014: 133) dalam bukunya bahwa koordinasi sangat diperlukan agar kegiatan dan tujuan sekolah merupakan kesatuan dari pandangan pihak yang berkepentingan baik guru, maupun kepala sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran diSekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan sesuai Kurikulum 2013 yang sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran di sekolah telah sesuaiPermendikbud Nomor 65 Tahun 2013tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun aspek-aspek yangpenulis gunakan sebagai dasar pernyataan tersebut adalah sebagai berikut. Intonasisuara guru dalam mengajar dapat didengar dengan baik oleh siswa,kata-katayang digunakan guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolahdasar. Pemberian materipelajaran dilaksanakan dengan mengutamakan pemahaman siswa secara merata. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru kerapmemberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa, guru juga kerap memberikan kesempatan pada siswa agar bertanya danmengemukakan pendapatnya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakan sesuai dengan harapan di dalam Kurikulum 2013. Evaluasi di tingkat kelas secara umum dilaksanakan untuk

mengukur kemampuan siswa dalam menimbang kenaikan atau kelulusan telah disesuaikan dengan jadwal atau kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap. Evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan Peraturan PemerintahNomor 13 Tahun 2015berdasarkan standar proses mengenai hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik sesuai ketetapan dari Pemerintah Pusat.

Program pengembangan diri di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mencakup pembelajaran tambahan dan ekstrakurikuler. Pembelajaran tambahan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai, dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan ekstrakurikuler yang meliputi ekstrakurikuler umum dan khusus dilaksanakan secara terjadwal setiap minggunya. Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri dari pramuka, karawitan, karate, dan pelatihan Popda. Tercatat terdapat tenaga profesional yang menjadi pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan program pembelajaran tambahan dan ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah yang dipaparkan dalam rapat koordinasi antara sekolah dengan orang tua siswa. Pelaksanaan program pembelajaran tambahan dan ekstrakurikuler sudah diatur oleh Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah Pasal 5. Kegiatan pembelajaran tambahan masuk kedalam kegiatan ko-kurikuler yang merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pengayaan pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan dari pendidikan.

4.2.1.2 Sekolah Memiliki Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Sumber Daya Sendiri

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang diperlukan dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Sekolah yang mandiri harus memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan di sekolah. Indikator dalam pemenuhan pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi jumlah, kualifikasi, dan kompetensi dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan temuan penelitian, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjumlah 16 orang. Jumlah tersebut sudah memenuhi kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 12 kelas, setiap kelas sudah diampu oleh satu guru. Pemenuhan guru olahraga dan agama sudah memenuhi kebutuhan. Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri atas 14 guru dengan kualifikasi S-1, yang bertugas mengajar di kelas, 1 guru dengan kualifikasi S-2 yang memiliki jabatan sebagai kepala sekolah, serta 1 tenaga kependidikan yaitu penjaga sekolah dengan kualifikasi SLTA.

Kompetensi dari pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memenuhi kompetensi inti guru sekolah dasar, yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik guru meliputi, (1) menguasai teori belajar; (2) prisip-prinsip belajar; (3) mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan; dan (4) mengevaluasi suatu pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Pada kompetensi kepribadian, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memiliki integritas dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Pada kompetensi

profesional, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Pada kompetensi sosial, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah mampu berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama guru, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Peningkatan mutu sumber daya guru dilakukan dengan cara mewajibkan guru kelas untuk mengikuti *workshop* pendidikan. Guru kelas diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Guru kelas juga dibekali dengan penyuluhan tentang program sekolah.

Kualifikasi dan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akdemik dan Kompetensi Guru. Pada peraturan ini, dijelaskan bahwa kualifikasi akademik guru sekolah dasar harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat atau sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kompetensi guru juga sudah sesuai dengan standar kompetensi guru yang diatur dalam Lampiran Poin B Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru sekolah dasar yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Ibrahim (2015: 112) juga menjelaskan bahwa kualifikasi pendidikan dari guru sangat mendukung dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, sehingga mutu pendidikan di sekolah menjadi meningkat.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan secara efektif dan tepat guna. Sarana dan prasarana merupakan perangkat kelengkapan dasar yang menunjang proses pendidikan di sekolah (Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, 2016: 117). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa dengan luas sekolah 1.689 m^2 Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memiliki beberapa ruangan, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan dan ruang penunjang lainnya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana di

sekolah dilaksanakan secara terencana melalui kegiatan perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemusnahan.

Pemenuhan kebutuhan pembiayaan/dana sekolah bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan dan program sekolah. Perolehan dana sekolah,sumber dana, dan pembiayaan pada suatu satuan pendidikan berasal dari tiga sumber, yaitu Pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat (Mulyasa, 2014: 48). Perolehan sumber dana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berasal dari Pemerintah Pusat dalam bentuk dana BOS dan orang tua siswa dalam bentuk dana infaq pendidikan. Sekolah belum bisa mengorganisasikan perolehan sumber dana dari masyarakat dikarenakan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang termasuk dalam program wajib belajar, sehingga sekolah dilarang meminta sumber dana yang berasal dari masyarakat. Pemenuhan pembiayaan bertujuan untuk melancarkan pelaksanaan program yang direncanakan oleh sekolah agar tujuan dari pendidikan nasional di sekolah bisa tercapai.

Berdasarkan pembahasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sumber daya sesuai dengan kebutuhan sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 telah melaksanakan sesuai dengan Perundang-undangan yang berlaku dan telah sesuai dengan standar yang diharapkan dalam suatu instansi pendidikan dasar. Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai dengan kebutuhan sekolah sangat berguna dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh sekolah, sehingga tujuan dari pendidikan nasional di sekolah bisa tercapai.

4.2.2 Kemitraan Sekolah

Kemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terbagi menjadi kerjasama internal dan kerjasama eksternal. Kerjasama internal merupakan bentuk kemitraan yang terjalin antara warga sekolah, sedangkan hubungan kerjasama eksternal merupakan kerjasama yang terjalin antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan pihak yang berkepentingan untuk melaksanakan program sekolah.

4.2.2.1 Kerjasama Internal

Kerjasama internal di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa hubungan antar guru dengan guru melalui pembentukan kelompok kerja dan pelaksanaan rapat kerja yang kondusif sehingga menghasilkan keputusan rapat yang terbaik. Kerjasama antara guru dengan siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berupa hubungan kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan piket warga sekolah. Hubungan antarasesama siswa bisa dilihat dari kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan secara kondusif, kerjasama merawat dan membersihkan kelas, serta kerjasama dalam menjaga kerapian dan ketertiban sekolah.

Kerjasama antara warga sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap harus dipelihara agar sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan merupakan tempat yang nyaman, kondusif, dan harmonis sehingga pelaksanaan program sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Kerjasama antara warga sekolah yang baik telah sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014: 57-58) yang menjelaskan bahwa hubungan antara guru sangat penting sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, serta hubungan antara guru dengan siswa yang baik akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga mendorong semangat siswa untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

4.2.2.2 Kerjasama Eksternal

Kerjasama eksternal yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan bentuk kerjasama yang bertujuan untuk melancarkan pelaksanaan program sekolah. Kerjasama eksternal berupa kerjasama antara sekolah dengan Pemerintah, kerjasama sekolah dengan orang tua siswa melalui Komite Sekolah, dan kerjasama sekolah dengan dunia usaha.

Kerjasama antara sekolah dengan Pemerintah berupa kerjasama dengan dinas pendidikan melalui pelaksanaan rapat dinas dan kegiatan lomba baik akademik maupun non-akademik yang diadakan oleh Dinas PendidikanKecamatan Sidareja. Bentuk kerjasamalainnya adalah sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Sidareja berkaitan dengan pengelolaan sampah

dengan nomor *MoU* 421.2/053/VII/2019 serta pelaksanaan penghijauan di sekolah dengan tujuan untuk menjadikan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menjadi sekolah Adiwiyata dengan nomor *MoU* 421.2/055/VII/2019. Selain itu Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap juga menjalin kerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Sidareja berkaitan dengan pelayanan kesehatan siswa dengan nomor *MoU* 421.2/054/VII/2019.

Kerjasama antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan orang tua siswa dibentuk dalam wadah yang disebut Komite Sekolah. Kegiatan kerjasama meliputi pelaksanaan pertemuan rutin antara sekolah dengan orang tua siswa untuk membahas program dan pertanggungjawaban pelaksanaan program, serta mengikutsertakan Komite Sekolah untuk menghadiri dan menjadi pemateri ketika perayaan program hari besar agama di sekolah. Hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa berjalan dengan baikterlihat dari pelaksanaan program yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan melibatkan partisipasi orang tua siswa, sehingga mutu pendidikan di sekolah menjadi meningkat. Hal ini juga disepakati oleh Mulyasa (2014:148) bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam dimensi kepentingan sekolah bertujuan untuk: (1) memelihara kelangsungan berdirinya sekolah; (2) meningkatkan mutu pendidikan sekolah; (3) memperlancar kegiatan pembelajaran; dan (4) memperoleh bantuan dan dukungan masyarakat dalam rangka pembangunan dan pelaksanaan program sekolah.

Kerjasama antara sekolah dengan pihak yang berkepentingan lainnya yaitu hubungan antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan pedagang yang berjualan di depan sekolah. Kerjasama antara sekolah dengan pedagang yang berjualan di depan sekolah diperkuat dengan *MoU* yang berisi kesepakatan dalam hal hak berjualan dan bertujuan untuk menertibkan dan menata kegiatan para pedagang.

Berdasarkan pembahasan mengenai temuan penelitian tersebut, kerjasama yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan pihak yang berkepentingan sudah sesuai dengan ketentuan Pemerintah pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan

Pendidikan mengenai peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah bahwa setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output*, dan pemanfaatan lulusan, lembaga tersebut bisa berupa lembaga Pemerintah atau non-Pemerintah.

4.2.3 Partisipasi *Stakeholder*

Partisipasi *stakeholder* berkaitan dengan bentuk dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan program di sekolah. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mendapatkan bantuan dari *stakeholder* berupa dukungan dalam bentuk dana, dukungan material/fasilitas, dukungan pemikiran, dan dukungan tenaga. Bentuk partisipasi yang didapatkan oleh sekolah telah sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari *stakeholder* adalah: (1) berupa dukungan dana; (2) berupa dukungan material; (3) dukungan pemikiran; dan (4) berupa dukungan tenaga.

Sesuai dengan pendapat Dharma (2010: 36), dukungan orang tua siswa melalui wadah Komite Sekolah memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah: (1) memberi masukan dan rekomendasi terhadap program sekolah; (2) mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan di sekolah; (3) penggalangan dana masyarakat; (4) mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; (5) melaksanakan evaluasi dan pengawasan terhadap program sekolah; (6) melaksanakan kerjasama dengan masyarakat; dan (7) menampung aspirasi dari masyarakat.

4.2.3.1 Dukungan Dana

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mendapatkan dukungan dana yang berasal dari Pemerintah dan orang tua siswa. Pemerintah Pusat memberikan bantuan berupa dana BOS yang besarnya sudah ditentukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dana yang berasal dari Pemerintah merupakan dana inti yang digunakan oleh sekolah untuk melaksanakan program sekolah, karena sekolah dasar merupakan jenjang sekolah yang masuk dalam program

wajib belajar. Program sekolah wajib belajar menjadikan sekolah dasar merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan formal secara gratis.

Dukungan dana yang berasal dari orang tua siswa merupakan dana pendukung yang sifatnya sukarela. Dana yang berasal dari orang tua siswa bertujuan untuk membantu pelaksanaan program serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Komite Sekolah selaku pengumpul dana yang diberi nama dana infaq pendidikan mengumpulkan dana yang diberikan oleh orang tua siswa, dan biasanya pengumpulan dana dilaksanakan ketika sekolah akan melaksanakan suatu program.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dukungan dana yang diperoleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berupa dukungan dana yang berasal dari Pemerintah berupa dana bantuan operasional sekolah dan dana yang berasal dari orang tua siswa berupa dana infaq pendidikan. Dukungan dana yang diberikan oleh *stakeholder* berguna dalam memperlancar pelaksanaan program yang sudah direncanakan oleh sekolah.

4.2.3.2 Dukungan Tenaga

Dukungan yang diberikan *stakeholder* dalam penyelenggaraan program sekolah dapat berupa dukungan tenaga yang berguna dalam pelaksanaan suatu program yang dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan wawancara, penulis menemukan informasi bahwa dukungan tenaga yang diperoleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berasal dari Pemerintah, masyarakat sekitar sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan tersebut berguna dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Sesuai dengan pendapat Mansur (2013: 31) yang menjelaskan bahwa keterlibatan maksimal berbagai pihak dalamkegiatan dan perumusan program sekolah dapat meningkatkan komitmen *stakeholder* terhadap sekolah.

Dukungan tenaga yang berasal dari Pemerintah berupa dukungan yang berasal Dinas Pendidikan Kecamatan Sidareja dan Kabupaten Cilacap yaitumenjadi penyaji dalam kegiatan rapat yang berkaitan dengan program Sekolah Adiwiyata. Bantuan tenaga juga diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup

Kecamatan Sidareja berupa bantuan dalam pengelolaan sampah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

Dukungan tenaga yang berasal dari masyarakat sekitar Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 adalah dukungan tenaga berupa membantu dalam merawat kebersihan dan kerapian lingkungan di sekitar sekolah. Masyarakat juga membantu dalam pembangunan di sekolah, seperti membantu dalam membuat taman di depan sekolah maupun di dalam sekolah, serta membantu dalam pelaksanaan penghijauan di sekitar sekolah.

Dukungan tenaga yang berasal dari orang tua siswa berupa dukungan dalam menghias dan merapikan kelas. Dukungan tenaga ini terjadi atas inisiatif dari orang tua siswa yang mendapat keluhan dari anaknya terkait dengan keadaan kelas yang kurang penerangan dan sirkulasi. Dukungan tenaga yang sudah terjadi merupakan inisiatif dari orang tua siswa kelas IVA dan IVB dikarenakan kelas tempat anaknya belajar merupakan kelas yang terletak di belakang gedung utama sehingga mengakibatkan kondisi kelas kurang mendapat pencahayaan dan sirkulasi udara. Melalui wadah kelas *parenting*, orang tua siswa kelas IV memberikan usulan kepada pihak sekolah untuk membantu dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan merias dan merapikan kelas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dukungan *stakeholder* berupa dukungan tenaga yang diberikan oleh Pemerintah, masyarakat sekitar sekolah, dan orang tua siswa beguna dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan sekolah. Dukungan tenaga dari *stakeholder* berada dalam kategori baik sehingga memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaan program sekolah.

4.2.3.3 Dukungan Pemikiran

Dukungan pemikiran merupakan dukungan yang diberikan *stakeholder* dalam upaya meningkatkan pelaksanaan program sekolah melalui pemberian kritik, saran, masukan, dan aspirasi yang diberikan ketika pelaksanaan rapat yang membahas perencanaan suatu program sekolah. Dukungan pemikiran berasal dari seluruh peserta rapat baik berasal dari Pemerintah melalui perwakilan dinas pendidikan, orang tua siswa, warga sekolah, serta Komite Sekolah. Masukan yang

diberikan oleh *stakeholder* berguna dalam memajukan pencapaian program yang akan dilaksanakan sekolah. Masukan dalam rapat juga bertujuan untuk memberikan opsi dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang berasal dari kesepakatan anggota rapat. Dukungan pemikiran berupa kritik dan saran yang diberikan *stakeholder* terhadap hasil pelaksanaan program sekolah merupakan kritik yang bersifat membangun dengan tujuan agar nantinya bisa menjadi evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga hasil dari pelaksanaan program sekolah dapat lebih meningkat.

4.2.3.4 Dukungan Material/Fasilitas

Dukungan yang diberikan *stakeholder* berupa dukungan material/fasilitas yang diperoleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berasal dari Pemerintah, warga sekolah, dan masyarakat. Dukungan material/fasilitas tersebut berguna dalam kegiatan pembelajaran serta memperlancar pelaksanaan program sekolah.

Dukungan material yang berasal dari Pemerintah yaitu berupa pemberian buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 dan juga buku yang berguna dalam melengkapi koleksi perpustakaan sekolah. Pemerintah juga memberikan bantuan dalam melengkapi media pembelajaran.

Dukungan material yang berasal dari warga sekolah terutama berasal dari guru adalah penyediaan sarana belajar berupa modul bahan ajar, media, dan alat bantu pembelajaran. Bantuan tersebut berguna dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran di sekolah bisa tercapai.

Bantuan material/fasilitas yang berasal dari masyarakat berupa pemberian bantuan dari orang tua siswa dalam penyediaan sarana dan prasarana di kelas seperti pemberian kipas angin dan lampu penerangan kelas. Bantuan material juga pernah diberikan berupa semen dan pasir yang berguna dalam pembangunan infrastruktur sekolah.

4.2.4 Keterbukaan Sekolah

Keterbukaan sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap pelaksanaan program harus dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholder*. Sagala (2013: 160) mengungkapkan dalam bukunya bahwa dalam mempraktikkan program pengelolaan sekolah berbasis MBS, sekolah harus bisa menerangkan komunikasi yang terbuka dan efektif kepada *stakeholder*, guru dan tenaga kependidikan, serta siswa di sekolah. Sekolah merupakan satuan pendidikan yang melayani publik mengenai pendidikan merupakan organisasi yang harus terbuka terhadap proses dan hasil pendidikan yang telah tercapai kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan temuan penelitian, penulis membagi keterbukaan sekolah kedalam dua indikator. Indikator yang pertama adalah sekolah melibatkan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam perumusan program keuangan sekolah, dan indikator yang kedua adalah sekolah memberikan kemudahan akses informasi melalui berbagai jalur komunikasi oleh warga sekolah dan masyarakat.

4.2.4.1 Keterlibatan Warga Sekolah dan Komite Sekolah dalam Perumusan Program Keuangan Sekolah

Keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam perumusan program dan keuangan sekolah berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menemukan informasi bahwa dalam perumusan program dan keuangan, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap selalu melibatkan warga sekolah dan Komite Sekolah. Kegiatan perumusan program dan keuangan dilaksanakan melalui rapat yang dihadiri oleh warga sekolah, Komite Sekolah, dan *stakeholder* yang lain.

Suharno (2009: 48) menjelaskan bahwa keterbukaan sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana dan sebagainya, harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yang bertugas sebagai kontrol. Sesuai dengan pandangan tersebut, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap ketika merumuskan program dan keuangan sekolah mengenai pengambilan keputusan tentang pelaksanaan program dan keuangan sekolah selalu melibatkan seluruh *stakeholder* yang adasehingga sekolah mendapat kepercayaan dari para *stakeholder*.

Keterbukaan sekolah tidak hanya dilaksanakan ketika merencanakan suatu program, akan tetapi Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap juga melaksanakan keterbukaan yang dapat ditunjukkan dalam penggunaan uang dan laporan pertanggungjawaban selalu melibatkan pihak *stakeholder*.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam perumusan program dan keuangan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 kabupaten Cilacap dilaksanakan secara terbuka melalui rapat yang dihadiri oleh seluruh *stakeholder*. Keterbukaan sekolah terkait dengan keuangan sekolah juga dipertanggungjawabkan oleh sekolah kepada para *stakeholder* melalui laporan pertanggungjawaban program dan keuangan sekolah yang dilaksanakan setiap akhir tahun.

4.2.4.2 Kemudahan Mengakses Informasi Melalui berbagai Jalur Informasi oleh Warga Sekolah dan Masyarakat

Kemudahan mengakses informasi merupakan indikator sekolah sebagai sekolah yang terbuka terhadap para *stakeholder*. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat melalui berbagai jalur komunikasi. Kemudahan dalam mengakses informasi ini berkaitan dengan informasi mengenai program-program dan keuangan sekolah. Kemudahan mengakses informasi mengenai pelaksanaan program dan keuangan sekolah dapat diakses oleh orang tua siswa, Komite Sekolah, dan *stakeholder* lainnya melalui wadah infomasi berupa rapat pertemuan, papan informasi, dan sosial media. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas.

Berdasarkan temuan penelitian, program dan keuangan sekolah disosialisasikan kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah dalam kegiatan rapat pertemuan. Informasi mengenai program dan keuangan sekolah dapat diakses langsung sehingga orang tua dan Komite Sekolah bisa mendapatkan pertanggung jawaban mengenai penerapan program dan keuangan sekolah secara terbuka.

Media informasi yang digunakan sekolah dalam menyebarluaskan informasi mengenai program dan keuangan sekolah juga melalui media papan informasi dan melalui sosial media lewat aplikasi *whatsapp*. Papan informasi di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terletak di koridor sekolah sehingga bisa diakses oleh orang tua siswa sedangkan media informasi melalui *whatsapp* dapat diakses oleh Komite Sekolah. Melalui *whatsapp*, Komite Sekolah bisa mendapat informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, sedangkan untuk informasi mengenai keuangan, Komite Sekolah hanya bisa mengaksesnya melalui kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Melalui pembahasan mengenai kemudahan akses informasi bagi warga sekolah dan masyarakat, penulis menyimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memberikan kemudahan mengakses informasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pelaksanaan program dan keuangan sekolah melalui berbagai wadah komunikasi yang tersedia.

4.2.5 Akuntabilitas Sekolah

Akuntabilitas merupakan bentukpertanggungjawaban sekolah kepada *stakeholder* melalui pelaporan secara resmidan terbuka. Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 4.10) dalam bukunya menjelaskan bahwa akuntabilitas pendidikan dan hasilnya harus diserahkan dan dilaporkan bukan hanya kepada satu pihak, tetapi juga harus dilaporkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, penulis menemukan infomasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sebagai institusi penyedia layanan pendidikan selalu melaporkan seluruh proses pendidikan kepada *stakeholder* dalam hal ini adalah orang tua siswa, Komite Sekolah dan Pemerintah. Akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dibagi menjadi tiga poin pembahasan. Pertama adalah pelaporan proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah, kedua adalah pelaksanaan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban, dan pembahasan ketiga yaitu berkaitan dengan kepuasan warga sekolah dan Komite Sekolah terhadap pertanggungjawaban sekolah.

4.2.5.1 Pelaporan Proses dan Hasil Pelaksanaan Program maupun

Keuangan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan pelaporan proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah kepada pihak *stakeholder*. Pelaporan pelaksanaan program dan keuangan sekolah dilaporkan dalam bentuk laporan tertulis yang kemudian diberikan kepada pihak Pemerintah Dinas pendidikan, Komite Sekolah, dan orang tua siswa. Laporan tertulis ini diberikan ketika pelaksanaan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap akhir semester. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sagala (2013: 108) bahwa akuntabilitas sekolah ditunjukkan dengan adanya mekanisme pertanggungjawaban, serta laporan yang dilaksanakan secara berkala mengenai pertanggungjawaban pelaksanaan program dan keuangan sekolah.

Pelaporan proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah bertujuan agar Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap selaku lembaga pelayanan pendidikan menjadi lembaga pendidikan yang bisa dipercayai oleh*stakeholder* sebagai lembaga yang bisa melaksanakan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswa.

Berdasarkanpembahasantersebut,penulismenyimpulkanbahwapelaksanaan pelaporan program dan keuangan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan secara terbuka dan bertanggungjawab melalui laporan tertulis yang dipaparkan ketika pelaksanaan pertemuan rutin antara sekolah dan *stakeholder*.

4.2.5.2 Pertemuan untuk Membahas Laporan Pertanggungjawaban

Indikator pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban merupakan salah satu indikator dari akuntabilitas sekolah. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban yang dihadiri oleh seluruh *stakeholder*, seperti dinas pendidikan, orang tua siswa, dan Komite Sekolah. Pelaksanaan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban dilaksanakan setelah pelaksanaan suatu program sekolah dan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap akhir tahun yang diberi nama laporan pertanggungjawaban tahunan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwaindikator pelaksanaan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dengan mempertemukan seluruh pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban dilaksanakan setiap periode waktu tertentu sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah.

4.2.5.3 Kepuasan Warga Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Pertanggungjawaban Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, penulis menemukan informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakan akuntabilitas sekolah dengan baik, terbukti dengan adanya rasa percaya dan kepuasan dari para *stakeholder* terhadap kinerja dari sekolah.

Baik dari perencanaan maupun pelaksanaan dari program dan keuangan, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap selalu mendapat respon yang positif dari para pemangku kepentingan. Perencanaan dan pelaksanaan program sekolah telah mendapat tanggapan yang baik dengan tidak adanya protes yang disampaikan oleh *stakeholder* kepada pihak sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa seluruh *stakeholder* di Sekolah Dasar Negeri Sidareja telah merasa puas dengan pelaporan pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan program dan keuangan sekolahsehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas sekolah sudah baik. Pernyataan tersebut sesuai Departemen Pendidikan Nasional (2009: 45) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan akuntabilitas suatu sekolah ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan dan kepuasan terhadap sekolah.

4.2.6 Pengaruh Implementasi MBS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

Berdasarkan temuan penelitian, penulis menemukan informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melalui manajemen berbasis sekolahtelah menerapkan program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan *stakeholder* dalam penyusunan dan penerapan suatu program. Melalui penerapan MBS, sekolah telah melaksanakan seluruh

program dengan melibatkan Peran Serta Masyarakat (PSM) sehingga pelaksanaan program di sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif,dan menyenangkan (PAKEM).

Sagala (2013: 158) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan mutu, manajemen berbasis sekolah bertujuan : (1) menjamin terselenggaranya pelayanan pendidikan yang bermutu dan pemanfaatan sumber belajar secara optimal; (2) meningkatkan kualitas transfer ilmu pengetahuan serta membangun karakter bangsa yang berbudaya; (3) meningkatkan mutu sekolah dengan memaksimalkan kemandirian, kreativitas, inisiatif, dan inovatif dalam mengelola sekolah sesuai dengan kebijakan Pemerintah berkaitan dengan standar pendidikan nasional; (4) meningkatkan kepedulian warga sekolah, masyarakat, dan *stakeholder* dalam penyelenggaraan pendidikan melalui penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan mengakomodasi aspirasi bersama baik internal maupun eksternal sekolah; (5) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan *stakeholder* tentang mutu sekolah; dan (6) meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan pendidikan di sekolah telah melibatkan seluruh peran serta *stakeholder* sehingga penerapan program sekolah dapat tepat sasaran dan sesuai dengan sumber daya dan kebutuhan dari sekolah.

Manajemen berbasis sekolah dalam praktiknya mengenai partisipasi dan keterbukaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam pelaksanaan program di sekolah. Peran serta masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa pemberian pertimbangan, dukungan, dan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melalui penerapan manajemen berbasis sekolah telah berjalan dengan baik. Pencapaian sekolah setelah menerapkan MBS adalah Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap mendapat predikat

sekolah model penjamin mutu pendidikan terbaik di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat berdasarkan standar nasional pendidikan, yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

4.2.6.1 Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria yang berkaitan dengan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang harus dipenuhi dari suatu satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama dalam mengembangkan standar nasionallainnya yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk menerapkan kepada siswa tentang dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Arifin, 2012: 151).

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam melaksanakan standar kompetensi lulusan melalui penerapan MBS telah mengacu pada kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar yang meliputi kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi lulusan satuan pendidikan telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa setiap lulusan dari suatu satuan pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dimensi sikap melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap memberikan pembelajaran dan program pengembangan diri agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter jujur, peduli, bertanggungjawab, dan sehat jasmani dan rohani.

Dimensi pengetahuan telah diupayakan oleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan metode, model, dan alat bantu pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang diajarkan di kelas.

Dimensi keterampilan siswa sekolah dasar meliputi keterampilan dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikasi. Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bertindak aktif, kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, serta dilatih terampil dalam berkomunikasi baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan pembahasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa standar kompetensi lulusan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melalui penerapan manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

4.2.6.2 Standar Isi

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pembahasan tentang standar isi di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah memiliki pencapaian berdasarkan kompetensi inti dalam standar isi yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap spiritual berkaitan dengan menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut oleh siswa. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menemukan informasi bahwa dalam mengembangkan sikap spiritual pada siswa, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merancang dan melaksanakan program kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan di sekolah meliputi kegiatan pelaksanaan sholat wajib berjamaah dan pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Sikap sosial berkaitan dengan sikap yang harus dimiliki oleh siswa yang

meliputi sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam mengembangkan sikap sosial melalui penerapan manajemen berbasis sekolah yaitu melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan kegiatan bakti sosial.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba sesuai dengan Kurikulum 2013. Kegiatan di dalam pembelajaran telah disusun dengan baik oleh guru kelas melalui penyusunan RPP yang telah dikonsultasikan dengan kepala sekolah.

Kompetensi keterampilan siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menjadi hal yang dianggap penting oleh pihak sekolah. Keterampilan siswa berkaitan dengan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, dan komunikatif telah diasah melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung siswa untuk mengasah keterampilan berpikir dan bertindak. Pembelajaran yang diberikan oleh gurukelasdidalamnya terdapat materi yang menuntut siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan standar isi, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakan sesuai dengan ketetapan Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

4.2.6.3 Standar Proses

Pada standar proses, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menyelenggarakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berperan aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Standar proses melalui penerapan manajemen berbasis sekolah meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian

proses dan hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakan standar proses pendidikan dengan baik, meskipun terdapat kendala dalam beberapa aspek standar proses, sekolah selalu mencoba melaksanakan perbaikan agar terciptanya sekolah yang bermutu.

Kegiatan perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengembangan Silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Mulyasa (2017: 81) menjelaskan bahwa sekolah yang sudah mandiri dapat menyusun pengembangan silabus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah berhasil merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah dialokasikan berkaitan dengan waktu pembelajaran sesuai dengan instruksiPemerintah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru telah melaksanakan sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan.

Penilaian proses dan hasil pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berkaitan dengan kesiapan siswa, kegiatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan dan refleksi, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan ketika proses pembelajaran dan di akhir satuan pembelajaran semester melalui tes lisan dan tes tulisan. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Melalui pembahasan tentang pelaksanaan standar proses melalui penerapan

manajemen berbasis sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakannya sesuai dengan ketetapan Pemerintahberdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu pengembangan standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

4.2.6.4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan klasifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan. Standar minimal tersebut terdiri dari standar kualifikasi akademik guru dan standar kompetensi guru sesuai dengan peraturan dari Pemerintah dan dinas pendidikan.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kualifikasi guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI, sedangkan kompetensi guru yang diatur dalam peraturan Pemerintah ini dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kualifikasi guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu sekolah memiliki 14 guru dengan kualifikasi S1, serta guru dengan kualifikasi S2 yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

Kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, serta bisa mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi kepribadian guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi guru bertindak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, menjadi teladan bagi siswa, menunjukkan etos kerja yang tinggi, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yaitu memiliki kecakapan dalam berkomunikasi baik berkomunikasi

dengan siswa maupun dengan sesama guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa. Kompetensi sosial lainnya yaitu guru tidak mendiskriminasi siswaserta bertindak objektif dalam setiap kegiatan di sekolah. Kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri dari kompetensi dalam penguasaan materi, struktur, konsep yang mendukung mata pelajaran yang akan disampaikan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan mengenai standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah melaksanakannya sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sekolah telah mengembangkan kompetensi guru tersebut melalui penerapan manajemen berbasis sekolah sehingga meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

4.2.6.5 Standar Sarana dan Prasarana

Matin& Fuad (2016: 1) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di suatu sekolah. Standar sarana dan prasarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa standar sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Penggunaan lahan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap yaitu terdiri dari gedung sekolah yang terdiri dari bangunan dua lantai yang merupakan gedung utama sekolahserta memiliki gedung satu lantai yang merupakan tambahan ruang kelas serta perpustakaan sekolah. Luas lahan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah 1.689 m^2.

Lahan sekolah terbagi menjadi bangunan sekolah, taman sekolah, dan lapangan upacara. Bangunan sekolah telah memenuhi standar sarana dan prasarana karena konstruksi bangunan yang stabil dan aman, mempunyai fasilitas

kesehatan seperti ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, serta memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan kenyamanan untuk pelaksanaan proses pendidikan.

Sarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pemenuhan sarana penunjang pendidikan sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh sekolah. Akreditasi A yang didapatkan sekolah juga merupakan faktor penting yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memenuhi ketentuan dari Pemerintah sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah pendidikan Umum.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah berkaitan dengan standar sarana dan prasarana, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah memenuhi ketetapan dari Pemerintah.

4.2.6.6 Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, serta pengawasan kegiatan agar tercipta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap meliputi perencanaan program, pelaksanaan program kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, serta sistem informasi manajemen.

Perencanaan program sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan melalui rapat kerja yang melibatkan seluruh *stakeholder*seperti orang tua siswa, Komite Sekolah, dan Pemerintah. Perencanaan program sekolah meliputi visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah.

Pelaksanaan program kerja di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dapat terlihat dengan keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan program di sekolah.Pelaksanaan program kerja sudah sesuai dengan peraturan yang

ditetapkan oleh Pemerintah. Program kerja di sekolah merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa sehingga meningkatkan standar kompetensi lulusan. Sesuai dengan prinsip MBS, rencana kerja sekolah yang merupakan dasar dari pengelolaan sekolah ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (Depdiknas, 2009)

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah menyusun program pengawasan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kegiatan pemantauan sekolah dilakukan oleh Komite Sekolah bertujuan agar partisipasi *stakeholder* di sekolah menjadi lebih aktif. Supervisi pengelolaan akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pelaporan hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru kepada kepala sekolah.

Kegiatan evaluasi diri di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berkaitan dengan evaluasi terhadap kinerja sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap akhir semester akademik yang dilaksanakan oleh guru kelas, sedangkan evaluasi diri sekolah terhadap pelaksanaan program kerja dilaksanakan setiap satu tahun sekali, dengan dihadiri oleh orang tua siswa, Komite Sekolah, dan pengawas sekolah. Evaluasi diri bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencapaian sekolah selama satu periode pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa standar pengelolaan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah sesuai dengan ketentuan Pemerintahyaitu Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

4.2.6.7 Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan di sebuah satuan pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian, standar pembiayaan di Sekolah Dasar

Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah sesuai dengan ketentuan dari Pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009. Rukayah & Ismanto (2016: 181) menjelaskan bahwa dana dan anggaran merupakan sumber daya yang sangat penting untuk menunjang pengelolaan pendidikan.

Program bantuan dana pendidikan dari Pemerintah Pusat secara konsep sesuai dengan standar biaya operasional non personalia dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan Operasional Sekolah merupakan biaya satuan yang digunakan sesuai dengan rata-rata nasional, sehingga penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan yang tergolong non personalia. Biaya operasi non personalia meliputi pembiayaan alat tulis sekolah, biaya bahan dan alat habis pakai, biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya perjalanan dinas, biaya pembinaan siswa/ekstrakurikuler, biaya uji kompetensi, serta biaya pelaporan. Biaya non personalia dalam pemenuhannya menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah.

Partisipasi *stakeholder* dalam penyelenggaraan pendidikan adalah dengan berperan serta dalam pengembangan, pelaksanaan kurikulum,evaluasi pendidikan, serta manajemen dana sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam program wajib belajar 12 tahun, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menyelenggarakan pendidikan secara gratis sesuai dengan instruksi dari Pemerintah Pusat. Partisipasi orang tua siswa dalam membantu pendanaan sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu membantu melalui dana sukarela yang dikumpulkan oleh Komite Sekolah dan diberi nama dana infaq pendidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah dalam kaitannya dengan standar pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah sesuai dengan ketetapan Pemerintah. Penerapan MBS menjadikan peran serta dari seluruh *stakeholder* menjadi nyata dengan adanya dana sukarela yang diberikan oleh orang tua siswa.

4.2.6.8 Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan temuan penelitian, tujuan penilaian hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa.

Penilaian hasil belajar oleh guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dilakukan melalui ulangan dan penugasan. Kegiatan penilaian oleh guru digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses pembelajaran, serta bertujuan dalam menyusun laporan kemajuan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah.

Kegiatan penilaian ini biasanya dilaksanakan setiap akhir semester, dan dalam menetapkan ketuntasan siswa, sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimal. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilaksanakan dalam bentuk Ujian Nasional. Penilaian ini bertujuan pada pemetaan mutu program satuan pendidikan, pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, serta bertujuan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada penilaian hasil belajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap terdiri dari penilaian hasil belajar oleh guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian hasil belajar diselenggarakan menurut waktu dan pelaksanaan yang sudah direncanakan oleh sekolah sesuai dengan kalender pendidikan. Standar Penilaian pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah sesuai dengan ketetapan Pemerintah yaitu Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Umaedi, Hadiyanto, &

Siswantari (2016: 6.24) bahwa hasil evaluasi sekolah secara menyeluruh dapat digunakan sebagai masukan bagi tindakan koreksi dan perbaikan bagi program yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

4.3 ImplikasiPenelitian

Implikasi hasil penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan suatu bagian yang pentingdikarenakan dalam implikasi penelitian dapat dilihat peran penting penelitian itu. Implikasi penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut.

4.3.1 Implikasi Teoretis

Undang-Undang Nomor Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIV Pembahasan Pengelolaan Pendidikan pada Pasal 51 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Pengelolaan pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 Ayat 1 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Terkait dengan manajemen berbasis sekolah tentang kemandirian sekolah, Sagala (2013: 154) menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan MBS, sekolah menjadi lebih mandiri dan berkembang sesuai dengan kondisi dan tuntutan dari para pemangku kepentingan. Mulyasa (2014: 24) menerangkan, otonomi yang diberikan kepada sekolah dalam rangka implementasi MBS ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengalokasikan sumber dana dan sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Mulyasa (2014: 145) menjelaskan bahwa hubungan kemitraan sekolah

dengan orang tua atau masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti proses belajar-mengajar, pengembangan bakat siswa, pendidikan mental, dan kebudayaan.

Partisipasi *stakeholder* menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) adalah bentuk-bentuk partisipasi dari *stakeholder* dapat berupa dukungan dana, dukungan material, dukungan pemikiran, dan dukungan tenaga. Partisipasi erat kaitannya dengan kemitraan sekolah sesuai dengan pendapat Dharma (2010: 36) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua siswa melalui wadah Komite Sekolah memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Terkait pembahasan keterbukaan sekolah, Sagala (2013:160) menjelaskan bahwa dalam mempraktikkan program pengelolaan sekolah berbasis MBS, sekolah harus bisa menerangkan komunikasi yang terbuka dan efektif kepada *stakeholder*, guru dan tenaga kependidikan, serta siswa di sekolah.Suharno (2009: 48) menjelaskan bahwa keterbukaan sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana dan sebagainya, harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yang bertugas sebagai kontrol.

Terkait akuntabilitas sekolah, Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 4.10) menjelaskan bahwa akuntabilitas pendidikan dan hasilnya harus diserahkan dan dilaporkan kepada satu pihak, tetapi juga harus dilaporkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sagala (2013:108) menjelaskan bahwa akuntabilitas sekolah dapat ditunjukkan dengan adanya mekanisme pertanggungjawaban serta laporan yang dilaksanakan secara berkala mengenai pertanggungjawaban pelaksanaan program dan keuangan sekolah sehinggaakuntabilitas sekolah dapat diterima olah seluruh *stakeholder*, sesuai penjelasan Departemen Pendidikan Nasional (2009: 45) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan akuntabilitas suatu sekolah ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan dan kepuasan terhadap sekolah.

Terakhir adalah pembahasan tentang implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan yang erat kaitannya dengan pemenuhan sekolah terhadap Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional

Pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah merupakan standar minimal yang mengatur tentang komponen dari manajemen di sekolah yang terdiri dari: (1) standar kompetensi lulusan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016; (2) standar isi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016; (3) standar proses yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007; (5) standar sarana prasarana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007; (6) standar pengelolaan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007; (7) standar pembiayaan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009; dan (8) standar penilaian pendidikan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.

4.3.2 Implikasi Praktis

Secara umum suatu bangsa melaksanakan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menanamkan karakteristik bangsa agar lebih unggul dan mampu bersaing secara global. Dalam rangka melaksanakan pendidikan di sekolah, Pemerintah memberi otonomi secara luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Melalui penelitian ini penulis menemukan informasi yang berkaitan dengan penyerahan urusan pendidikan di sekolah yang diberikan oleh Pemerintah melalui otonomi daerah yang berkaitan dengan pendidikan. Munculnya sistem pengelolaan manajemen berbasis sekolah merupakan contoh nyata dari pelaksanaan otonomi di bidang pendidikan. Melalui manajemen berbasis sekolah, sekolah diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh masing-masing sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah berkaitan dengan pelayanan pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan nasional bisa tercapai. Kualitas sekolah yang baik akan menciptakan lembaga pelayanan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu siswasehingga tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenaisimpulan hasil penelitian dan saran. Simpulan hasil penelitian berupa hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, implikasi hasil penelitian berupa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan saran yang berupa pesan penulis kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, penjelasan mengenai bab ini sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Kemandirian Sekolah

Kemandirian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap ditunjukkan dengan kewenangan sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan melaksanakan PeraturanPerundang-undangan yang berlaku. Penyelenggaraan program pembiasaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dilaksanakan dengan baik dengan melibatkan partisipasi dari seluruh *stakeholder*. Program pembiasaan terdiri dari pelaksanaan pembacaan Al-Quran dan Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa terdiri dari program pembelajaran tambahan dan program ekstrakurikuler.

Dalam pemenuhan tenaga pendidik dan kependidikan serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, sekolah sudah melaksanakan sesuai ketentuan dari Pemerintah, dimana pemenuhan tersebut sesuai dengan tuntutan program sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

5.1.2 Kemitraan Sekolah

Kemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berkaitan dengan hubungan antara seluruh elemen sekolah dapat berjalan dengan baik, seperti hubungan antar guru melalui kerjasama antar unit kerja dalam melaksanakan program sekolah dan ketika pelaksanaan rapat kerja guru yang dilaksanakan secara kondusif dan menghasilkan keputusan bersama. Hubungan kerjasama antara guru dengan siswa berjalan dengan lancar, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Hubungan kerjasama eksternal yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berjalan dengan baik, dan diperkuat dengan *MoU*. Hubungan tersebut meliputi kerjasama dengan pihak Dinas pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas, dan dunia usaha.

5.1.3 Partisipasi *Stakeholder*

Partisipasi *stakeholder* di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berdasarkan bantuan dana dari *stakeholder* merupakan faktor yang penting dalam proses pelaksanaan program sekolah. Bantuan dana yang diberikan berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan Pemerintah Pusat, dan dana infaq pendidikan yang diberikan oleh wali siswa yang dikoordinasikan oleh Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

Bantuan tenaga yang diberikan *stakeholder* kepada Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa dukungan dari Pemerintah melalui dukungan tenaga pemateri dari Dinas pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Dukungan dari Pemerintah juga berupa dukungan tenaga yang berasal dari Dinas Lingkungan Hidup yang membantu dalam pengelolaan sampah, serta dukungan tenaga dalam pembangunan dan perawatan sekolah yang diberikan oleh warga sekolah dan juga masyarakat.

Dukungan pemikiran berupa masukan dan saran dari orang tua siswa dan Komite Sekolahyang membangun mengenai perencanaan dan pelaksanaan program yang disusun oleh sekolah. Partisipasi *stakeholder* dalam bentuk bantuan material/fasilitas yang diberikan kepada Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berupa material/fasilitas yaitu bantuan yang berbentuk buku pembelajaran, alat dan media pembelajaran. Bantuan material yang berasal dari orang tua siswa berupa bantuan material dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang berguna dalam penyelenggaraan program sekolah.

5.1.4 Keterbukaan Sekolah

Keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap berdasarkan indikator keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah dalam perumusan program keuangan, sekolah melaksanakan keterbukaan dengan cara merumuskan program keuangan sekolah bersama dengan orang tua siswa dan Komite Sekolah. Orang tua siswa dan Komite Sekolah diberi hak untuk memberi masukan dan mengawasi pelaksanaan program keuangan sekolah. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap juga melaksanakan pelaporan pertanggungjawaban program keuangan sekolah kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah.

Indikator dalam kemudahan akses informasi mengenai program dan keuangan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, bisa diakses oleh warga sekolah dan orang tua siswa secara mudah melalui beberapa wadah informasi, seperti melalui suatu pertemuan, papan informasi, dan sosial media. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang terbuka kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah dalam pelaksanaan program dan keuangan sekolah.

5.1.5 Akuntabilitas Sekolah

Akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dalam pelaporan program dan hasil pelaksanaan program dan keuangan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab melalui laporan tertulis yang dibagikan ketika pelaksanaan pertemuan rutin antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan Komite

Sekolah. Pelaporan tentang pelaksanaan program dan keuangan juga dilaksanakan sekolah melalui papan informasi. Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap melaksanakan kegiatan pertemuan dengan Dinas pendidikan, orang tua siswa, dan Komite Sekolah untuk membahas laporan pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan program dan keuangan sekolah. Kegiatan pertemuan ini biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun.

5.1.6 Pengaruh Implementasi MBS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

Manajemen berbasis sekolah dalam praktiknya mengenai partisipasi dan keterbukaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat (PSM) dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Peran serta masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dapat berupa pemberian pertimbangan dan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Peran serta masyarakat juga berupa dukungan dana, pemikiran, material, maupun tenaga yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan telah melaksanakan program pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang disusun oleh Pemerintah. Pencapaian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap setelah menerapkan pengelolaan sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan adalah mendapat predikat sekolah model penjamin mutu pendidikan terbaik di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018.

Implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan delapan standar yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian Pendidikan telah meningkatkan pencapaian pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.

Manajemen berbasis sekolah telah berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian pelaksanaan pendidikan sehingga meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Delapan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah merupakantolok ukur bagi suatu instansi pelayanan pendidikan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal, dan bisa dikatakan bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang berhasil menerapkan mutu yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan. Melalui manajemen berbasis sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 kabupaten Cilacap dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dengan mandiri serta sekolah mampu menentukan arah pengembangan sesuai dengan kondisi dan tuntutan dari masyarakat, tanpa melanggar Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Manajemen berbasis sekolah merupakan sistem yang berguna bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dikarenakan melalui manajemen berbasis sekolah, sekolah lebih mengetahui kebutuhan dirinya dengan berpedoman pada peraturan Pemerintah yaitu pemenuhan pelaksanaan pendidikan di sekolah sesuai Standar Nasional Pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini penulis sarankan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengimplementasikan MBS, khususnya pada komponen manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Manajemen memungkinkan sekolah untuk mengatur kurikulum agar sesuai dengan materi dan titik berat pengajaran. Guru juga diharapkan mampu memberikan ruang kepada wali murid ataupun masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara menerima masukan dan

saran yang berasal dari wali siswa maupun masyarakat.

5.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan bagi Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap dan para pemangku kepentingan (*stakeholder)* dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan sebagai tolok ukur bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana pencapaiannya dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap.Sekolah diharapkan bisa menerapkan manajemen berbasis sekolah secara maksimal agar hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat diatasi.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan manajemen berbasis sekolahsehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat dan pentingnya keterlibatan mereka pada kegiatan sekolah, akan memberikan dampak timbal balik yang saling menguntungkan, dimana masyarakat akan merasa diperhatikan oleh sekolah dan masyarakat tidak takut lagi untuk memberikan saran serta masukan yang membangun kepada sekolah.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manajemen berbasis sekolah merupakan pengelolaan manajemen sekolah yang bertujuan mengorganisasikan seluruh *stakeholder* dalam pelaksanaan program sekolah sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnyayang akan meneliti tentang manajemen pendidikan khususnya manajemen berbasis sekolah, karena dengan harapan tersebut, akan diperoleh kebermanfaaatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Sidokumpul Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3): 124-132. (diunduh 04 Januari 2020).

Aminah, S., Murniati, A.R.,& Usman, N. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2): 1-11.(diunduh 04 Januari 2020).

Andriani, D.E & Wahyuningrum, M.M. (2012). Penguasaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 2, Hlm 98-106.(diunduh 04 Januari 2020).

Anggarini, D. N. (2014). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang. *Education Management*. Vol 3 No 1. Hlm 24-31. (diunduh 04 Januari 2020).

Arifin, Z. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Aziz, A.Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah : Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. Jurnal pendidikan Islam eL-Tarbawj . Vol. 8, No. 1, Hlm 69-92.(diunduh 04 Januari 2020).

Barlian, I. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga.

Batubara, H.H., & Ariani, D.N. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Sungai Miai 5 dan SDN Surgi Mufti 4 di Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2): 452-461. (diunduh 04 Januari 2020).

Darmansyah, M.S.,& Warsono, S. (2012). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 13, No. 3, Hlm 343-355.(diunduh 04 Januari 2020).

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Kerangka Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Mandikdasmen.

Dharma, S. 2010. *Menumbuhkan Semangat Kerjasama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Emzir. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Fitriyani., Nasir, U., & Djailani, A.R. (2014). Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah pada SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2): 71-80. (diunduh 04 Januari 2020).

Hadziq, A. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2): 351-371.(diunduh 04 Januari 2020).

Herlina, E.D. (2012). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Bonang Kabupaten Demak. *Educational Management*. Vol 1 No 1. Hlm 40-45.(diunduh 04 Januari 2020).

Ibrahim. (2015).Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* 3(1):116-125. (diunduh 04 Januari 2020).

Ihsan, Djailani, A.R., & Ibrahim, S. (2014).Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* 4(2):12-20. (diunduh 04 Januari 2020).

Ikhsan, S.&Anisykurillah, I.(2010). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah SMK Negeri dan SMK Swasta se-Karasidenan Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol 5 No 1. Hlm 1-19.(diunduh 04 Januari 2020).

Karnama, M.M.& Prihamdani, P.(2019). Peranan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 4, No. 2, Hlm 68-73.(diunduh 04 Januari 2020).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Diunduhdari https://adoc.tips/queue/menteri-pendidikan-nasional.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

Kiragu, J.W., King'oina, J.O., &Migosi, J.A. (2013) *School-Based Management Prospects and Chalanges: A Case of Public Secondary Schools in Murang'a South District, Kenya. International Journal of Asian Social Science. Vol 3 No. 5. pp 1166-1179.*(diunduh 04 Januari 2020).

Mansur, N. (2013). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 14, No. 1, Hlm 24-42.(diunduh 04 Januari 2020).

Martin, M.M. (2019). *The Implementation of School-Based Management in Public Elementary Schools. Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning. Vol.9 No.1. pp (44-56).* Diunduh dari http://www.todayscience.org/iearticle?paper_id=59973. (diunduh 04 Januari 2020).

Matin, & Fuad, N. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Miles, M.B., & Huberman, A.M. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan Johnny Saldana. Jakarta: UI-Press.

Misra, & Rika, M. (2013). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTsN Batusangkar. *Jurnal Al-Ta'lim IAIN Imam BonjolPadang*, 20(2).(diunduh 04 Januari 2020).

Muhammad, S. & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan–Edukasi*. Vol. 15, No 1, Hlm 610-620.(diunduh 04 Januari 2020).

Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustadi, A., Murti, R.C., & Supartinah. (2015). Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1):16-24.(diunduh 04 Januari 2020).

Nadhirin., Soesilowati E., &Utomo, C.B. (2017). Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 4 Kendal. *Educational Management*. Vol 6 No 2. Hlm 155-162.(diunduh 04 Januari 2020).

Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *Jurnal EduTech*, 3(1):12-34.(diunduh 04 Januari 2020).

Pemerintah Indonesia. 1945. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. http://jdih.ristekdikti.go.id/v0/?q=perundangan/konten/1828 (diakses tanggal 13 Desember 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Diunduh dari https://bsnp-indonesia.org/wp-content/ uploads /2009/0 9/Permendikbud_Tahun2016_Nomor020.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*Diunduh dari https://bsnp-indonesia.org/wp-content/ uploads /2009/0 9/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*Diunduh dari https://bsnp-indonesia.org/wp-content/ uploads /2009/0 9/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diunduh dari https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/09/Permendikbud_ Tahun2016_ Nomor023.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017tentang Hari Sekolah. Diunduh dari https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2010/09/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Diunduh dari https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2007/09/Permendikbud_Tahun2007Nomor16.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

Peraturan MenteriPendidikanNasional Nomor 19 Tahun 2007tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. diunduh dari https://kemenag.go.id/pp1907.pdf(diunduh 04 Januari 2020).

Peraturan MenteriPendidikanNasional Nomor 24 Tahun 2007tentang Standar Sarana dan Prasarana. diunduh dari https://kemenag.go.id/pp2407.pdf(diunduh 04 Januari 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Diunduh dari https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2013/65/Permendikbud_Tahun2013Nomor65.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasional. Diunduh dari https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2007/09/Permendikbud_Tahun2009_Nomor69.pdf. (diunduh 04 Januari 2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005tentang Standar Nasional Pendidikan. diunduh dari https://kemenag.go.id/pp1905.pdf. (diunduh 13 Desember 2019).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/pp32tahun2013.pdf(diunduh 04 Januari 2020).

Pratiwi, S.R. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah.*Jurnal EduTech*. Vol.2, No.1, Hlm 86-96. (diunduh 04 Januari 2020).

Raihani. (2007). *Education Reforms in Indonesia in the Twenty-first Century. International Education Journal. Vol 8. No. 1. Pp(172-183).* Diunduh dari http://www.todayscience.org/iearticle?paper_id=52673 (diunduh 04 Januari 2020).

Risno, D.N. (2013). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Peran Serta Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2): 777-785. (diunduh 04 Januari 2020).

Rukayah& Ismanto, B. (2016). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2): 178-191.(diunduh 04 Januari 2020).

Sabil, H. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi. *Jurnal Saimatika*, 8(1): 1-12. (diunduh 04 Januari 2020).

Saepudin, A. & Marlina, A. (2013). *The Effects of Institution Service Quality on Student Satisfaction of SMPN 3 Cibadak, Sukabumi*. *International Journal*

of Scientific & Technology Research, 2(3): 162-172. (diunduh 04 Januari 2020).

Sagala,S. 2013. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahril, M.& Mardia, R. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 15(1): 610-620.(diunduh 04 Januari 2020).

Setiati, E.W. (2016). Implikasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. *Jurnal Eduvis*. Vol 1, Hlm 74-88.(diunduh 04 Januari 2020).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2009. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar bagi Para Calon Guru*. Surakarta: UNS Press.

Sukarti& Wibowo, U.B. (2013). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol 1, No 2, Hlm 12-20.(diunduh 04 Januari 2020).

Sulaiman, Hasmiani,&Asmiani. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*. Vol. 1, No. 1, Hlm 31-39.(diunduh 04 Januari 2020).

Sumarsono, P. (2013). Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah melalui Pendekatan *Entrepreneurial Government* SD Negeri di Malang.*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, Hlm 122-132.(diunduh 04 Januari 2020).

Sunanto. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita*, 3(1). (diunduh 04 Januari 2020).

Susetyo, C.B. (2013). Pengaruh Skill Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Educational Management*. Vol 2 No 1. Hlm 113-118.(diunduh 04 Januari 2020).

Sutomo, Prihatin, T., & Kusumandari, R.B. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Tabrani, Z.A. (2013). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(2): 245-264.(diunduh 04 Januari 2020).

Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. diunduh dari http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=339 (diunduh 04 Januari 2020).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. diunduh dari http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=340 (diunduh 04 Januari 2020).

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah. diunduh dari https://www.bkn.go.id/dokjdih/document/uu/9/pdf (diunduh 19 Juli2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. Bandung: Citra Umbara.

Usman, A.S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1): 13-31.(diunduh 04 Januari 2020).

Winarsih, T.Y. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang. *Jurnal Kebijakan Pengembangan Pendidikan,* 2(2): 107-113.(diunduh 04 Januari 2020).

Winarti,E. (2011). *School-Based Management: The Challenges of Its Implementation in Indonesia. Orientasi baru. Vol 20 No.1. pp 85-106.* (diunduh 04 Januari 2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

JUDUL:

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap

No.	**Variabel**	**Indikator**	**Teknik**		
			Observasi	**Wawancara**	**Dokumentasi**
1.	Kemandirian sekolah	a. Kewenangan dalam pengembangan kurikulum danprogram pembelajaran	√	√	√
		b. Pemenuhan pendidik dantenaga kependidikan	√	√	
		c. Pemenuhan sarana danprasarana sekolah	√	√	√
		d. Pemenuhan pembiayaan	√	√	
2.	Kemitraan sekolah	a. Kerjasama internal	√	√	√
		b. Kerjasama eksternal	√	√	√
3.	Bentuk Partisipasi Sekolah	a. Dukungan dana	√	√	
		b. Dukungan material/fasilitas	√	√	√
		c. Dukungan pemikiran	√	√	
		d. Dukungan tenaga	√	√	
4.	Keterbukaan sekolah	a. Keterlibatan warga sekolahdan Komite Sekolah	√	√	√

No.	Variabel	Indikator	Teknik		
			Observasi	**Wawancara**	**Dokumentasi**
		b. Kemudahan mengakses informasi	√	√	√
5.	Akuntabilitas sekolah	a. Pelaporan	√	√	√
		b. Pertemuan	√	√	√
		c. Kepuasan warga sekolah danKomite Sekolah	√	√	
6.	Mutu Pendidikan	a. Standar kompetensi lulusan	√	√	√
		b. Standar isi	√	√	√
		c. Standar proses	√	√	√
		d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan	√	√	√
		e. Standar sarana dan prasarana	√	√	√
		f. Standar pengelolaan	√	√	√
		g. Standar pembiayaan	√	√	
		h. Standar penilaian pendidikan	√	√	

Sumber:

1. Mulyasa (2014) dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah.
2. Barlian, I (2013) dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi.
3. Sagala (2013) dalam buku manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.
4. Suharno (2009) dalam buku Manajemen Pendidikan
5. Arifin, Z (2012) dalam buku Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.

Lampiran 2. Data Informan dan Materi Wawancara

Data Informan, Pengkodean dan Materi Wawancara

No.	Informan	Kode	Materi
1.	Kepala SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap	W.K.S	1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
			2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah
			3. Pelaksanaan Kemandirian Sekolah
			4. Pelaksanaan Kemitraan Sekolah
			5. Pelaksanaan Bentuk Partisipasi Sekolah
			6. Pelaksanaan Keterbukaan Sekolah
			7. Akuntabilitas Sekolah
			8. Mutu Pendidikan Sekolah
2.	Guru yang ditunjuk Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	W.G.B.K	1. Pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah
			2. Pelaksanaan Penerapan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah
			3. Mutu Pendidikan Sekolah
			4. Pelaksanaan Ekstrakurikuler
3.	Guru yang ditunjuk Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	W.G.B.H	1. Hubungan antara Sekolah dengan Masyarakat
			2. Partisipasi Warga Masyarakat
			3. Keterbukaan Sekolah Terhadap Masyarakat
4.	Ketua Komite SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap	W.K.K.S.D	1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah
			2. Hubungan antara Sekolah dengan Masyarakat
			3. Partisipasi Warga Masyarakat
			4. Keterbukaan Sekolah terhadap Masyarakat
			5. Akuntabilitas Sekolah

Lampiran 3. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Pewawancara : Penulis

Informan : Kepala SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Kode : W.K.S

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Apa visi SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Apa misi SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Bagaimana proses penyusunan visi di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Apakah misi sekolah dibentuk berdasarkan masukan segenap warga sekolah dan pihak yang berkepentingan?	
		Apakah visi dan misi sekolah disosialisasikan kepada setiap pihak yang berkepentingan?	
		Bagaimana proses penanaman visi misi di dalam kinerja tenaga pendidik SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Bagaimana proses pembentukan tujuan sekolah?	
		Apakah proses pembentukan tujuan sekolah melibatkan segenap warga sekolah dan pihak yang berkepentingan?	
		Apa yang menjadi tujuan sekolah secara umum?	
		Apa yang menjadi tujuan sekolah secara khusus?	
2.	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	Bagaimana bentuk penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Apa langkah-langkah yang dilaksanakan sekolah dalam rangka menerapkan	

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
		manajemen berbasis sekolah?	
3.	Pelaksanaan kemandirian Sekolah	Bagaimana pengembangan kurikulum di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?	
		Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran?	
		Apakah guru menggunakan fasilitas, media pembelajaran, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien?	
		Bagaimana ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah dilihat dari jumlah, kualifikasi, dan kompetensi nya?	
		Bagaimana peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sekolah?	
		Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah?	
		Bagaimana program pengembangan sarana dan prasarana sekolah?	
		Dari mana saja sumber pendanaan sekolah?	
		Bagaimana pemanfaatan sumber daya sekolah dalam upaya menambah pendapatan dana sekolah?	
4.	Pelaksanaan Kemitraan Sekolah	Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara warga sekolah?	
		Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan Pemerintah?	
		Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat?	
		Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak lain yang relevan berkaitan dengan *input* sekolah?	
		Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak lain yang relevan berkaitan dengan proses belajar mengajar sekolah?	

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
		Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak lain yang relevan berkaitan dengan *output* sekolah?	
		Apakah kerjasama antara sekolah dengan pihak lain yang relevan memiliki nota kesepahaman (*MoU*)?	
		Upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk menjaga hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang relevan lainnya?	
5.	Pelaksanaan Bentuk Partisipasi Sekolah	Apakah ada dukungan dana dari warga sekolah dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan dana dari masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan?	
		Apakah ada dukungan dana dari Pemerintah dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan material/fasilitas dari warga sekolah dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan material/fasilitas dari Pemerintah dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan material/fasilitas dari masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan pemikiran dari warga sekolah dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan pemikiran dari Pemerintah dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan pemikiran dari masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah?	
6.	Pelaksanaan Keterbukaan Sekolah	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program sekolah?	
		Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah (RAPBS)?	
		Apakah sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (orang	

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
		tua siswa/Komite Sekolah)?	
		Melalui jalur komunikasi/wadah informasi apa saja sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah?	
		Apakah sekolah memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait dengan informasi program dan keuangan sekolah?	
7.	Akuntabilitas Sekolah	Apakah sekolah membuat laporan pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah?	
		Kepada siapa saja sekolah memberikan laporan pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah?	
		Apakah sekolah mengadakan pertemuan dengan warga masyarakat (Komite Sekolah) maupun Pemerintah Dinas untuk membahas pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah?	
		Apakah warga sekolah dan masyarakat (orang tua siswa/Komite Sekolah) merasa puas terhadap pertanggungjawaban sekolah?	
8.	Mutu Pendidikan Sekolah	Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar kompetensi lulusan?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar isi?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar proses?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan?	

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar sarana dan prasarana?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar pengelolaan?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar pembiayaan?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar penilaian pendidikan?	
		Apakah terdapat program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan?	

INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Pewawancara :Penulis

Informan : Guru yang ditunjuk sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Kode : W.G.B.K

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	Bagaimana bentuk penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Apa langkah-langkah yang dilaksanakan sekolah dalam rangka menerapkan manajemen berbasis sekolah?	
2.	Pelaksanaan Penerapan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam Bidang Kurikulum dan Pembelajaran	Bagaimana pengembangan kurikulum di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran?	
		Apakah guru menggunakan fasilitas, media pembelajaran, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien?	
		Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?	
		Apa kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Bagaimana sekolah menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana?	
3.	Mutu Pendidikan Sekolah	Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Bagaimana hasil penerapan manajemen berbasis sekolah pada	

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
		standar isi?	
		Bagaimana hasil penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar proses?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan?	
		Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar sarana dan prasarana?	
		Apakah terdapat program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan?	
4.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler	Apa saja ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Bagaimana manajemen pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Bagaimana manajemen pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap?	
		Apakah terdapat kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan?	

INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG HUMAS

Pewawancara :Penulis

Informan : Guru yang ditunjuk sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Kode : W.G.B.H

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	Bagaimana hubungan yang terjalin antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan masyarakat sekitar?	
		Apa tujuan dari penyelenggaraan hubungan antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan masyarakat sekitar?	
		Apa sajakah manfaat terjalinnya hubungan sekolah dan masyarakat bagi sekolah?	
		Dalam bentuk apa saja hubungan sekolah dan masyarakat dapat berjalan?	
		Bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat?	
		Bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat?	
		Adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat?	
		Bagaimana cara sekolah menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat?	
2.	Partisipasi Warga Masyarakat	Apakah warga masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?	
		Apa saja bantuan yang diberikan oleh warga masyarakat kepada pihak sekolah?	
		Dalam kegiatan sekolah apa sajakah masyarakat dapat ikut berpartisipasi?	
		Apakah ada dukungan dana dari masyarakat dalam penyelenggaraan	

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
		program pendidikan?	
		Apakah ada dukungan material/fasilitas dari warga masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan pemikiran dari masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan tenaga dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan?	
3.	Keterbukaan Sekolah terhadap Masyarakat	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program sekolah?	
		Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah (RAPBS)?	
		Apakah sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (orang tua siswa/Komite Sekolah)?	
		Melalui jalur komunikasi/wadah informasi apa saja sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah?	
		Apakah sekolah memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait dengan informasi program dan keuangan sekolah?	

INSTRUMEN WAWANCARA KETUA KOMITE SEKOLAH

Pewawancara :Penulis

Informan : Ketua Komite SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Kode : W.K.K.S.D

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	Apakah sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan?	
		Menurut anda, bagaimana pelaksanaan kegiatan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Sidareja 01	
		Menurut anda, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sidareja 01?	
		Menurut anda, bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SD Negeri Sidareja 01?	
		Bagaimana sekolah dalam menyusun atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan?	
2.	Hubungan Antara Sekolah dengan Masyarakat	Bagaimana hubungan yang terjalin antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan masyarakat sekitar?	
		Apa tujuan dari penyelenggaraan hubungan antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan masyarakat sekitar?	
		Apa sajakah manfaat terjalinnya hubungan sekolah dan masyarakat bagi masyarakat?	
		Bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat?	
		Bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat?	
		Adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat?	

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
		Bagaimana cara sekolah menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat?	
3.	Partisipasi Warga Masyarakat	Apakah warga masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?	
		Apa saja bantuan yang diberikan oleh warga masyarakat kepada pihak sekolah?	
		Dalam kegiatan sekolah apa sajakah masyarakat dapat ikut berpartisipasi?	
		Apakah ada dukungan dana dari masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan?	
		Apakah ada dukungan material/fasilitas dari warga masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah?	
		Apakah ada dukungan pemikiran dari masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah?	
4.	Keterbukaan Sekolah Terhadap Masyarakat	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program sekolah?	
		Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah (RAPBS)?	
		Apakah sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (orang tua siswa/Komite Sekolah)?	
		Melalui jalur komunikasi/wadah informasi apa saja sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah?	
		Apakah sekolah memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait dengan informasi program dan keuangan sekolah	
5.	Akuntabilitas Sekolah	Apakah sekolah membuat laporan pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah?	
		Apakah sekolah mengadakan pertemuan dengan warga masyarakat (Komite Sekolah) maupun Pemerintah Dinas untuk membahas pertanggungjawaban	

No.	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi
		proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah?	
		Apakah warga sekolah dan masyarakat (orang tua siswa/Komite Sekolah) merasa puas terhadap pertanggungjawaban sekolah?	

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI KEMANDIRIAN SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan :Mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap kemandirian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat :
   Hari/tanggal :
   Waktu :
4. Pedoman observasi kemandirian sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kewenangan dalam pengembangan kurikulum danprogram pembelajaran	Mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah			
		Pemenuhan perangkat pembelajaran			
		Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi			
2.	Pemenuhan pendidik dantenaga kependidikan	Upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan			
3.	Pemenuhan sarana danprasarana sekolah	Upaya peningkatan sarana dan prasarana			

PEDOMAN OBSERVASI KEMITRAAN SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan :Mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap kemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat :
   Hari/tanggal :
   Waktu :
4. Pedoman observasi kemitraan sekolah

No.	**Indikator**	**Deskriptor**	**Pernyataan**		**Deskripsi**
			Ya	**Tidak**	
1.	Kerjasama internal	Hubungan kerjasama antara warga sekolah			
		Kegiatan kerjasama antara warga sekolah			
2.	Kerjasama eksternal	Hubungan kerjasama antara sekolah dengan Pemerintah			
		Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat			
		Hubungan kerjasama antara sekolah dengan pihak lain yang relevan berkaitan dengan *output* sekolah			

PEDOMAN OBSERVASI BENTUK PARTISIPASI SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan :Mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap partisipasi *stakeholder* di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat :
   Hari/tanggal :
   Waktu :
4. Pedoman observasi bentuk partisipasi sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Dukungan material/fasilitas	Terdapat dukungan material/fasilitas dari warga sekolah			
		Terdapat dukungan material/fasilitas dari masyarakat			
		Terdapat dukungan material/fasilitas dari Pemerintah			
2.	Dukungan pemikiran	Terdapat dukungan pemikiran dari warga sekolah			
		Terdapat dukungan pemikiran dari masyarakat			
		Terdapat dukungan pemikiran dari Pemerintah			
3.	Dukungan tenaga	Terdapat dukungan tenaga dari warga sekolah (guru, tenaga			

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
		kependidikan, dan siswa)			
		Terdapat dukungan tenaga dari masyarakat			
		Terdapat dukungan tenaga dari Pemerintah			

PEDOMAN OBSERVASI KETERBUKAAN SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan :Mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat :
   Hari/tanggal :
   Waktu :
4. Pedoman observasi keterbukaan sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah	Keterlibatan masyarakat (wali murid) dalam perumusan program sekolah			
		Terdapat kegiatan menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat			
2.	Kemudahan mengakses informasi	Terdapat jalur komunikasi dalam menyosialisasikan program dan keuangan sekolah			
		Sekolah memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat			

PEDOMAN OBSERVASI AKUNTABILITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan :Mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat :
   Hari/tanggal :
   Waktu :
4. Pedoman observasi akuntabilitas sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Pelaporan	Terdapat pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan sekolah			
2.	Pertemuan	Terdapat kegiatan pertemuan warga masyarakat dengan sekolah			
3.	Kepuasan warga sekolah dan Komite Sekolah	Terdapat rasa puas dari pihak warga sekolah dan masyarakat atas pertanggungjawaban dari pihak sekolah			

PEDOMAN OBSERVASI MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan :Mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat :
   Hari/tanggal :
   Waktu :
4. Pedoman observasi mutu pendidikan sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Standar isi	Mengeliminasi materi yang tidak esensial bagi siswa			
		Menambah materi yang dianggap penting bagi siswa			
2.	Standar proses	Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif			
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa			

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
3.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran			
4.	Standar sarana dan prasarana	Sarana prasarana yang memadai			
5.	Standar pengelolaan	Tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pendidikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan			
6.	Standar pembiayaan	Standar biaya operasi satuan pendidikan sesuai dengan BSNP			

Lampiran 5. InstrumenDokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan

   Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

2. Batasan Dokumentasi

   Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada:

   a. Foto yang berkaitan dengan indikator penelitian yang meliputi kemandirian, kemitraan, bentuk partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
   b. Arsip atau dokumen yang berkaitan dengan indikator penelitian yang meliputi kemandirian, kemitraan, bentuk partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
   c. Rekaman hasil wawancara
   d. Video kegiatan yang berkaitan dengan program manajemen berbasis sekolah

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto	a. Tampilan fisik SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap b. Ruang kelas c. Ruang guru d. Ruang TU e. Unit kesehatan sekolah f. Laboratorium g. Perpustakaan h. Prestasi SD i. Kegiatan dengan masyarakat j. Proses pembelajaran k. Ekstrakurikuler	

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
2.	Arsip atau dokumen	a. Profil sekolah b. Data pendidik dan tenaga kependidikan c. Daftar data siswa d. Kalender akademik e. Program sekolah f. Jadwal pelajaran g. Struktur kurikulum h. Ekstrakurikuler	
3.	Rekaman hasil wawancara	a. Rekaman hasil wawancara dengan kepala sekolah b. Rekaman hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum c. Rekaman hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang humas d. Rekaman hasil wawancara dengan ketua Komite Sekolah	
4.	Video	a. Video kegiatan pembelajaran b. Video kegiatan ekstrakurikuler c. Video kegiatan wawancara	

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2019

Narasumber : Kepala Sekolah SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

Tempat : Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

No.	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Keterangan
1.	Perizinan penelitian	Perizinan dan rekomendasi dari pengawas sekolah Kecamatan Sidareja	Mendapatkan izin
		Perizinan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap	Mendapatkan izin dari pihak sekolah
2.	Manajemen berbasis sekolah	awal mula penerapan manajemen berbasis sekolah	Penerapan manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan sejak lama. SD Negeri Sidareja 01 merupakan SD percontohan MBS bagi sekolah dasar di Kecamatan Sidareja
		Kegiatan pembelajaran di sekolah	SD Negeri Sidareja 01 merupakan sekolah yang pertama kali menerapkan Kurikulum 2013 di wilayah Kecamatan Sidareja. Dengan kelas yang sudah paralel, menjadikan SD Negeri Sidareja 01 merupakan sekolah favorit di kawasan Kecamatan Sidareja.

Lampiran 7. Catatan Lapangan dan Refleksi Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Catatan Lapangan 1

(W.G.B.H)

Waktu : 13 Maret 2020, pukul 08.33

Disusun : Disusun 13 Maret 2020, pukul 16.45

Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap Jl. Gatot Subroto No. 05 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Subjek Penelitian : Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Bapak Tri Prayitno, S.Pd

Deskripsi :

Pada tanggal 13 Maret 2020 penulis melaksanakan wawancara pertama dengan informan yaitu wakil guru bidang humas, Bapak Tri Prayitno, S.Pd, setelah sebelumnya penulis membuat janji dengan beliau pada tanggal 12 Maret 2020.

Sesampainya di SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, penulis menunggu Bapak Tri Prayitno di ruang perpustakaan sesuai dengan kesepakatan. Sembari menunggu informan, penulis mengamati kegiatan siswa ketika jam istirahat. Berdasarkan rekaman wawancara, proses percakapan berlangsung selama 18 menit 36 detik. Wawancara dengan beliau berjalan dengan lancar hingga akhir pengumpulan data. Beliau juga menjawab pertanyaan yang diajukan dengan cermat dan lugas, yakni sebagai berikut:

Rekonstruksi Dialog	**Refleksi**
Tanya : Pak Tri, Bagaimana hubungan yang terjalin antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan masyarakat sekitar? **Jawab :** Hubungan antara sekolah dengan warga atau lingkungan masyarakat berjalan dengan baik, dimana sekolah sering mengadakan kerjasama dengan	Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, (2016:185) sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberi tugas untuk mendidik, melatih serta membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
masyarakat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, untuk yang langsung itu contohnya hubungan dalam penyelenggaraan kantin sekolah. Untuk yang tidak langsung contohnya yaitu antara sekolah dengan masyarakat sekitar senantiasa menjaga lingkungan sekitar agar tetap kondusif. Selanjutnya aspirasi dari masyarakat juga sering ditampung oleh sekolah agar berguna dalam penerapan suatu program. Bisa dikatakan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat sudah terjalin dengan baik.	pengguna jasa pendidikan. Berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah : 1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah 2. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah 3. Memperlancar kegiatan belajar mengajar 4. Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat
Tanya : Pertanyaan selanjutnya nggih pak. Apa tujuan dari penyelenggaraan hubungan antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan masyarakat sekitar? **Jawab :** Tujuan dari penyelenggaraan hubungan antara sekolah dan masyarakat yaitu untuk meningkatkan hubungan sekolah yang baik dengan masyarakat agar dapat hidup berdampingan dengan aman. Karena sekolah membutuhkan bantuan dari masyarakat ketika pelaksanaan suatu program sekolah yang berkaitan dengan masyarakat sekitar. Masyarakat juga mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah ini. Masyarakat biasanya dimintai tolong oleh sekolah untuk mengikuti beberapa kegiatan sekolah, seperti dalam perayaan hari besar keagamaan. Oleh sebab itu, respon masyarakat menjadi lebih baik, dikarenakan masyarakat diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.	Mulyasa (2014:148) dalam bukunya bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam dimensi kepentingan sekolah bertujuan untuk (1) memelihara kelangsungan berdirinya sekolah, (2) meningkatkan mutu pendidikan sekolah, (3) memperlancar kegiatan pembelajaran, dan (4) memperoleh bantuan dan dukungan masyarakat dalam rangka pembangunan dan pelaksanaan program sekolah. Sutomo, Prihatin, & Kusumandari (2016:185) berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah : 1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah 2. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah 3. Memperlancar kegiatan belajar mengajar 4. Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat Berdasarkan dimensi kepentingan masyarakat, tujuan hubungan sekolah dengan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
	masyarakat adalah: 1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2. Memperoleh masukan dari sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat 3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat 4. Memperoleh kembali anggota masyarakat yang terampil dan makin meningkat kemampuannya
Tanya : Selanjutnya, apa sajakah manfaat terjalinnya hubungan sekolah dan masyarakat bagi sekolah? Manfaat yang diperoleh maupun dirasakan oleh sekolah nggih pak. **Jawab :** Banyak sekali manfaat yang sekolah dapatkan, baik dari pelaksanaan program sekolah yang berjalan dengan baik setelah mendapat bantuan dari masyarakat, masyakarat juga mempermudah dalam pelaksanaan program sekolah. Masyarakat juga mendukung proses pendidikan di sekolah maupun ketika dalam kehidupan bermasyarakat. Manfaat yang diperoleh sekolah dengan melaksanakan hubungan sekolah ini juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, kan di sekolah, siswa sudah mendapat pembelajaran di kelas, nah ketika di masyarakat, siswa diharapkan dapat menerapkan pelajaran yang sudah mereka dapatkan di sekolah. Apabila hubungan antara sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik, maka siswa menjadi pribadi yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar.	Mulyasa (2014:51) manfaat yang terjalin dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah terciptanya lingkungan yang harmonis antar keduanya. Hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik; rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.
Tanya : Dalam bentuk apa saja hubungan	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
sekolah dan masyarakat dapat berjalan? **Jawab :** Sekolah kita terdapat kegiatan sosial, kita juga berada di dalam lingkup banyak instansi Pemerintah, seperti Polsek dan juga pusat kecamatan, sehingga dalam program sekolah juga biasanya dibantu oleh instansi Pemerintah, contohnya adalah pernah dari polsek memberikan penyuluhan kepada siswa tentang tertib lalulintas. Sekolah juga terkadang mengundang masyarakat maupun instansi Pemerintah apabila sekolah sedang mengadakan suatu event. Sedangkan dengan masyarakat dalam hal ini adalah wali murid yaitu sekolah juga mengundang wali murid dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, agar meriahkan event yang dilaksanakan. bentuk hubungan yang lain yaitu sesuai dengan fungsi dari sekolah sebagai lembaga penyedia layanan pendidikan. Jadi bisa dikatakan hubungan antara sekolah dengan masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan fungsi sekolah yaitu sekolah bertugas memberi pelayanan pendidikan kepada masyarakat, dan masyarakat juga berperan dalam menyekolahkan anak mereka ke sekolah.	partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat? **Jawab :** **P**eran sekolah yaitu sesuai dengan peran sekolah sebagai lembaga yaitu sekolah merupakan tempat yang memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan sebagainya. Peran sekolah selalu terkait dengan masyarakat dalam hal ini wali	Sagala (2013:237) sekolah pada hakikatnya pelayanan kepada masyarakat. Sekolah tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya melalui proses pendidikan.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
murid, sebagai orang yang menitipkan anak mereka untuk menuntut ilmu di sekolah ini. Sekolah bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa mereka, namun kita pun memberikan pelajaran mengenai kepribadian, akhlak yang baik, serta memberikan pendidikan mengenai agama yang dianut oleh siswa. Mungkin nanti juga disinggung oleh kepala sekolah, bahwasanya sekolah bukan hanya memberikan pelayanan pendidikan, namun lebih dari itu, sekolah juga mendidik siswa menjadi pribadi yang berkepribadian baik, karena pada dasarnya, kepribadian seseorang itu sangat berguna dalam kehidupan, bukan hanya soal pengetahuan. Dengan cara tersebut, sekolah telah merancang program yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kepribadian yang baik, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Program tersebut dapat berupa budaya 5S, kegiatan pembacaan Asmaul Husna, hafalan surat pendek, dan terdapat juga kegiatan sholat dhuhur berjamaah.	
Tanya : Bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat? **Jawab :** Peran masyarkat dalam hubungan dengan sekolah yaitu ikut berperan dalam pelaksanaan program sekolah. Masyarakat ikut membantu baik bantuan dana maupun tenaga yang diperlukan oleh sekolah dalam melaksanakan suatu program. Bantuan dana yang diberikan oleh warga masyarakat terutama berasal dari wali murid yang dikumpulkan oleh Komite Sekolah. Sekolah tidak memungut biaya pendidikan dari wali	Surya, D (2010: 36), dukungan orang tua siswa melalui wadah Komite Sekolah memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah: (1) memberi masukan dan rekomendasi terhadap program sekolah; (2) mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan di sekolah; (3) penggalangan dana masyarakat; (4) mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; (5) melaksanakan evaluasi dan pengawasan terhadap program sekolah; (6) melaksanakan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
murid, bantuan dana dari masyarakat merupakan bantuan dana yang bersifat sukarela. Peran masyarakat di sekitar sekolah juga berperan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekitar sekolah. Dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah, masyarakat juga berpartisipasi aktif dalam mengikuti program sekolah. Sebelumnya juga sudah saya jelaskan bahwa ketika melaksanakan suatu program yang memang membutuhkan campur tangan dari masyarakat, seperti dalam kegiatan baksos dan perayaan keagamaan, sekolah selalu mengundang masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah.	kerjasama dengan masyarakat; dan (7) menampung aspirasi dari masyarakat.
Tanya : Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai kendala nggih pak, pertanyaannya adalah adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat? **Jawab :** **S**ebenarnya ada kendala, seperti kendala dalam koordinasi antara sekolah dan masyarakat. Namun kendala tersebut jarang sekali terjadi. Kita selalu berusaha untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala ini kan sebenarnya untuk menjadi pelajaran bagi sekolah. Kendala yang lebih sering terjadi yaitu kendala sekolah ketika melaksanakan hubungan dengan Instansi Pemerintahan daripada dengan masyakat sekitar. Kendala biasanya yaitu dalam perizinan dalam pelaksanaan program yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, dimana kegiatan tersebut harus mendapat izin dari instansi. Seperti contoh ketika sekolah hendak mengadakan suatu program maupun menggunakan fasilitas umum di sekitar	Sutomo, Prihatin, & Kusumandari (2016:185) dalam prosesnya bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial untuk mentransmisikan atau menyampaikan informasi baik yang berupa ide-ide dalam rangka mempengaruhi orang lain. Agar komunikasi berjalan efektif, komunikator hendaknya mampu mengatur aliran pemberitaan ke tiga arah, yakni ke bawah, ke atas, ke samping atau mendatar.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
sekolah, sekolah harus terlebih dahulu memberitahukan kepada pihak yang berkepentingan mengenai fasilitas umum tersebut, contohnya yaitu ketika sekolah hendak menggunakan lapangan Alun-Alun Kecamatan dalam melaksanakan suatu program.	
Tanya : Selanjutnya, bagaimana cara sekolah menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat? **Jawab :** Cara sekolah dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan hubungan dengan masyarakat yaitu sekolah selalu mendengar aspirasi masyakarat dalam pelaksanaan program sekolah. Karena sejatinya kendala tersebut merupakan suatu bentuk evaluasi program yang berguna untuk pelaksanaan suatu program selanjutnya. Meningkatkan intensitas komunikasi antara sekolah dengan masyarakat juga merupakan cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangi kendala dalam melaksanakan hubungan dengan masyarakat.	Sutomo, Prihatin, & Kusumandari (2016:185) dalam prosesnya bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial untuk mentranmisikan atau menyampaikan informasi baik yang berupa ide-ide dalam rangka mempengaruhi orang lain. Agar komunikasi berjalan efektif, komunikator hendaknya mampu mengatur aliran pemberitaan ke tiga arah, yakni ke bawah, ke atas, ke samping atau mendatar.
Tanya : Apakah warga masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah? **Jawab :** Iya, masyakat juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Masyarakat sekitar sudah sadar akan pentingnya pendidikan di sekolah, sehingga masyarakat ikut mendukung program sekolah, seperti memberikan dana yang berguna dalam melancarkan pelaksanaan suatu program yang bertujuan untuk memajukan mutu	Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan mengenai peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah bahwa setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan, lembaga tersebut bisa berupa lembaga Pemerintah atau non-Pemerintah.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
pendidikan. Selanjutnya mutu pendidikan bukan hanya dapat ditingkatkan di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan siswa melalui pemberian pengajaran yang berguna bagi siswa untuk menjadi orang yang berguna dalam kehidupan di masyarakat.	
Tanya : Pertanyaan selanjutnya mengenai bantuan yang berasal dari masyarakat nggih Pak, pertanyaan pertama, Apa saja bantuan yang diberikan oleh warga masyarakat kepada pihak sekolah? **Jawab :** Bantuan yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak sekolah dapat berupa bantuan dana dan material. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, bahwa sekolah mendapat bantuan dana yang berasal dari masyarakat yang dikoordinir oleh pihak Komite Sekolah. Dana tersebut merupakan dana sukarela yang diberikan orang tua siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan bagi anak-anak mereka di sekolah melalui program yang dilaksanakan. sedangkan untuk bantuan material biasanya berupa barang-barang yang berguna dalam melaksanakan program pembangunan di sekolah. Pernah pas sekolah sedang membangun kamar mandi untuk siswa, ada wali murid yang memberikan bantuan berupa semen dan pasir. Bantuan ini biasanya diberikan oleh orang tua siswa yang diberikan secara sukarela demi membantu sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Dalam kegiatan sekolah apa sajakah masyarakat dapat ikut berpartisipasi?	Surya, D (2010: 36), dukungan orang tua siswa melalui wadah Komite Sekolah memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam program sekolah yang memang memerlukan keikutsertaan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan perayaan hari besar keagamaan, kegiatan bakti sosial dan bakti lingkungan. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk menyukseskan pelaksanaan program sekolah.	manajemen berbasis sekolah salah satunya yaitu mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pendidikan di sekolah.
Tanya : Apakah ada dukungan dana dari masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan? **Jawab :** Iya ada, dana yang berasal dari masyarakat dalam hal ini wali murid merupakan dana sukarela yang diberikan kepada sekolah yang berguna dalam melaksanakan program serta pembangunan sekolah. Perlu saya tegaskan bahwa sekolah sama sekali tidak meminta bantuan dana kepada masyarakat, melainkan masyarakat sendiri yang memberikan dana secara sukarela dengan tujuan agar anak mereka dapat lebih maksimal dalam menerima pendidikan di sekolah. Dana sekolah yang berasal dari masyarakat telah sekolah alokasikan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepada siswa, seperti dana untuk membeli material untuk pembangunan sarpras sekolah, serta dana untuk memperlancar pelaksanaan program sekolah. Dana yang berasal dari masyarakat telah dikoordinir secara terpusat kepada pihak Komite Sekolah.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Apakah ada dukungan material/fasilitas dari warga masyarakat dalam	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Untuk dukungan material/fasilitas yang berasal dari masyarakat, sekolah biasanya mendapat bantuan berupa bahan bangunan yang berguna dalam pembangunan sekolah. Untuk bantuan material, sekolah biasanya mendapatkan bantuan tersebut ketika sekolah sedang membangun infrastruktur sekolah yang menunjang kegiatan pendidikan. Bantuan tersebut berupa bantuan semen, pasir, bahkan ada juga kelas yang kemarin mendapat bantuan dari orang tua siswa berupa bantuan penerangan kelas dan kipas angin. Bantuan ini merupakan bantuan yang bersifat tambahan, karena pada dasarnya sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana kelas yang sudah memenuhi. Pemberian bantuan tersebut murni inisiatif dari orang tua siswa.	(1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Apakah ada dukungan pemikiran dari masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Dukungan pemikiran dari masyarakat tentunya ada mas. Dukungan pemikiran tersebut diberikan oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Untuk yang secara langsung yaitu ketika pelaksanaan rapat koordinasi yang mengundang kehadiran orang tua siswa. Ketika pelaksanaan rapat tersebut, orang tua siswa banyak yang memberikan saran maupun kritikan yang membangun kepada pihak sekolah mengenai perencanaan maupun pelaksanaan program sekolah. Dukungan pemikiran tersebut ditampung oleh sekolah, sebagai bahan masukan maupun	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
evaluasi bagi sekolah dalam melaksanakan suatu program. Untuk dukungan pemikiran secara tidak langsung dapat berupa dukungan pemikiran yang berasal dari masyarakat, namun cara penyampaiannya melalui media yang disediakan oleh sekolah. Media tersebut berupa kotak saran yang sudah disediakan oleh sekolah yang letaknya di koridor sekolah, di dekat tempat piala, serta masyarakat juga dalam memberikan pemikiran maupun masukan bisa melalui Komite Sekolah. Komite Sekolah dalam hal ini bertugas sebagai jalan penghubung antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua siswa. Karena pada dasarnya kegiatan rapat tidak dilaksanakan setiap saat, sehingga dalam menyampaikan keluhan maupun masukan, biasanya masyarakat melakukannya melalui Komite Sekolah. Untuk media secara tidak langsung lainnya yaitu melalui sosial media yaitu *whatsapp*. Melalui aplikasi ini, masyarakat dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah.	
Tanya : Apakah ada dukungan tenaga dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan? **Jawab :** Untuk dukungan tenaga, sekolah biasanya mendapat dukungan tenaga dari masyarakat ketika pelaksanaan kerja bakti membersihkan lingkungan. Masyarakat bersama warga sekolah saling membantu dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan perayaan	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
hari besar keagamaan, serta kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh sekolah. Dukungan tenaga yang berasal dari masyarakat sangat berguna dalam pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan oleh sekolah.	
Tanya : Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program sekolah? **Jawab :** Dalam perumusan program sekolah, sekolah melibatkan warga sekolah, komite, wali murid, serta Pemerintah melalui Dinas pendidikan. **Tanya:** Untuk kegiatan perumusannya seperti apa nggih pak? **Jawab:** Perumusan program sekolah biasanya diawali dengan rapat koordinasi untuk membahas program sekolah yang hendak dilaksanakan. ketika rapat koordinasi dilaksanakan, seluruh peserta rapat diperbolehkan untuk memberikan masukan serta saran mengenai program sekolah yang hendak dilaksanakan. sehingga program sekolah yang dilaksanakan merupakan program yang sudah mendapat persetujuan dari seluruh pihak yang berkepentingan.	Suharno (2009: 48) menjelaskan bahwa keterbukaan sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana dan sebagainya, harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yang bertugas sebagai kontrol.
Tanya : Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah (RAPBS)? **Jawab :** Pihak yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah adalah pihak dewan guru, Komite Sekolah, dan pengawas sekolah sebagai wakil dari pihak Dinas pendidikan. Dalam perumusan program keuangan sekolah, sekolah ini selalu terbuka kepada pihak orang tua siswa	Suharno (2009: 48) menjelaskan bahwa keterbukaan sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana dan sebagainya, harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yang bertugas sebagai kontrol

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
dan juga Komite Sekolah melalui diadakannya rapat program kerja. Dalam rapat tersebut sekolah memaparkan rumusan dari program keuangan sekolah secara rinci, kemudian orang tua siswa dan Komite Sekolah diberi hak untuk berpendapat, memberi masukan dan juga saran.	
Tanya : Apakah sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (orang tua siswa/Komite Sekolah)? **Jawab :** Iya, sekolah telah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada pihak warga sekolah dan masyarakat, karena hal tersebut termasuk melakukan prinsip transparansi pada stakeholder. Dengan menyosialisasikan program dan keuangan, sekolah mendapat keuntungan yaitu meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap kinerja sekolah dalam memberi pelayanan pendidikan. Kepuasan masyarakat terhadap kinerja sekolah dalam memberi pelayanan pendidikan pun menjadi meningkat.	Umaedi, Hadiyanto., & Siswantari (2016: 410) dalam bukunya menjelaskan bahwa akuntabilitas pendidikan dan hasilnya harus diserahkan dan dilaporkan kepada satu pihak, tetapi juga harus dilaporkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
Tanya : Melalui jalur komunikasi/wadah informasi apa saja sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah? **Jawab :** Dalam menyosialisasikan program dan keuangan sekolah, pihak sekolah memberikannya melalui jalur komunikasi serta wadah informasi yang sudah tersedia. Jalur komunikasi/ wadah informasi tersebut dapat berupa kegiatan pertemuan yang dilaksanakan setiap ada program yang hendak dilaksanakan	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
maupun program yang telah dilaksanakan. jalur komunikasi yang lain yaitu melalui papan pengumuman yang sudah disediakan oleh sekolah. Papan pengumuman tersebut berisi laporan hasil pelaksanaan suatu program sekolah. Terdapat juga jalur komunikasi yaitu melalui sosial media, berupa *facebook* dan *whatsapp*. Melalui sosial media tersebut, sekolah bisa memposting atau melaporkan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh sekolah.	
Tanya : Apakah sekolah memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait dengan informasi program dan keuangan sekolah? **Jawab :** Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, sekolah telah mensosialisasikan pelaksanaan suatu program kepada pihak yang berkepentingan, termasuk kepada warga sekolah dan masyarakat. Jadi bisa disimpulkan bahwa sekolah sudah memberikan kemudahan kepada warga sekolah dan masyarakat untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan informasi program sekolah. Warga sekolah dan masyarakat dapat mengakses informasi tersebut melalui media yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti melalui papan informasi dan sosial media yang tersedia tersebut.	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas.

Informan,

Tri Prayitno, S.Pd
NIP. 19810611 200501 1 004

Catatan Lapangan Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Catatan Lapangan 2

(W.G.B.K)

Waktu : 13 Maret 2020, pukul 10.58

Disusun : Disusun 13 Maret 2020, pukul 19.15

Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap Jl. Gatot Subroto No. 05 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Subjek Penelitian : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Tuti Supriyati, S.Pd

Deskripsi :

Proses pengambilan data pada informan ini dimulai dengan penulis yang membuat janji pada tanggal 12 Maret 2020. Informan menghendaki agar wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020.

Tanggal 13 Maret 2020, penulis menuju SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap pada pukul 07.30. Pelaksanaan wawancara bersama Ibu Tuti Supriyati, S.Pd dilaksanakan pukul 10.58 bertempat di ruang kepala sekolah. Berdasarkan rekaman wawancara, proses percakapan berlangsung selama 21 menit 51 detik. Proses wawancara berjalan dengan lancar. Setiap pertanyaan mampu dijawab dengan baik oleh informan. Adapun setiap rincian yang berjalan dalam pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

Rekonstruksi Dialog	**Refleksi**
Tanya : Bu Tuti, saya hendak bertanya tentang penerapan MBS dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, dan untuk pertanyaan pertama yaitu bagaimana bentuk penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap nggih Bu? **Jawab :** Penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah ini terdiri pada penerapan	Mulyasa (2014: 24) menerangkan, otonomi yang diberikan kepada sekolah dalam rangka implementasi MBS ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengalokasikan sumber dana dan sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
kurikulum dan pengembangannya, penerapan pada aspek kemandirian sekolah dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan tuntutan dari sekolah dan masyarakat, serta penerapan manajemen berbasis sekolah dalam melaksanakan hubungan dengan pihak luar sekolah. Bisa dikatakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu hal yang membuat sekolah ini dapat mengatur apa yang dibutuhkan oleh sekolah secara mandiri mas. Seperti tadi kan saya mengurusi kurikulum, jadi bentuk penerapan manajemen berbasis sekolah yang lebih saya ketahui yaitu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran nya.	
Tanya : Apa langkah-langkah yang dilaksanakan sekolah dalam rangka menerapkan manajemen berbasis sekolah? **Jawab :** Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, kita terlebih dahulu merencanakan apa yang akan dituju oleh sekolah, selanjutnya apabila sekolah sudah menetapkan tujuan, maka kepala sekolah selaku pemimpin sekolah menerapkan kebijakan dengan melibatkan seluruh *stakeholder*. Karena pada dasarnya MBS adalah sistem yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri mas. Jadi dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, sekolah harus terlebih dahulu mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari sekolah, sehingga dalam kelanjutannya sekolah dapat mengatur segala urusan dalam manajemen sekolah, namun dalam	Suharno (2009:45) dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, sekolah harus menguraikan karakteristiknya pada *input*, proses dan *output*. Selanjutnya, uraian berikut dimulai dari *output* dan diakhiri dengan *input*, mengingat *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedang proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan input memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari output. Sekolah harus memiliki output yang diharapkan, seperti prestasi siswa dan lainnya. Sekolah yang efektif juga memiliki karakteristik proses yang sesuai dengan aturan. Begitu pula dengan *input*, sekolah harus sudah memikirkan *input* yang jelas.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
mengaturnya, sekolah harus sesuai dengan peraturan yang ada.	
Tanya : Bagaimana pengembangan kurikulum di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Pengembangan kurikulum di sini bukan hanya bertujuan agar mencetak siswa yang cerdas, namun juga bertujuan agar mencetak siswa yang beradab dan beriman, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan seperti kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek yang dilaksanakan setiap pagi hari, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain kurikulum yang mencetak akhlak yang baik, sekolah juga mengembangkan bakat dan minat siswa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler. Ekskul di sini itu banyak, ada yang ekskul umum dan khusus, yang khusus itu ada pramuka, karate, dan karawitan, untuk yang khusus yaitu pelatihan atlet untuk Popda. Pengembangan kurikulum yang lain yaitu dalam kegiatan pembelajaran, guru kelas selalu mempersiapkan diri ketika hendak mengajar di kelas. Persiapannya yaitu dengan menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran, serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas.	Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Maka dari itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat (Mulyasa, 2014: 40).
Tanya : Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran? **Jawab :** Sesuai yang tadi saya sebutkan, dalam melaksanakan pembelajaran, guru kelas	Cece Wijaya, dkk (1991) dalam Arifin, Z (2012), bahwa proses inovasi mempunyai beberapa tahapan, yaitu "*invention, development, diffusion,* dan *adoption*". Subandiyah (1992) dalam Arifin, Z (2012) proses inovasi terdiri atas "pengembangan, penyebaran, diseminasi, perencanaan, adopsi,

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
selalu menyesuaikan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi sesuai dengan materi yang hendak disampaikan di kelas. Hal ini bertujuan agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat. Sesuai juga dengan visi dan misi sekolah yang baru, berkaitan dengan menciptakan pembelajaran yang PAKEM, maka guru di sini sudah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oh iya mas untuk singkatan dari PAKEM adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Misi ini merupakan misi yang terbaru yang telah disusun untuk mengikuti perkembangan sekolah ini yang sudah mendapat predikat Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Cilacap.	penerapan, evaluasi.
Tanya : Apakah guru menggunakan fasilitas, media pembelajaran, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien? **Jawab :** Sudah mas, guru di sini sudah menggunakan fasilitas, media pembelajaran, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien. Dalam menggunakan fasilitas yang tersedia, guru kelas sudah menggunakannya agar berguna dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswanya. Untuk penggunaan media pembelajaran yang sudah tersedia oleh sekolah, guru kelas sudah terampil menggunakan media pembelajaran tersebut, sehingga bukan hanya materi pelajaran saja yang dapat diterima dengan cepat oleh siswa, namun juga perawatan dari media pembelajaran tersebut menjadi lebih terjamin.	Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 01 Sidareja dalam menggunakan fasilitas pengajaran sudah efektif, karena mereka terlebih dahulu mempelajari alat atau fasilitas yang ada dengan teliti.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Sedangkan untuk alat bantu dalam pembelajaran, tidak berbeda dengan pemanfaatan dari media dan fasilitas yang ada. Guru sudah bisa menggunakan alat bantu yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru menjadi lebih meningkat.	
Tanya : Pertanyaan selanjutnya, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar? **Jawab :** Sudah mas, sebelum tahun ajaran baru, guru sudah membuat pengembangan silabus, Promes, Prota, dan segala macam rencana pembelajaran agar ketika masuk, guru sudah siap melaksanakan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui rapat kerja yang biasanya dilaksanakan secara bersama-sama seluruh Kepala Sekolah di Kecamatan Sidareja, setelah rapat kerja, kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru agar bisa merencanakan pembelajaran yang terdiri dari pengembangan silabus, Promes, Prota, dan rencana pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dari rapat kerja. Guru diwajibkan untuk memberikan Promes, Prota, dan RPP kepada kepala sekolah, sehingga kepala sekolah bisa mengecek kesiapan dari guru kelas dalam memberikan pelajaran kepada siswa ketika semester baru dimulai. Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, guru di sini tidak menyiapkannya ketika tahun ajaran baru sudah dimulai, melainkan disiapkan sebelum semester baru	Guru di Sekolah Dasar Negeri 01 Sidareja dalam memberi pengajaran kepada muridnya terlebih dahulu menyiapkan perangakat yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

Rekonstruksi Dialog	**Refleksi**
dimulai.	
Tanya : Apa kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Untuk kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan sejak pertama kali kurikulum ini diterapkan di Indonesia. Sekolah ini merupakan sekolah yang diberi mandat oleh Pemerintah Kabupaten sebagai sekolah pionir Kurikulum 2013, sebagai sekolah percontohan di kecamatan sidareja.	William, H.S (1986) dalam Arifin, Z (2012) memperinci pengertian kurikulum dalam berbagai dimensi, yaitu "kurikulum sebagai *content* atau *subject matter*, kurikulum sebagai program *of planned activities*, kurikulum sebagai *intended learning outcomes*, kurikulum sebagai *cultural reproduction*, kurikulum sebagai *experience*, kurikulum sebagai *discretetasksandconcepts*, kurikulum sebagai agenda *for social reconstruction*, dan kurikulum sebagai *currere*". Sekolah Dasar negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap menggunakan Kurikulum 2013 dimulai dari saat diberlakukan oleh Pemerintah.
Tanya : Bagaimana sekolah menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana? **Jawab :** Dalam menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah ini terlebih dahulu melakukan pendataan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana. Setelah itu, sekolah merancang anggaran untuk pengadaan sarana tersebut menggunakan dana dari Pemerintah. Kebijakan dalam pengelolaan sarana selalu dilaksanakan secara terperinci dari mulai pengadaan sampai dengan pemusnahan. Kebijakan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kebijakan yang sangat berguna dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ini. Mas Reza kan juga tau, kalo sarana dan prasarana itu sangat menunjang	Sarana dan prasarana merupakan perangkat kelengkapan dasar yang menunjang proses pendidikan di sekolah (Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, 2016:117).

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
kegiatan pembelajaran di kelas, nah sekolah selalu berusaha mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Bahkan untuk ketersediaan sarana dan prasarana selalu didata setiap semester, guna sebagai catatan yang berguna dalam mengadakan penyediaan sarana dan prasarana, maupun pemusnahan dari sarana dan prasarana yang sudah tidak bisa digunakan.	
Tanya : Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dapat dilihat berdasarkan standar nasional pendidikan, yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pencapaian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap setelah menerapkan pengelolaan sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan adalah mendapat predikat sekolah model penjamin mutu pendidikan terbaik di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018. Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah menerapkan kebijakan dan program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah, sehingga mutu sekolah menjadi meningkat. Salah satu upayanya yaitu ini mas, menggunakan prinsip manajemen berbasis sekolah. sekolah	Tom Peters dan Nancy Austin (1985) dalam Suharno (2009:69) mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi,mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
ini bisa mendapat predikat sekolah penjamin mutu pendidikan terbaik pun dikarenakan seluruh elemen sekolah bisa saling bekerjasama dalam meningkatkan taraf pendidikan di sekolah ini. Dengan MBS, sekolah menjadi lebih mengetahui kebutuhan dari sekolah sendiri, sehingga sekolah dengan mandiri bisa menyediakan apa yang menjadi kebutuhan sekolah tersebut.	
Tanya : Bagaimana hasil penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar isi? **Jawab :** Hasil dari penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar isi adalah kepedulian siswa menjadi lebih tinggi, siswa menjadi pribadi yang memiliki kecakapan dalam pelajaran di kelas, serta kepribadian siswa menjadi lebih baik. Tujuan dari sekolah salah satunya itu membangun akhlak siswa yang santun dan baik terhadap sesama. Kegiatan untuk menciptakan kepedulian siswa dapat melalui kegiatan kerja bakti dan juga bakti sosial berupa pembagian sembako kepada masyarakat yang membutuhan. Untuk kegiatan spiritual, sekolah telah melaksanakan program pembacaan Asmaul Husna setiap pagi hari serta pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang sudah terjadwal. Intinya kembali lagi kepada fungsi yang ada pada pengelolaan sekolah berbasis manajemen berbasis sekolah, dimana sekolah ini memiliki kemampuan sendiri untuk mengembangkan isi dari kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dari siswa. Bukti nyata dari tingkat keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan MBS terhadap	Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pembahasan tentang standar isi tercapai berdasarkan kompetensi inti dalam standar isi yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
mutu pendidikan adalah sekolah ini telah mendapat piagam penghargaan dari Kabupaten Cilacap, sebagai sekolah penjamin mutu terbaik di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018 mas.	
Tanya : Bagaimana hasil penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar proses? **Jawab :** Standar proses itu kan ada yah mad peraturannya, nah ini saya punya rangkumannya. Saya memfokuskan standar proses di sekolah ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran nya, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran nya. Yang pertama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, guru di sini sudah merencanakan pembelajaran dengan disusunnya silabus dan pengembangannya, serta dengan menyusun RPP yang selalu dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu berfokus pada minat dan bakat siswa dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Untuk evaluasi pembelajaran nya, guru kelas selalu memberikan soal evaluasi setelah melaksanakan suatu materi, dan puncaknya yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap tengah dan akhir semester.	Mulyasa (2017: 81) menjelaskan bahwa sekolah yang sudah mandiri dapat menyusun pengembangan silabus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah, yaitu pengembangan standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan? **Jawab :** Untuk penerapan manajemen berbasis	Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kualifikasi guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan Sd/MI. sedangkan kompetensi guru yang

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan yang mas, ya guru kelas sudah bisa mengusai siswa dan materi yang akan disampaian, bahkan guru bisa mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan. Standar guru kan ada itu beberapa, contohnya itu pada standar kepribadian, pada kompetensi kepribadian, guru di sini sudah memiliki kepribadian yang baik, hal tersebut terlihat dari perilaku guru yang sudah sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, sehingga guru bisa menjadi teladan bagi siswa nya, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Kompetensi guru juga didukung dengan etos kerja yang tinggi, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kan ada juga itu kompetensi profesional, nah guru di sini menurut saya sudah memenuhi kompetensi profesional seorang guru SD, buktinya siswa yang mereka ajari pelajaran bisa mudah memperoleh pemahaman, ya meskipun ada juga beberapa siswa yang terlambat belajar, nah guru kelas sudah bisa mengatasi keterlambatan belajar dari siswa yang diampu nya.	diatur dalam peraturan Pemerintah ini dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar sarana dan prasarana? **Jawab :** Penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar sarana dan prasarana, di sekolah ini sarana dan prasarana sudah memenuhi standar, sehingga sekolah bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lancar. Sarana prasarana di sekolah ini sudah terbilang lengkap, hanya terdapat sarana dan prasarana yang masih dirasa kurang	Matin & Fuad (2016: 1) sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di suatu sekolah. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah pendidikan Umum.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
yaitu sarana dan prasarana dalam kegiatan olahraga. Namun sekolah sudah berusaha untuk memenuhi kekurangan tersebut. Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dalam kaitannya dengan menerapkan MBS, yaitu sekolah menjadi lebih mandiri dalam menyediakan apa yang menjadi kebutuhan dari sekolah, dan tidak selalu bergantung kepada pihak Pemerintah Pusat. Dengan MBS, sekolah ini dapat mengatur apa yang menjadi kebutuhan dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.	
Tanya : Apakah terdapat program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan? **Jawab :** Iya ada, seperti pengembangan kurikulum yang meningkatkan pengetahuan serta sikap dari siswa. Pengembangan kurikulum itu terdiri dari kegiatan pembiasaan, serta program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan bakat dan pengetahuan siswa melalui program pelajaran tambahan dan program ekstrakurikuler. Kan sudah dijelaskan tadi juga mas, bahwa sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah berusaha untuk mencetak siswa yang memiliki kepribadian yang luhur, sehingga bisa berguna dalam kehidupan di masyarakat. Karena prinsip dari sekolah itu sekolah berusaha mencetak siswa yang berakhlak baik, bukan hanya berilmu, karena pada dasarnya akhlak atau adab itu lebih baik daripada orang yang berilmu tapi tidak berakhlak.	Suharno (2009:166) alat dan teknik peningkatan mutu antara lain : (1) strategi dan alat-alat dasar, (2) Brainstorming, (3) Afinitas jaringan kerja, (4) Diagram Tulang Ikan atau diagram Ishikawa, (5) Analisis kekuatan lapangan, (6) Pemetaan proses, (7) Flowcharts, (8) Pareto, (9) Standarisasi, dan (10) Pemetaan jalur karir.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Tanya : Apa saja ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Ekskul di sini itu ada emm, ada dua jenis mas, ada yang ekskul umum dan khusus, yang umum itu ada pramuka, karate, dan karawitan, untuk yang khusus yaitu pelatihan atlet untuk Popda.	Sekolah mengadakan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu meningkatkan kecakapan dari siswanya.
Tanya : Bagaimana manajemen pengorganisasi an kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah terjadwal. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.00-15.30. Ekstrakurikuler karate dilaksanakan setiap hari kamis dan minggu, untuk waktunya menyesuaikan pelatih yang melatih siswa dalam eskul karate. Ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan setiap hari selasa pukul 14.00-selesai. Sedangkan untuk ekstrakurikuler pelatihan Popda dilaksanakan menjelang kegiatan Popda Seni tingkat sekolah Dasar. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap diampu oleh pengajar yang memiliki kualifikasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diampu nya.	Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah mengatur jadwal dengan rinci dan memperhatikan keadaan siswa.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Tanya : Apakah terdapat kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan? **Jawab :** Ada, seperti saat tidak ada atau tidak hadirnya pembimbing ekstrakurikuler. Kendala tersebut masih bisa diatasi dengan cara perencanaan kegiatan yang sudah dirancang dengan baik. Dan apabila pembimbing ekstrakurikuler berhalangan hadir, biasanya beliau memberi kabar terlebih dahulu kepada pihak sekolah, sehingga sekolah bisa memberi informasi kepada siswa mengenai libur nya suatu ekstrakurikuler.	Sekolah sudah mencoba menanggulangi kendala-kendala yang ada dengan tetap memikirkan murid-muridnya.

Informan,

Tuti Supriyati, S.Pd
NIP. 19641222 200701 2 009

Catatan Lapangan Wawancara Kepala Sekolah

Catatan Lapangan 3

(W.K.S)

Waktu : 20 Maret 2020, pukul 07.44

Disusun : Disusun 20 Maret 2020, pukul 16.25

Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap Jl. Gatot Subroto No. 05 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Subjek Penelitian : Kepala Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01, Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd

Deskripsi :

Proses pengambilan data pada informan ini dimulai dengan penulis yang membuat janji pada tanggal 12 Maret 2020. Informan menghendaki agar wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2020 dikarenakan informan memiliki kesibukan sebagai Kepala Sekolah.

Tanggal 20 Maret 2020, penulis menuju SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap pada pukul 07.30. Pelaksanaan wawancara bersama Ibu Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd dilaksanakan pukul 07.44 bertempat di ruang perpustakaan. Berdasarkan rekaman wawancara, proses percakapan berlangsung selama 46 menit 58 detik. Proses wawancara berjalan dengan lancar meskipun di lapangan sekolah terdapat kegiatan jumat sehat. Setiap pertanyaan mampu dijawab dengan baik oleh informan. Adapun setiap rincian yang berjalan dalam pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

Rekonstruksi Dialog	**Refleksi**
Tanya : Pertanyaan pertama nggih bu, apa visi SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Visi Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap adalah terwujudnya warga sekolah yang unggul berprestasi berlandasakan Imtak berkepribadian yang luhur dan peduli terhadap	Sagala (2013:16) visi adalahgambaran masa depan sekolah yang diinginkan agar kelangsungan hidup dan perkembangan sekolah dapat terjamin.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
lingkungan	
Tanya : Selanjutnya, apa misi SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Untuk misinya itu banyak, ada enam yang pertama melaksanakan pembelajaran tematik yang integritas dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Yang kedua melaksanakan pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kemudian yang ketiga melaksanakan kegiatan keagamaan baik secara akademik dan non akademik. Yang keempat yaitu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian yang kelima yaitu menerapkan manajemen berbasis sekolah yang bersifat partisipatif. Kemudian yang keenam memberikan keteladanan melalui budi pekerti yang memiliki nilai luhur sesuai kebudayaan.	Sagala (2013:1562) visi adalah tindakan mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut yaitu memenuhi kepentingan masing-masing kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam bentuk layanan memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.
Tanya : Bagaimana proses penyusunan visi di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Proses penyusunannya yang pertama kami mengundang dari komite kemudian dewan guru dan kami juga melibatkan pengawas sekolah. Kemudian di sana kami menyusun visi dan misi sekolah, dan kebetulan kemarin kami baru melaksanakan perubahan visi dan misi sekolah. Karena kita akan menuju ke sekolah Adiwiyata jadi harus ada visi dan misi yang bersinggungan dengan sekolah Adiwiyata. Kemudian kami	Dalam menyusun visi sekolah, warga sekolah mengundang komite dan dewan guru untuk untuk merumuskan visi. Sekolah juga mengundang pengawas untuk mengawasi jalannya perumusan visi.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
merapatkannya, dan ketika rapat tersebut banyak masukan dari seluruh peserta rapat dan pada akhirnya sehingga terbentuklah visi dan misi sekolah yang sekarang. **Tanya :** Berarti untuk penyusunannya itu mengikuti perubahan dari sekolah nggih bu? **Jawab :** Iya sebaiknya memang seperti itu, bukan hanya mengikuti perubahan sekolah, namun juga mengikuti perkembangan yang terjadi. Kemarin pun kemi melaksanakan perubahan karena sekolah kami mendapat mandat sebagai sekolah Adiwiyata kabupaten, dan sedang mengajukan ke tingkat provinsi.	
Tanya : Selanjutnya, apakah misi sekolah dibentuk berdasarkan masukan segenap warga sekolah dan pihak yang berkepentingan? **Jawab :** Iya, sesuai tadi yang sudah saya jawab sebelumnya, karena sekolah berusaha menampung aspirasi dari segenap warga sekolah untuk kemajuan sekolah. Pada dasarnya, seluruh warga sekolah dan pihak yang berkepentingan merupakan bagian dari sekolah, yang menjadikan kegiatan di sekolah dapat berjalan. Warga sekolah dan seluruh pihak yang berkepentingan juga merupakan orang yang mengetahui apa yang perlu dan tidak diperlukan oleh sekolah, sehingga sekolah wajib dalam mengikutsertakan warga sekolah dan pihak yang berkepentingan dalam	Misi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 01 Sidareja sudah menampung seluruh aspirasi dari segenap warga sekolah dan pihak yang berkepentingan karena dalam merumuskannya pihak sekolah mengundang pihak yang berkepentingan.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
merumuskan visi, misi,dan tujuan dari sekolah.	
Tanya : Apakah visi dan misi sekolah disosialisasikan pada setiap pihak yang berkepentingan? **Jawab :** Iya, kemarin kami sosialisasikan karena hal tersebut merupakan hal yang penting untuk disosialisasikan. Untuk perubahannya pun kami selalu memberikan sosialisasi kepada pihak stakeholder.	Visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 01 Sidareja Kabupaten Cilacap sudah mesosialisasikan visi misi yang telah dibuat bersama.
Tanya : Bagaimana proses penanaman visi misi di dalam kinerja tenaga pendidik SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Khusus untuk pendidik yah mas, ya misalnya yang pertama karena misinya itu terdapat misi untuk menyelenggarakan pembelajaran tematik, sehingga kami mewajibkan seluruh bapak dan ibu guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, karena sekolah juga sudah menerapkan K13. Kemudian untuk anak-anaknya eh maksud saya untuk misi yang kedua pun juga sudah diterapkan oleh bapak dan ibu guru, yaitu melaksanakan pembelajaran PAKEM di kelas. Yang paling penting itu misi yang ke enam, yaitu misi kami untuk memberikan keteladanan melalui kegiatan pembiasaan nggih, seperti kebersihan lingkungan, mengurangi sampah plastik. Jadi anak-anak sudah kita sosialisasikan mengenai penggolongan sampah, sehingga siswa mampu membuang sampah yang sesuai dengan warna yang ada pada tempat sampah	Penanaman visi misi sudah dilakukan dengan proses pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik agar siswa mampu mencontoh dan meneladani pembiasaan tersebut.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
yang sudah disediakan sekolah.	
Tanya : Pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses pembentukan tujuan sekolah? **Jawab :** Tujuan sekolah disusun sesuai dengan pembentukan visi dan misi sekolah, yaitu melibatkan dewan guru kemudian Komite Sekolah, ada juga dewan pendidikan dan pengawas sekolah. proses pembentukan tujuan sekolah merupakan satu kesatuan ketika pelaksanaan pembentukan visi dan misi sekolah. visi dan misi sekolah yang sudah dibahas dan disetujui kemudian dapat menjadi cikal dari pembentukan tujuan sekolah. emm gimana yah mas, intinya antara tujuan sekolah, visi dan misi sekolah, merupakan suatu satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, prosesnya merupakan proses yang saling berkesinambungan. Intinya saling terhubung begitu mas.	Mulyasa (2014: 133) dalam bukunya bahwa kordinasi sangat diperlukan agar kegiatan dan tujuan sekolah merupakan kesatuan dari pandangan pihak yang berkepentingan baik guru, maupun kepala sekolah.
Tanya : Pertanyaan selanjutnya nggih bu, pertanyaannya apakah proses pembentukan tujuan sekolah melibatkan segenap warga sekolah dan pihak yang berkepentingan? **Jawab :** Iya, pembentukan nya sesuai dengan apa yang saya sebutkan tadi, yaitu melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, seperti dewan guru, Komite Sekolah, pengawas sekolah, serta dewan pendidikan. Intinya pembentukan visi, misi, dan tujuan sekolah selalu terjadi secara bersamaan dengan melibatkan seluruh pihak yag berkepentingan.	Mulyasa (2014: 133) dalam bukunya bahwa kordinasi sangat diperlukan agar kegiatan dan tujuan sekolah merupakan kesatuan dari pandangan pihak yang berkepentingan baik guru, maupun kepala sekolah.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Tanya : Apa yang menjadi tujuan sekolah secara umum? **Jawab :** Tujuan sekolah secara umum yaitu mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana dalam Undang-undang tersebut sudah menjelaskan bahwa setiap sekolah harus sesuai dengan Perundang-undangan yang berlaku, sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai, khususnya di lingkungan sekolah. Dalam menentukan tujuan sekolah ini secara umum pun harus mengacu pada Peraturan Perundang-undangan tersebut mas.	Sagala (2013:162) tujuan adalag adanya kesepakatan umum mengenai misi organisasi dan merupakan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi, serta eksistensi organisasi itu sendiri.
Tanya : Pertanyaan selanjutnya, apa yang menjadi tujuan sekolah secara khusus? **Jawab :** Tujuannya hampir sama dengan misi ya, yaitu terlaksananya pembelajaran yang tematik, kemudian terselenggaranya proses pembelajaran yang PAKEM tadi, kemudian unggul dalam nilai, baik nilai pada pelajaran maupun nilai budi pekerti yang baik. Kemudian meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik. Selanjutnya terbentuknya peran serta masyarakat, dengan cara kami membuat kelas *parenting*, yaitu kelas orang tua. Kemarin sudah terlaksana di kelas 4, semoga nanti bisa terlaksana di seluruh kelas. Kemudian meningkatkan kegiatan keagamaan, seperti setiap pagi anak-anak melafalkan Asmaul Husna kemudian surat-surat pendek, kemudian siangnya sekolah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid samping sekolah. Sekolah juga	Sagala (2013:162) tujuan adalag adanya kesepakatan umum mengenai misi organisasi dan merupakan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi, serta eksistensi organisasi itu sendiri.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
memfasilitasi kegiatan siswa, seperti ekstrakurikuler. Fasilitas yang disediakan seperti pengadaan alat yang diperlukan, serta membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Kemudian membudayakan budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).	
Tanya : Bagaimana bentuk penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Bentuk penerapan manajemen berbasis sekolah di sini adalah menerapkan MBS kedalam semua bidang manajemen sekolah. Contohnya penerapan MBS pada manajemen kurikulum, dengan menerapkan MBS, sekolah menjadi lebih berwenang untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. pengembangan kurikulum di sini yaitu salah satunya yaitu meningkatkan sifat religius siswa dengan pelaksanaan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna sesuai apa yang sudah dijelaskan tadi. Selanjutnya sekolah juga meningkatkan minat dan bakat siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran tambahan. Untuk penerapan MBS pada aspek manajemen sekolah lainnya, menurut saya sendiri sudah dirasa cukup, karena dengan menerapkan MBS, sekolah menjadi lebih mandiri dalam menentukan kebutuhan sekolah.	Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Maka dari itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat (Mulyasa, 2014: 40).
Tanya : Apa langkah-langkah yang dilaksanakan sekolah dalam rangka menerapkan manajemen berbasis sekolah?	Suharno (2009:45) dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, sekolah harus menguraikan karakteristiknya pada *input*, proses dan *output*. Selanjutnya, uraian

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam rangka menerapkan manajemen berbasis sekolah yaitu sekolah terlebih dahulu merencanakan apa yang dibutuhkan oleh sekolah. kebutuhan sekolah tersebut dapat berupa pengembangan kurikulum maupun pengadaan sarana dan prasarana sekolah. setelah sekolah merancang apa yang menjadi kebutuhan, barulah dengan melaksanakan prinsip dari MBS, sekolah melaksanakan apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan mandiri sesuai dengan tujuan dari sekolah. dalam perancanaan dan pelaksanaannya, sekolah selalu melibatkan campur tangan dari seluruh *stakeholder*. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi mas, sebagai contoh saja tadi kan saya sudah menjelaskan proses pembentukan visi, misi, dan tujuan sekolah, nah di situ kami selalu melibatkan partisipasi *stakeholder*.	berikut dimulai dari *output* dan diakhiri dengan *input*, mengingat *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedang proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*. Sekolah harus memiliki *output* yang diharapkan, seperti prestasi siswa dan lainnya. Sekolah yang efektif juga memiliki karakteristik proses yang sesuai dengan aturan. Begitu pula dengan *input*, sekolah harus sudah memikirkan *input* yang jelas.
Tanya : Bagaimana pengembangan kurikulum di SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Pengembangan kurikulum mungkin juga sudah dijelaskan oleh Bu Tuti kemarin, nah saya juga akan menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum sekolah selalu melihat kebutuhan dari seluruh warga sekolah. tadi kan saya juga sudah menjelaskan bahwa program sekolah yang dilaksanakan bukan hanya bertujuan agar mencetak siswa yang cerdas, namun juga bertujuan agar mencetak siswa yang beradab dan beriman, salah satunya sekolah melaksanakan kegiatan	Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Maka dari itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat (Mulyasa, 2014: 40).

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
pembiasaan seperti kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek yang dilaksanakan setiap pagi hari, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk program sekolah yang lainnya yaitu pelaksanaan program pembelajaran tambahan. Kegiatan pembelajaran tambahan sudah diterapkan cukup lama. Hal ini pun sudah dirapatkan dengan wali murid. Pelajaran tambahan diberikan kepada siswa kelas tinggi, seperti tambahan pra ujian nasional yang diberikan kepada kelas enam, dan juga pelajaran tambahan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan penambahan kegiatan kelas seni dan olahraga. Untuk pengembangan kurikulum sekolah, sekolah juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa.	
Tanya : Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar? **Jawab :** Sudah pasti mas, guru di sini selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Guru di sini diwajibkan untuk menyusun Promes, Prota, dan seluruh rencana pembelajaran. Bahkan untuk penyusunan RPP, guru di sini sudah diwajibkan untuk menyiapkan RPP dan pengembangan Silabus sebelum semester dimulai. Hal ini bertujuan agar rencana pembelajaran yang disusun dapat dicek sehingga sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk perangkat pembelajaran seperti media dan alat bantu dalam pembelajaran, guru di sini biasanya menggunakan alat atau media yang sudah tersedia, namun apabila media pembelajaran masih	Mulyasa (2017:42) tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Guru di Sekolah Dasar Negeri 01 Sidareja dalam memberi pengajaran kepada muridnya terlebih dahulu menyiapkan perangakat yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
belum tersedia, guru dengan inisiatif sendiri membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan kepada siswa.	
Tanya : Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran? **Jawab :** Iya sudah mas. Guru di sini sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat guna. Sesuai dengan misi sekolah yaitu guru diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran PAKEM. Oleh karena itu agar terlaksananya pembelajaran PAKEM, guru diwajibkan untuk menerapkan metode serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi yang hendak disampaikan.	Mulyasa (2017:42) tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Cece Wijaya, dkk (1991) dalam Arifin, Z (2012), bahwa proses inovasi mempunyai beberapa tahapan, yaitu "*invention, development, diffusion*, dan *adoption*". Subandiyah (1992) dalam Arifin, Z (2012) proses inovasi terdiri atas "pengembangan, penyebaran, diseminasi, perencanaan, adopsi, penerapan, evaluasi.
Tanya : Apakah guru menggunakan fasilitas, media pembelajaran, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien? **Jawab :** Iya, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, guru di sini sudah bisa memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Guru sudah bisa menggunakan semua fasilitas dengan efektif dan efisien, bahkan apabila terdapat kekurangan fasilitas dalam menyampaikan pelajaran, guru di sini memiliki inisiatif untuk menyediakan benda konkrit yang bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi	Mulyasa (2017:42) tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 01 Sidareja dalam menggunakan fasilitas pengajaran sudah efektif, karena mereka terlebih dahulu mempelajari alat atau fasilitas yang ada dengan teliti.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
yang mereka pelajari. Fasilitas di sekolah pun saya rasa sudah mencukupi untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal kepada siswa. Guru sudah bisa menggunakan alat bantu yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru menjadi lebih meningkat.	
Tanya : Bagaimana ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah dilihat dari jumlah, kualifikasi, dan kompetensi nya? **Jawab :** Untuk ketersediaan pendidik dan tenaga pendidikan, sekolah ini sudah memiliki tenaga pendidik yang cukup. Dilihat dari jumlah pendidik, setiap kelas sudah memiliki satu guru yang bertugas sebagai wali kelas, serta terdapat guru olahraga dan juga guru agama. Sehingga untuk jumlahnya yaitu sejumlah 15 guru. Dilihat dari kualifikasi pendidik, sekolah sudah memiliki kualifikasi pendidik yang sesuai dengan peraturan Pemerintah, yaitu seluruh guru di sini sudah berkualifikasi S1, bahkan saya sendiri selaku kepala sekolah sudah berkualifikasi S2 mas. Dan untuk kompetensi nya, guru di sini sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi pendidik guru sekolah dasar. Dari segi kompetensi kepribadian sampai kompetensi sosial, menurut saya guru di sini sudah sesuai dengan kompetensi guru profesional.	Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentantg standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru di jenjang sekolah dasar.
Tanya : Bagaimana peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sekolah?	Mulyasa (2016:187) untuk meningkatkan kualiatas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Dalam meningkatkan mutu dari pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah mewajibkan guru kelas untuk mengikuti diklat, baik diklat berkaitan dengan pelaksanaan K13 maupun diklat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kelas agar menjadi guru yang profesional. Saya juga menyarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan serta seminar yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga kompetensi guru menjadi lebih meningkat.	dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
Tanya : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah? **Jawab :** Untuk ketersediaan sarana dan prasarana, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Bahkan sekolah sudah mendapat predikat sekolah dengan akreditasi A, sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah kami sudah memenuhi apa yang sudah distandarkan oleh Pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, maka dari itu, kami dari pihak sekolah selalu berusaha untuk memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana, agar kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih lancar dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan akan menjadi meningkat.	Sarana dan prasarana merupakan perangkat kelengkapan dasar yang menunjang proses pendidikan di sekolah (Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, 2016:117).
Tanya : Bagaimana program pengembangan sarana dan prasarana sekolah?	Sarana dan prasarana merupakan perangkat kelengkapan dasar yang menunjang proses pendidikan di sekolah (Sutomo, Prihatin,

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Program pengembangan sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan secara efektif dan terencana sesuai dengan kebutuhan sekolah. seperti contoh apabila terdapat kursi kelas yang rusak, maka kursi tersebut akan diganti dengan kursi yang baru,dan kursi yang rusak akan langsung dimusnahkan, ini bertujuan agar sekolah dapat merekap sarpras dengan mudah dan jelas. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan sarana dan prasarana, sekolah kami sudah melaksanakan pengelolaan secara efektif, dengan melaksanakan kegiatan perenanaan, perawatan, serta pemusnahan yang sudah dicatat dalam buku sarpras sekolah.	&Kusumandari, 2016:117).
Tanya : Dari mana saja sumber pendanaan sekolah? **Jawab :** Sumber pendanaan sekolah yang paling utama berasal dari Pemerintah melalui dana yang berbentuk BOS atau bantuan operasional sekolah. Sedangkan untuk dana penunjang dalam pelaksanaan program sekolah, sekolah kami sering mendapatkan dana yang berasal dari iuran wali murid yang dikoordinir oleh Komite Sekolah. Dana sekolah yang berasal dari masyarakat telah sekolah alokasikan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepada siswa, seperti dana untuk membeli material untuk pembangunan sarpras sekolah, serta dana untuk memperlancar pelaksanaan program sekolah.	Sumber dana yang didapat oleh Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 berasal dari Pemerintah dan iuran dari wali siswa.
Tanya : Bagaimana pemanfaatan sumber daya sekolah dalam upaya menambah pendapatan dana sekolah?	Pemanfaatan dana sekolah untuk menambah pendapatan sekolah dengan cara membuat kantin sekolah.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Untuk pemanfaatan sumber daya sekolah, sekolah ini belum terlalu memanfaatkannya dengan tujuan untuk menambah pendanaan sekolah, namun sekolah juga telah mendapat pendanaan melalui pemanfaatan sumber daya sekolah, yaitu melalui pemanfaatan kantin sekolah. Kantin sekolah dikelola oleh warga yang diberi kepercayaan oleh sekolah. Dengan cara tersebut, sekolah juga mendapat tambahan dana.	
Tanya : Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara warga sekolah? **Jawab :** Hubungan antara seluruh elemen sekolah berjalan dengan sangat baik. Komunikasi antara warga sekolah berjalan dengan baik. Hubungan komunikasi antar guru berjalan dengan baik, serta komunikasi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hubungan antar guru juga berjalan dengan baik. Guru di sini selalu melaksanakan program sekolah secara bahu-membahu, saya selaku kepala sekolah sering membagi guru dalam unit kerja dalam melaksanakan suatu pogram, dan seluruh guru dilibatkan dalam unit kerja ini, sehingga meningkatkan hubungan yang baik antar guru	Hubungan kerjasama antar warga sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 berjalan dengan baik dengan memelihara komunikasi yang sehat dan efektif antar warga sekolah.
Tanya : Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan Pemerintah? **Jawab :** Kerjasama sekolah dengan pihak Pemerintah khususnya di tingkat	Hubungan sekolah dengan Pemerintah dapat dilihat dari hubungan sekolah dengan pimpinan kecamatan, bisa berupa bidang perlombaan, lingkungan hidup, dan lainnya.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
kecamatan meliputi kerjasama di bidang perlombaan, bidang lingkungan hidup, dan kerjasama dengan Puskesmas Sidareja. Bentuk kerjasama dengan pihak Dinas pendidikan, yaitu sekolah sering mendapat undangan untuk mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Dinas pendidikan, dan sekolah pun biasanya dimintai tolong untuk membantu penyediaan tempat untuk pelaksanaan perlombaan tersebut. Untuk kerjasama antara sekolah dan dinas lingkungan hidup meliputi pengelolaan sampah serta kegiatan penghijauan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah ini menjadi sekolah adiwiyata. sedangkan dengan pihak Puskesmas yaitu mengenai kerjasama dalam pelayanan kesehatan warga sekolah.	
Tanya : Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat? **Jawab :** Hubungan kerjasama yang terjalin antara masyarakat dengan sekolah berjalan dengan baik. Hubungan kerjasama ini bisa berbentuk kerjasama dalam merapat kebersihan, kerapian, dan ketertiban lingkungan sekolah. hubungan kerjasama yang lain yaitu biasanya sekolah mengundang pihak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti kegiatan perayaan hari besar keagamaan maupun kegiatan baksos. Hubungan yang lain juga sudah saya jelaskan, yaitu mengenai kantin sekolah, dimana sekolah melaksanakan kerjasama dengan masyarakat untuk mengelola kantin sekolah.	Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, (2016:185) sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberi tugas untuk mendidik, melatih serta membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan. Berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah : 1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah 2. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah 3. Memperlancar kegiatan belajar mengajar 4. Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Tanya : Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak lain yang relevan berkaitan dengan *input* sekolah? **Jawab :** Untuk *input* sekolah, sekolah telah melaksanakan kerjasama dengan beberapa pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. bentuk kerjasama dapat berupa pembinaan guru kelas dan kepala sekolah yang dilaksanakan oleh lembaga penjamin mutu kabupaten cilacap. Untuk *input* yang lain yaitu melakukan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah yang bertujuan untuk memberi kenyamanan siswa dalam mendapatkan pendidikan di sekolah.	Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 sudah melakukan kerjasama dengan pihak lain yang berkaitan dengan input sekolah meningkatkan pembelajaran di sekolah.
Tanya : Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak lain yang relevan berkaitan dengan proses belajar mengajar sekolah? **Jawab :** Untuk menjalin kerjasama dalam kegiatan proses belajar mengajar, sekolah pernah berkerja sama dengan lembaga pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam menuntut ilmu, terutama untuk kelas 6 yang akan menghadapi ujian nasional. Sekolah juga pernah melaksanakan kerjasama dengan satu *providerinternet*. *Providerinternet* tersebut bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengadakan penyuluhan mengenai internet ramah anak. Dengan melaksanakan kerjasama tersebut, sekolah mendapat keuntungan yaitu sekolah bisa mendapat mitra yang	Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 pernah berkerja sama dengan lembaga pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam menuntut ilmu, terutama untuk kelas 6 yang akan menghadapi ujian nasional. Sekolah juga pernah melaksanakan kerjasama dengan satu *provider internet*.

Rekonstruksi Dialog	**Refleksi**
bermanfaat bagi pengetahuan siswa mengenai apa yang tidak diajarkan di sekolah.	
Tanya : Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak lain yang relevan berkaitan dengan *output* sekolah? **Jawab :** Berkaitan dengan *output* sekolah, kerjasama hanya sebatas pada merekomendasikan siswa yang memiliki nilai bagus dalam ujian nasional untuk masuk ke sekolah favorit. Kerjasama ini masih dalam bentuk rekomendasi antara pihak sekolah kepada orang tua siswa.	Sekolah melakukan kerjasamakerjasamasebatas pada merekomendasikan siswa yang memiliki nilai bagus dalam ujian nasional untuk masuk ke sekolah favorit.
Tanya : Apakah kerjasama antara sekolah dengan pihak lain yang relevan memiliki nota kesepahaman (*MoU*)? **Jawab :** Iya mas sudah ada *MoU* dalam melaksanakan kerjasama dengan beberapa pihak. Pihak tersebut antara lain Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas, dan dunia usaha dalam hal ini penjual yang berjualan di depan sekolah. untuk bukti *MoU* nya, mas reza bisa meminta kepada Pak Tri nggih mas, supaya berkas tersebut menjadi bukti dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dengan pihak lain. Dengan nota kesepahaman tersebut, pihak yang melaksanakan kerjasama dapat saling menguntungkan, serta hubungan kerjasama tersebut apabila sudah dikuatkan dengan *MoU*, maka apabila salah satu pihak tidak bisa menyelenggarakan kerjasama, maka pihak yang lain akan dapat meminta pertanggungjawaban sesuai dengan nota kesepahaman yang telah dibuat.	Sekolah Dasar negeri Sidareja 01 memiliki kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Tanya : Upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk menjaga hubungan kejasama dengan pihak-pihak terkait yang relevan lainnya? **Jawab :** Upaya sekolah dalam menjaga hubungan kerjasama dengan pihak tersebut adalah sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama tersebut dengan baik, terutama untuk kerjasama yang sudah ada *MoU*-nya. Sekolah melaksanakan apa yang sudah tertulis di dalam perjanjian tersebut, sehingga kerjasama tersebut dapat terjalin dengan baik. Langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menjaga hubungan kerjasama yang telah dilaksanakan adalah sekolah dalam bekerjasama selalu melaksanakannya dengan maksimal, sehingga pihak yang melaksanakan kerjasama dengan sekolah akan merasa puas telah melaksanakan kerjasama dengan kita.	Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menjaga hubungan kerjasama dengan pihak tersebut adalah selalu menjaga hubungan kerjasama dengan baik, terutama untuk kerjasama yang sudah ada *MoU*-nya. Sekolah melaksanakan apa yang sudah tertulis di dalam perjanjian tersebut, sehingga kerjasama tersebut dapat terjalin dengan baik.
Tanya : Apakah ada dukungan dana dari warga sekolah dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Untuk dukungan dana dari warga sekolah, biasanya dukungan dana tersebut berasal dari guru kelas. Dukungan dana dari guru biasanya berbentuk kas sekolah. Dimana kas tersebut dapat digunakan ketika terdapat keadaan mendesak yang sangat membutuhkan dana. Seperti contoh apabila sekolah sedang memerlukan sarana atau prasarana secara mendadak, maka dari guru biasanya berusaha untuk mengatasi kebutuhan mendadak tersebut dengan cara menggunakan	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
uang yang ada di dalam KAS sekolah.	
Tanya : Apakah ada dukungan dana dari masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan? **Jawab :** Dukungan dana dari masyarakat juga ada mas. Dukungan dana ini biasanya dikoordinir oleh Komite Sekolah. Dana yang berasal dari masyarakat khususnya wali murid ini bersifat sukarela, jadi sekolah tidak mewajibkan masyarakat untuk memberikan bantuan dana kepada sekolah. Namun alhamdulillah, Komite Sekolah mempunyai inisiatif untuk memberikan dana bantuan yang berguna dalam pelaksanaan suatu program sekolah.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Apakah ada dukungan dana dari Pemerintah dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Pastinya ada mas. Dukungan dana dari Pemerintah berupa dana BOS. Dana BOS merupakan dana yang besarnya sudah ditentukan oleh Pemerintah, dan digunakan dalam pemenuhan sarana prasarana, serta berguna dalam pelaksanaan program sekolah. Rincian untuk pengalokasian dana Bos biasanya diurus oleh bendahara BOS sekolah.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Apakah ada dukungan material/fasilitas dari warga sekolah dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Bantuan yang diberikan guru di sini berupa fasilitas dalam pembelajaran di kelas seperti pemberian buku modul bahan ajar, alat bantu pembelajaran,	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
serta media pembelajaran. Hal ini bertujuan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diberikan oleh guru, serta meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa lebih suka pada benda konkrit yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa suka dalam melakukan percobaan dan penggunaan media pembelajaran yang diberikan oleh guru.	
Tanya : Apakah ada dukungan material/ fasilitas dari Pemerintah dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Tentunya dari Pemerintah pasti membantu dalam memberikan material maupun fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah. Bantuan material/fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah melalui Dinas pendidikan dapat berupa pemberian buku Kurikulum 2013, pemberian buku untuk melengkapi koleksi di perpustakaan, serta bantuan alat bantu dalam pembelajaran dan olahraga, seperti torso, peta dan globe, serta alat olahraga seperti pemberian bola voli, basket, dan lain-lain.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Apakah ada dukungan material/ fasilitas dari masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap sudah beberapa kali melaksanakan kelas *parenting*, kegiatannya seperti pertemuan wali siswa, namun di dalamnya terdapat kegiatan pelatihan kepada orang tua dalam mendidik anaknya di rumah.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Terdapat juga kegiatan saling bertukar informasi antara guru dan orang tua siswa. Bahkan pernah karena dulu kelas 4a dan 4b memiliki kekurangan pencahayaan dan sirkulasi udara, dari pihak orang tua melalui kelas parenting memberi bantuan tenaga berupa membantu anaknya dalam mendekorasi kelas dan memberikan penerangan dan memberikan kipas angin di kelas tersebut Bantuan fasilitas dan material yang pernah diberikan orang tua siswa yaitu salah satunya lampu penerangan dan kipas angin di kelas. Bantuan ini atas inisiatif dari orang tua siswa yang merasa anaknya kurang nyaman dengan keadaan kelas yang panas dan kurang pencahayaan, dikarenakan kelasnya berapa di belakang gedung utama, saat kelas parenting, orang tua siswa meminta izin kepada pihak sekolah untuk memberi bantuan berupa lampu dan kipas angin, kemudian orang tua siswa bersama siswa menghias kelas bersama-sama Bantuan material yang diberikan pihak orang tua siswa kepada sekolah, yaitu ketika membangun suatu fasilitas sekolah, orang tua siswa ikut serta dalam penyediaan material seperti semen dan pasir. Pemberian bantuan ini dilaksanakan atas dasar keikhlasan dari orang tua siswa, tanpa pemaksaan dari pihak sekolah, karena orang tua siswa berpikir bahwa bantuan tersebut juga tujuannya untuk kebutuhan anak mereka di sekolah	
Tanya : Apakah ada dukungan pemikiran dari warga sekolah dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :**	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Dukungan pemikiran dari warga sekolah tentunya ada, terutama dukungan pemikiran yang berasal dari dewan guru. Dewan guru biasanya memberikan dukungan pemikiran ketika pelaksanaan rapat kerja sekolah, baik rapat kerja antara dewan guru, maupun rapat yang dihadiri oleh wali murid. Sebagai contoh tadi sudah saya sebutkan di awal, bahwa dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, dewan guru telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah.	dukungan tenaga.
Tanya : Apakah ada dukungan pemikiran dari Pemerintah dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Untuk dukungan pemikiran yang berasal dari Pemerintah, biasanya melalui pemberian masukan oleh pengawas sekolah mengenai program sekolah yang dilaksanakan. Dukungan Pemerintah juga bisa melalui Dinas pendidikan, seperti contohnya kemarin ketika ada penyuluhan mengenai sekolah Adiwiyata, Dinas pendidikan bersama dinas lingkungan hidup bertugas menjadi pemateri dalam rapat kerja sekolah.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Apakah ada dukungan pemikiran dari masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Dukungan pemikiran dari orang tua siswa biasanya berupa masukan dalam penyelenggaraan program sekolah, masukan tersebut berguna dalam penerapan suatu program sekolah.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
contohnya yaitu ketika rapat pleno, wali murid sering memberikan masukan dan kritik yang bersifat membangun, dengan tujuan agar nantinya bisa menjadi evaluasi dalam penerapan suatu program, dan bisa ditingkatkan pada program selanjutnya	
Tanya : Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program sekolah? **Jawab :** Pihak yang terlibat dalam perumusan program sekolah, seperti yang sudah saya sampaikan, tidak terlalu berbeda dengan proses pembuatan visi dan misi sekolah, yaitu pihak yang terlibat ada dewan guru, Komite Sekolah, pengawas sekolah, serta pihak yang terkait mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan. Proses perumusan program sekolah dilaksanakan melalui kegiatan rapat.	Suharno (2009: 48) menjelaskan bahwa keterbukaan sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana dan sebagainya, harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yang bertugas sebagai kontrol.
Tanya : Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah (RAPBS)? **Jawab :** Untuk perumusan keuangan sekolah, pihak yang terlibat tidak beda dengan pihak ketika merumuskan program sekolah, yaitu dewan guru, Komite Sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam rapat tersebut sekolah memaparkan rumusan dari program keuangan sekolah secara rinci, kemudian orang tua siswa dan Komite Sekolah diberi hak untuk berpendapat, memberi masukan dan juga saran.	Suharno (2009: 48) menjelaskan bahwa keterbukaan sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana dan sebagainya, harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yang bertugas sebagai kontrol.
Tanya : Apakah sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (orang	Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 410) dalam bukunya menjelaskan bahwa akuntabilitas pendidikan dan hasilnya harus

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
tua siswa/Komite Sekolah)? **Jawab :** Program sekolah dan keuangan sekolah selalu disosialisasikan secara terbuka kepada warga sekolah dan orang tua siswa melalui suatu pertemuan. Dalam pertemuan ini akan membahas program dan keuangan sekolah antara kepala sekolah maupun penanggungjawab program bersama orang tua siswa, agar orang tua siswa dapat mengetahui pengalokasian dana sekolah dan program yang dilaksanakan oleh sekolah. kegiatan pertemuan ini biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun.	diserahkan dan dilaporkan kepada satu pihak, tetapi juga harus dilaporkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
Tanya : Melalui jalur komunikasi/wadah informasi apa saja sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah? **Jawab :** Papan informasi di sekolah ini merupakan salah satu media informasi untuk menyebarkan informasi mengenai program dan keuangan sekolah. Biasanya apabila terdapat program dan laporan keuangan tiap satu semester, rinciannya akan ditempel di papan informasi. Warga sekolah dan juga orang tua siswa dapat mengakses informasi tersebut melalui papan informasi yang tersedia di koridor sekolah Kemudahan Komite Sekolah dalam mendapatkan informasi mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan biasanya melalui grup *whatsapp*. Komite Sekolah bisa berkomunikasi dengan kepala sekolah melalui *whatsapp* untuk mengetahui mengenai program sekolah, seperti	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas. Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 410) dalam bukunya menjelaskan bahwa akuntabilitas pendidikan dan hasilnya harus diserahkan dan dilaporkan kepada satu pihak, tetapi juga harus dilaporkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
kapan program sekolah tersebut akan dilaksanakan	
Tanya : Apakah sekolah memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait dengan informasi program dan keuangan sekolah? **Jawab :** Iya, sekolah memberikan kemudahan mengakses informasi dengan memasang papan pengumuman maupun dengan memberikan informasi kepada anggota komite, sehingga mampu memberi informasi kepada masyarakat. Bisa dikatakan dalam memberikan informasi, sekolah sudah terbuka kepada pihak orang tua siswa.	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas.
Tanya : Apakah sekolah membuat laporan pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah? **Jawab :** Sekolah ini dalam melaksanakan suatu program selalu memberikan laporan kepada pihak dinas pendidikan, orang tua siswa, dan Komite Sekolah. Laporan perencanaan program selalu dikonsultasikan bersama Komite Sekolah, dan setelah program tersebut dilaksanakan, laporan tentang hasil penerapan program dibuat laporan dan diberikan kepada pihak orang tua siswa dan Komite Sekolah. Begitu pun dengan laporan keuangan, dimana laporan tentang pemasukan dan penggunaan keuangan selalu dilaporkan kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah dalam bentuk tertulis dan disampaikan melalui pertemuan akhir semester dan juga ditempel di papan	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
informasi. Pelaporan hasil program dan keuangan sekolah selalu dipaparkan ketika terdapat pertemuan akhir semester, pelaporan berbentuk laporan tertulis, apabila terdapat kekurangan, maka pihak orang tua siswa maupun Komite Sekolah diperbolehkan untuk menyampaikan kritik dan tanggapan	
Tanya : Kepada siapa saja sekolah memberikan laporan pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah? **Jawab :** Sekolah ini dalam melaksanakan suatu program selalu memberikan laporan kepada pihak dinas pendidikan, orang tua siswa, dan Komite Sekolah. Laporan perencanaan program selalu dikonsultasikan bersama Komite Sekolah, dan setelah program tersebut dilaksanakan, laporan tentang hasil penerapan program dibuat laporan dan diberikan kepada pihak orang tua siswa dan Komite Sekolah. Begitu pun dengan laporan keuangan, dimana laporan tentang pemasukan dan penggunaan keuangan selalu dilaporkan kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah dalam bentuk tertulis dan disampaikan melalui pertemuan akhir semester dan juga ditempel di papan informasi.	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas.
Tanya : Apakah sekolah mengadakan pertemuan dengan warga masyarakat (Komite Sekolah) maupun Pemerintah Dinas untuk membahas pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah?	Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 mengadakan laporan pertanggungjawaban yang dihadiri oleh orang tua siswa dan Komite Sekolah. Laporan pertanggungjawaban tersebut berisi pelaksanaan dan pencapaian suatu program sekolah yang ditulis dan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Setelah pelaksanaan suatu program, sekolah mengadakan laporan pertanggungjawaban yang dihadiri oleh orang tua siswa dan Komite Sekolah. Laporan pertanggungjawaban tersebut berisi pelaksanaan dan pencapaian suatu program sekolah yang ditulis dan dipresentasikan di dalam pertemuan. Pelaporan suatu program bertujuan agar sekolah mendapat kepercayaan dari pihak orang tua dan Komite Sekolah tentang pelaksanaan program dan pengelolaan keuangan sekolah	dipresentasikan di dalam pertemuan.
Tanya : Apakah warga sekolah dan masyarakat (orang tua siswa/Komite Sekolah) merasa puas terhadap pertanggung jawaban sekolah? **Jawab :** Menurut pengamatan saya, warga sekolah dan masyarakat sudah merasa puas terhadap pertanggung jawaban sekolah mengenai pelaksanaan suatu program. Semua itu terjadi karena pelaporan pertanggung jawaban mengenai program dan keuangan sekolah selalu dilaksanakan secara terbuka dan terperinci, sehingga orang tua siswa merasa puas dengan pelaksanaan program dan keuangan sekolah.	Masyarakat dan warga sekolah merasa puas dengan pertanggung jawaban sekolah karena sekolah memberikan informasi yang rinci dan terbuka kepada seluruh warga sekolah maupun masyarakat.
Tanya : Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap? **Jawab :** Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, kami berupaya dengan	Suharno (2009:166) alat dan teknik peningkatan mutu antara lain : (1) strategi dan alat-alat dasar, (2) Brainstorming, (3) Afinitas jaringan kerja, (4) Diagram Tulang Ikan atau diagram Ishikawa, (5) Analisis kekuatan lapangan, (6) Pemetaan proses, (7) Flowcharts, (8) Pareto, (9) Standarisasi, dan (10) Pemetaan jalur karir.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
cara menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan sebaik mungkin. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dapat dilihat berdasarkan standar nasional pendidikan, yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pencapaian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap setelah menerapkan pengelolaan sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan adalah mendapat predikat sekolah model penjamin mutu pendidikan terbaik di Kabupaten Cilacap pada tahun 2018. Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah menerapkan kebijakan dan program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah, sehingga mutu sekolah menjadi meningkat. Salah satu upayanya yaitu ini mas, menggunakan prinsip manajemen berbasis sekolah. Sekolah ini bisa mendapat predikat sekolah penjamin mutu pendidikan terbaik pun dikarenakan seluruh elemen sekolah bisa saling bekerja sama dalam meningkatkan taraf pendidikan di sekolah ini.	
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolahpada standar kompetensi lulusan? **Jawab :** Standar kompetensi lulusan di sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu meliputi sikap,	Mulyasa (2017:23-24) standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, proses, penilaian pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
pengetahuan, dan keterampilan	prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar isi? **Jawab :** Dalam mendidik siswa, bukan hanya mendidik tentang kompetensi pelajaran, namun yang lebih penting adalah sikap spiritual. Sikap spiritual berkenaan dengan kepercayaan yang dianut oleh siswa. Kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengembangkan sikap spiritual siswa yaitu melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah di masjid samping sekolah. Program pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna dan juga hafalan surat pendek Al-Qur'an juga diwajibkan kepada siswa. Ketika Bulan Ramadhan pun sekolah mengadakan kegiatan buka bersama dan pengajian di sekolah	Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pembahasan tentang standar isi tercapai berdasarkan kompetensi inti dalam standar isi yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar proses? **Jawab :** Guru di sini sudah merencanakan pembelajaran dengan disusunnya silabus dan pengembangannya, serta dengan menyusun RPP yang selalu dikonsultasikan kepada kepala sekolah	Mulyasa (2017: 81) menjelaskan bahwa sekolah yang sudah mandiri dapat menyusun pengembangan silabus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah, yaitu pengembangan standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan?	Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kualifikasi guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Kualifikasi tenaga guru di sekolah ini alhamdulillah sudah memenuhi standar, yaitu semuanya lulusan S-1. Sedangkan saya sendiri lulusan S-2. Kualifikasi ini sudah sesuai dengan standar dari standar nasional pendidikan guru sekolah dasar. Sedangkan penjaga sekolah merupakan lulusan SLTA, yang bertugas menjaga keamanan sekolah	minimim diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan Sd/MI. sedangkan kompetensi guru yang diatur dala peraturan Pemerintah ini dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar sarana dan prasarana? **Jawab :** Sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar, sehingga sekolah bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lancar	Matin & Fuad (2016: 1) sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di suatu sekolah. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah pendidikan Umum.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar pengelolaan? **Jawab :** Berdasarkan standar pengelolaan, perencanaan program di sekolah melalui penerapan MBS yaitu mengikutsertakan seluruh stakeholder dalam penyusunan program sekolah. Penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, dan program kerja sekolah harus mendapat persetujuan dari pihak stakeholder. Persetujuan dari stakeholder berguna dalam meningkatkan pencapaian dari program sekolah yang diterapkan	Penerapan MBS pada standar pengelolaan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 yaitu mengikutsertakan seluruh stakeholder dalam penyusunan program sekolah. Penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, dan program kerja sekolah harus mendapat persetujuan dari pihak stakeholder.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar pembiayaan?	Standar pembiayaan sekolah berguna dalam pelaksanaan program pendidikan, sesuai dengan ketentuan dari Pemerintah Pusat, baik besarnya

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Standar pembiayaan sekolah berguna dalam pelaksanaan program pendidikan, sesuai dengan ketentuan dari Pemerintah Pusat, baik besarnya dana maupun pengalokasiannya Dana bantuan dari Pemerintah yaitu dana BOS, yang besarnya dana sesuai dengan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan berguna dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah	dana maupun pengalokasiannya Dana bantuan dari Pemerintah yaitu dana BOS.
Tanya : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada standar penilaian pendidikan? **Jawab :** Penilaian pendidikan berkenaan dengan penilaian hasil belajar dari siswa merupakan aspek yang meliputi kegiatan pemantauan, mengevaluasi proses, kemajuan siswa, serta berkaitan dengan kegiatann remidial dari hasil belajar yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, baik dari waktu pelaksanaan penilaian, maupun aspek apa saja yang akan dinilai	Penilaian pendidikan berkenaan dengan penilaian hasil belajar dari siswa yang meliputi kegiatan pemantauan, mengevaluasi proses, kemajuan siswa, serta kegiatan remidial dari hasil belajar.
Tanya : Apakah terdapat program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan? **Jawab :** Iya ada mas, program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah bisa melalui pengembangan kurikulum yang meningkatkan pengetahuan serta sikap dari siswa. Selanjutnya, sekolah juga mempunyai tujuan yaitu untuk mencetak siswa yang memiliki akhlak	Suharno (2009:166) alat dan teknik peningkatan mutu antara lain : (1) strategi dan alat-alat dasar, (2) Brainstorming, (3) Afinitas jaringan kerja, (4) Diagram Tulang Ikan atau diagram Ishikawa, (5) Analisis kekuatan lapangan, (6) Pemetaan proses, (7) Flowcharts, (8) Pareto, (9) Standarisasi, dan (10) Pemetaan jalur karir.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
yang baik, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang dapat berguna di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	

Informan,

Sri Sumiatin, S.Pd.M.Pd
NIP. 19680305 199803 2 003

Catatan Lapangan Wawancara Ketua Komite Sekolah

Catatan Lapangan 4

(W.K.K.S.D)

Waktu : 22 Maret 2020, pukul 10.23

Disusun : Disusun 22 Maret 2020, pukul 19.30

Tempat : Rumah informan Ketua Komite Sekolah, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap

Subjek Penelitian : Ketua Komite SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap, Bapak Wasil Ahmad.

Deskripsi :

Proses pengambilan data pada informan ini dimulai dengan penulis yang membuat janji pada tanggal 12 Maret 2020 melalui kepala sekolah yang langsung memberi kabar kepada ketua Komite Sekolah.Informanmenghendakiagarwawancaradilaksanakanpadatanggal 22 Maret 2020 dikarenakan informan memiliki kesibukan.

Tanggal 22 Maret 2020, penulis menuju rumah kediaman informan pada pukul 10.45. Pelaksanaan wawancara bersama Bapak Wasil Ahmad dilaksanakan pukul 11.23 bertempat di rumah kediaman informan. Berdasarkan rekaman wawancara proses percakapan berlangsung selama 36 menit 15 detik. Proses wawancara berjalan dengan lancar meskipun rumah informan merupakan rumah yang meliputi rumah dan toko keperluan ibadah. Setiap pertanyaan mampu dijawab dengan baik oleh informan. Adapun setiap rincian yang berjalan dalam pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

Rekonstruksi Dialog	**Refleksi**
Tanya : Apakah sekolah selalu melaksanakan langkah-langkah kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan?	Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 sudah melaksanakan kegiatan manajemen sesuai apa yang tadi disebutkan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Jadi seperti ini saja ya mas, sebelumnya mohon maaf apabila jawaban dari saya ini kurang maksimal ya mas, yaa saya inginnya ini seperti kegiatan curhat lah mengenai hubungan sekolah dengan Komite Sekolah ya mas. Mungkin nanti jawabannya kurang, saya mohon maaf ya mas. Nah tadi untuk pertanyaan yang pertama tadi mengenai kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yah, ya menurut saya sekolah sudah melaksanakan kegiatan manajemen sesuai apa yang tadi disebutkan. Dan kalo dilihat dari pihak Komite Sekolah, SD Negeri Sidareja 01 sudah melaksanakan kegiatan manajemen baik kegiatan dalam melayani pendidikan dengan sangat baik.	
Tanya : Menurut anda, bagaimana pelaksanaan kegiatan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Sidareja 01? **Jawab :** Pelaksanaan kegiatan manajemen berbasis sekolah menurut saya sudah berjalan dengan sangat baik. Saya kurang memahami apa yang dilaksanakan oleh sekolah dalam kegiatan manajemen berbasis sekolah, tapi kalo dilihat dari pelaksanaan pelayanan pendidikan, pelaksanaan program sekolah, menurut saya sudah berjalan dengan sangat baik. Mungkin itu yang mendasari bahwa setelah melaksanakan kegiatan manajemen berbasis sekolah, SD Sidareja 01 dalam memberikan pelayanan pendidikan sudah terlihat dampak baiknya, dan pihak sekolah saya rasa sudah	Menurut Digest (1995) dalam Sagala (2013:155) manajemen berbasis sekolah adalah gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah dalam satu keutuhan entitas sistem yang di dalamnya terkandung adanya desentralisasi kewenangan yang diberikan kepada sekolah untuk membuat keputusan. Kegiatan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 sudah berjalan dengan baik.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
maksimal dalam memberi pelayanan pendidikan.	
Tanya : Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sidareja 01? **Jawab :** Pelaksanaan pembelajaran menurut saya sudah baik mas. Tadi kan saya sudah menjelaskan bahwa sekolah sudah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan materi yang harus diajarkan kepada siswa di tingkat sekolah dasar. Saya juga pernah melihat kalo pembelajaran di sekolah itu tidak selalu dilaksanakan di ruang kelas, pernah saya melihat ada kelas yang diajak oleh guru nya untuk belajar di alun-alun mas, ya mungkin itu merupakan cara guru agar siswa tidak bosan di kelas terus. Ya bagi saya, sekolah sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik mas.	Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah, yaitu pengembangan standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
Tanya : Pertanyaan selanjutnya, menurut bapak, bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SD Negeri Sidareja 01? **Jawab :** Untuk pelaksanaan kegiatan kesiswaan, sekolah sudah melaksanakannya dengan baik melalui berbagai program yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan kesiswaan kan bisa berupa kegiatan dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Kegiatan kesiswaan yang lain itu contohnya ya kegiatan sekolah dalam menjalin hubungan dengan wali murid. Misal ketika ada siswa yang nakal di sekolah, biasanya	Barlian (2013:88) kegiatan-kegiatan sepanjang tahun pelajaran secara reguler, dimulai dari kegiatan penerimaan siswa. Sebelumnya dilakukan persiapan-persiapan, rehabilitas, penambahan, atau pengembangan fasilitas yang ada di sekolah, dan lainnya.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
pihak sekolah akan mengundang wali siswa yang nakal tersebut ke sekolah, dengan tujuan agar orang tua siswa untuk memberikan pendampingan kepada siswa nakal tersebut. Sekolah harus bisa memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada para siswa, bukan hanya berkaitan dengan pelajaran saja, namun juga berkaitan dengan menciptakan akhlak yang baik pada diri siswa. Dalam kegiatan kesiswaan yang lain yaitu kegiatan pertemuan antara wali murid dengan sekolah. Kegiatan ini membahas tentang perkembangan siswa di sekolah, sehingga sekolah dan orang tua siswa dapat mengevaluasi laporan perkembangan siswa tersebut.	
Tanya : Bagaimana sekolah dalam menyusun atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan? **Jawab :** Dalam menyusunn atau menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan, sekolah terlebih dahulu memberikan kabar kepada pihak Komite Sekolah tentang sekolah yang akan mengadakan pertemuan wali murid. Untuk pelaksanaan kegiatan kesiswaan ini biasanya dilaksanakan bertepatan dengan penerimaan raport semester siswa. Oh iya mas, sekolah juga ada program kelas *parenting*, saya baru ingat tentang program ini. Untuk pelaksanaan program kelas parenting ini, pelaksanaannya kan masih baru, jadinya ya belum semua kelas sudah mendapat pelatihan kelas parenting. Yang sudah berjalan itu ya di kelas 4, sama kelas 5 kalo tidak salah.	Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dalam menata jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan terlebih dahulu memberikan kabar kepada pihak komite, kemudian kepada wali murid.
Tanya : Bagaimana hubungan yang terjalin	Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, (2016:185) sekolah merupakan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan masyarakat sekitar? **Jawab :** Kerjasama antara pihak komite dengan sekolah berjalan dengan baik, seperti diadakannya rapat pleno wali siswa dengan pihak sekolah yang dilaksanakan secara rutin, maupun dalam kegiatan dan program sekolah, Komite Sekolah selalu diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut, agar komite bisa mengetahui program sekolah yang telah dilaksanakan, apakah sudah baik atau belum. Untuk hubungan dengan masyarakat sekitar, menurut saya sekolah sudah melaksanakan hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah. hal ini terbukti dengan kondisi dan iklim sekolah yang menjadi nyaman dan aman, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.	lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberi tugas untuk mendidik, melatih serta membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan. Berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah : 1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah 2. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah 3. Memperlancar kegiatan belajar mengajar 4. Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat
Tanya : Apa tujuan dari penyelenggaraan hubungan antara Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 dengan masyarakat sekitar? **Jawab :** Tujuannya yaitu agar menciptakan iklim yang nyaman dalam pembelajaran. Tujuan yang diperoleh sekolah karena telah melaksanakan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar yaitu sekolah dalam melaksanakan suatu program yang memerlukan campur tangan masyarakat, maka masyarakat akan dengan suka rela dapat membantu kegiatan program tersebut. Bisa dikatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat bergantung dari lingkungan masyarakat, karena pada dasarnya	Mulyasa (2014:148) dalam bukunya bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam dimensi kepentingan sekolah bertujuan untuk (1) memelihara kelangsungan berdirinya sekolah, (2) meningkatkan mutu pendidikan sekolah, (3) memperlancar kegiatan pembelajaran, dan (4) memperoleh bantuan dan dukungan masyarakat dalam rangka pembangunan dan pelaksanaan program sekolah. Sutomo., Prihatin, T., & Kusumandari, R.B (2016:185) berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah : 1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah 2. Meningkatkan mutu pendidikan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
sekolah pasti akan selalu ada apabila warga masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah.	sekolah 3. Memperlancar kegiatan belajar mengajar 4. Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat Berdasarkan dimensi kepentingan masyarakat, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: 1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2. Memperoleh masukan dari sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat 3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat 4. Memperoleh kembali anggota masyarakat yang terampil dan makin meningkat kemampuannya
Tanya : Apa sajakah manfaat terjalinnya hubungan sekolah dan masyarakat bagi masyarakat? **Jawab :** Manfaat terjalinnya hubungan yang tadi bagi masyarakat yaitu masyarakat dapat menyekolahkan anak mereka ke Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01. Dengan menyekolahkan anak mereka, menjadikan anak dari masyarakat tersebut akan menjadi pintar dalam ilmu pengetahuan, karena sudah diajarkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu, masyarakat merasa lebih dihargai karena mereka yang tinggal di sekitar sekolah sering mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan dan program sekolah, serta menurut saya, masyarakat perlu mengetahui apa-apa yang dilakukan dan direncanakan oleh sekolah dalam lingkungannya, sehingga masyarakat	Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, (2016:185) berdasarkan dimensi kepentingan masyarakat, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: 1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2. Memperoleh masukan dari sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat 3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat 4. Memperoleh kembali anggota masyarakat yang terampil dan makin meningkat kemampuannya Mulyasa (2014:51) manfaat yang terjalin dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah terciptanya lingkungan yang harmonis antar keduanya. Hubungan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
menjadi percaya dengan pelaksanaan program sekolah, dan mengakibatkan masyarakat menjadi ingin menyekolahkan anak mereka ke Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01.	harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik; rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi
Tanya : Bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat? **Jawab :** Peran sekolah yaitu menjaga hubungan dengan masyarakat agar tetap baik dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam perumusan dan perencanaan program sekolah. Oh iya mas kan peran sekolah yang paling utama itu memberi pelayanan pendidikan, sesuai dengan fungsi dari pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar. Nah peran sekolah tersebut dapat dilaksanakan apabila ada siswa yang bersekolah di sekolah tersebut. Nah dengan menyekolahkan anak-anak mereka, warga masyarakat telah merasakan peran dari sekolah tersebut mas.	Sagala (2013:237) sekolah pada hakikatnya pelayanan kepada masyarakat. Sekolah tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya melalui proses pendidikan.
Tanya : Bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan hubungan antara sekolah dan masyarakat? **Jawab :** Peran masyarakat ya tadi salah satunya yaitu memberi kelangsungan hidup bagi sekolah, dengan cara masyarakat menyekolahkan anak mereka ke SD Negeri Sidareja 01 ini. Selain itu,	Surya, D (2010: 36), dukungan orang tua siswa melalui wadah Komite Sekolah memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah: (1) memberi masukan dan rekomendasi terhadap program sekolah; (2) mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan di sekolah; (3) penggalangan dana masyarakat; (4)

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
masyarakat juga berperan sebagai pengawas kegiatan yang dilakukan oleh sekolah agar sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan bersama, serta masyarakat juga berperan dalam kegiatan maupun progam yang dilaksankan oleh sekolah.	mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; (5) melaksanakan evaluasi dan pengawasan terhadap program sekolah; (6) melaksanakan kerjasama dengan masyarakat; dan (7) menampung aspirasi dari masyarakat.
Tanya : Adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat? **Jawab :** Untuk kendala yang berarti itu tidak, namun ada sedikit kendala dalam pelaksanaan hubungan yaitu ketika melaksanakan pertemuan. Biasanya terdapat masyarakat yang tidak menghadiri pertemuan dengan alasan sibuk.	Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, (2016:185) dalam prosesnya bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial untuk mentranmisikan atau menyampaikan informasi baik yang berupa ide-ide dalam rangka mempengaruhi orang lain. Agar komunikasi berjalan efektif, komunikator hendaknya mampu mengatur aliran pemberitaan ke tiga arah, yakni ke bawah, ke atas, ke samping atau mendatar.
Tanya : Bagaimana cara sekolah menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat? **Jawab :** Cara sekolah dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan cara sebelum melaksanakan pertemuan wali murid, biasanya sekolah melaksanakan rapat dengan pengurus Komite Sekolah. karena Komite Sekolah merupakan perwakilan dari wali murid di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap. Ketika rapat dengan komite, biasanya ada pembahasan mengenai waktu pelaksanaan rapat kordinasi bersama wali murid, dikarenakan komite mengahadiri kegiatan rapat dengan sekolah sebelumnya, maka antara sekolah dan Komite Sekolah dapat melakukan perjanjian mengenai	Sutomo, Prihatin, & Kusumandari, (2016:185) dalam prosesnya bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial untuk mentranmisikan atau menyampaikan informasi baik yang berupa ide-ide dalam rangka mempengaruhi orang lain. Agar komunikasi berjalan efektif, komunikator hendaknya mampu mengatur aliran pemberitaan ke tiga arah, yakni ke bawah, ke atas, ke samping atau mendatar.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
kapan waktu pelaksaaan rapat bersama wali murid.	
Tanya : Apakah warga masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah? **Jawab :** Warga sekolah sudah berpartisipasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mas. Contohnya yaitu apabila sekolah melaksanakan suatu program, maka warga masyarakat akan mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan bagi sekolah, dengan tujuan meningkatkan hubungan baik antara sekolah dan masyarakat, serta masyarakat pun menjadi berperan aktif terhadap perkembangan anak mereka ketika menempuh pendidikan di sekolah.	Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan mengenai peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah bahwa setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan, lembaga tersebut bisa berupa lembaga Pemerintah atau non-Pemerintah.
Tanya : Apa saja bantuan yang diberikan oleh warga masyarakat kepada pihak sekolah? **Jawab :** Bantuan yang diberikan oleh pihak warga masyarakat kepada pihak sekolah ada beberapa macam mas, contohnya warga masyarakat memberikan bantuan berupa dana yang berguna dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Dana ini merupakan dana yang berasal dari keikhlasan warga masyarakat dengan mengumpulkan dana yang diorganisasikan oleh Komite Sekolah. Ada juga dukungan berupa pemberian semen dan pasir ketika sekolah sedang membangun infrastruktur. Dan tadi juga disebutkan sebelumnya bahwa warga masyarakat juga ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
sekolah, ini juga merupakan bantuan yang berbentuk tenaga yang berasal dari masyarakat guna membantu pelaksanaan program sekolah.	
Tanya : Dalam kegiatan sekolah apa sajakah masyarakat dapat ikut berpartisipasi? **Jawab :** Dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan bakti sosial dan bakti lingkungan contohnya mas. Ketika pelaksanaan bakti sosial dan bakti lingkungan, masyarakat biasanya ikut membantu sekolah dalam pelaksanaan program tersebut. Ada juga kegiatan perayaan hari besar agama, biasanya dari pihak wali murid maupun Komite Sekolah biasanya mendapat undangan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan perayaan keagamaan tersebut.	Surya, D (2010: 36), dukungan orang tua siswa melalui wadah Komite Sekolah memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah salah satunya yaitu mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pendidikan di sekolah.
Tanya : Apakah ada dukungan dana dari masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan? **Jawab :** Orang tua siswa juga ikut serta dalam membantu pendanaan program sekolah, yaitu melalui dana infaq pendidikan. Besarnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan keikhlasan dari orang tua siswa, karena dana ini sifatnya untuk membantu program yang hendak dilaksanakan oleh sekolah. Biasanya Komite Sekolah sebelum meminta dana infaq, terlebih dahulu diberikan rincian anggaran suatu program yang disusun oleh sekolah, selanjutnya komite merapatkannya dan menginformasikannya kepada seluruh orang tua siswa Bantuan dana yang diberikan oleh pihak orang tua siswa biasanya	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
berbentuk dana swadaya yang diberi nama dana infak pendidikan. Pemberian dana ini biasanya diberikan ketika sekolah akan melaksanakan suatu program sekolah. Komite Sekolah biasanya mengikuti rapat perencanaan program sekolah, dari situ komite tau berapa anggaran dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu program, lalu kemudian komite membahas dana infak yang akan diberikan kepada sekolah	
Tanya : Apakah ada dukungan material/fasilitas dari warga masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah? **Jawab :** Bantuan fasilitas dan material yang pernah diberikan orang tua siswa yaitu salah satunya lampu penerangan dan kipas angin di kelas. Bantuan ini atas inisiatif dari orang tua siswa yang merasa anaknya kurang nyaman dengan keadaan kelas yang panas dan kurang pencahayaan, dikarenakan kelasnya berapa di belakang gedung utama, saat kelas parenting, orang tua siswa meminta izin kepada pihak sekolah untuk memberi bantuan berupa lampu dan kipas angin, kemudian orang tua siswa bersama siswa menghias kelas bersama-sama. Dan yang tadi saya jelaskan juga termasuk bantuan material, yaitu ada salah satu orang tua siswa yang memberikan bantuan berupa semen dan pasir ketika sekolah sedang membangun kamar mandi yang diperuntukkan untuk siswa dan juga guru di sekolah.	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Apakah ada dukungan pemikiran dari masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah?	Departemen Pendidikan Nasional (2009: 9) bahwa bentuk-bentuk partisipasi dari stakeholder adalah (1) berupa dukungan dana, (2) berupa dukungan material, (3) dukungan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Jawab : Dukungan pemikiran dari orang tua siswa biasanya berupa masukan dalam penyelenggaraan program sekolah, masukan tersebut berguna dalam penerapan suatu program sekolah, demi kepentingan bersama. Dukungan pemikiran yang berasal dari masyarakat dapat disalurkan ketika rapat pleno maupun melalui media sosial dan juga melalui Komite Sekolah. Ketika rapat pleno, wali murid sering memberikan masukan dan kritik yang bersifat membangun, dengan tujuan agar nantinya bisa menjadi evaluasi dalam penerapan suatu program, dan bisa ditingkatkan pada program selanjutnya. Untuk yang melalui media sosial, biasanya warga masyarakat dapat memberikan masukan melalui pesan singkat WA kepada pihak sekolah, bisa kepada kepala sekolah maupun guru yang ada di sekolah. Sedangkan dukungan pemikiran yang melalui Komite Sekolah, biasanya ada wali siswa yang mendatangi Komite Sekolah untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, namun wali siswa tersebut menginginkan Komite Sekolah yang menyampaikan nya.	pemikiran, dan (4) berupa dukungan tenaga.
Tanya : Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program sekolah? **Jawab :** Yang terlibat dalam perumusan program sekolah yaitu biasanya ada kepala sekolah dan dewan guru, Komite Sekolah selaku wakil dari orang tua siswa, serta ada yang berasal dari Dinas Pendidikan Kecamatan Sidareja, biasanya diwakili oleh pengawas sekolah mas.	Suharno (2009: 48) menjelaskan bahwa keterbukaan sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana dan sebagainya, harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yang bertugas sebagai kontrol.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Tanya: Jadi bisa dikatakan bahwa yang terlibat dalam perumusan program sekolah tersebut adalah para pihak yang berkepentingan nggih Pak? **Jawab:** Iya mas, bisa dikatakan seperti itu, ya karena pihak-pihak yang telah saya sebutkan tadi itu ya merupakan komponen penting dalam organisasi sekolah.	
Tanya : Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah (RAPBS)? **Jawab :** Dalam perumusan program keuangan sekolah, Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 selalu melibatkan pihak orang tua siswa dan juga Komite Sekolah, serta melibatkan juga pengawas sekolah melalui rapat program kerja. Setelah pelaksanaan program tersebut, sekolah melaksanakan laporan pertanggung jawaban kepada pihak orang tua siswa dan Komite Sekolah melalui rapat pleno yang biasanya dilaksanakan di akhir semester sekolah	Suharno (2009: 48) menjelaskan bahwa keterbukaan sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana dan sebagainya, harus melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan yang bertugas sebagai kontrol.
Tanya : Apakah sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (orang tua siswa/Komite Sekolah)? **Jawab :** Iya mas, sekolah sudah mensosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada pihak masyarakat khususnya orang tua siswa SD Negeri Sidareja 01. Kegiatan sosialisasi ini bukan hanya kegiatan	Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 410) dalam bukunya menjelaskan bahwa akuntabilitas pendidikan dan hasilnya harus diserahkan dan dilaporkan kepada satu pihak, tetapi juga harus dilaporkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
yang dilaksanakan ketika sekolah sudah melaksanakan suatu program maupun keuangan, melainkan sebelum sekolah menerapkan program, terlebih dahulu sekolah mensosialisasikan atau memberi tahu kepada pihak masyarakat. Ketika pelaksanaan dan evaluasi suatu progam pun sekolah tidak lupa untuk memberi tahu dan mensosialisasikan program yang sudah selesai kepada pihak masyarakat.	
Tanya : Melalui jalur komunikasi/wadah informasi apa saja sekolah menyosialisasikan program dan keuangan sekolah? **Jawab :** Kemudahan Komite Sekolah dalam mendapatkan informasi mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan biasanya melalui grup *whatsapp*. Komite Sekolah bisa berkomunikasi dengan kepala sekolah melalui *whatsapp* untuk mengetahui mengenai program sekolah, seperti kapan program sekolah tersebut akan dilaksanakan	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas. Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari (2016: 410) dalam bukunya menjelaskan bahwa akuntabilitas pendidikan dan hasilnya harus diserahkan dan dilaporkan kepada satu pihak, tetapi juga harus dilaporkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders).
Tanya : Apakah sekolah memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait dengan informasi program dan keuangan sekolah? **Jawab :** Kemudahan Komite Sekolah dalam mendapatkan informasi mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan biasanya melalui grup *whatsapp*. Komite Sekolah bisa berkomunikasi dengan kepala sekolah melalui *whatsapp* untuk mengetahui mengenai program sekolah, seperti	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
kapan program sekolah tersebut akan dilaksanakan.	
Tanya : Apakah sekolah membuat laporan pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah? **Jawab :** Pelaporan pelaksanaan program dan keuangan sekolah biasanya dilaksanakan juga melalui pertemuan yang dilaksanakan setiap akhir tahun, saya menyebutnya rapat pleno tahunan. Rapat ini berisi kegiatan laporan pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah atas pelaksanaan program dan keuangan selama satu tahun	Mulyasa (2014: 142) yang menyatakan bahwa segala informasi sekolah mengenai program dan keuangan harus disebarluaskan ke segala penjuru, baik itu terhadap warga sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan masyarakat luas.
Tanya : Apakah sekolah mengadakan pertemuan dengan warga masyarakat (Komite Sekolah) maupun Pemerintah Dinas untuk membahas pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan sekolah? **Jawab :** Pelaporan pelaksanaan program dan keuangan sekolah biasanya dilaksanakan juga melalui pertemuan yang dilaksanakan setiap akhir tahun, saya menyebutnya rapat pleno tahunan. Rapat ini berisi kegiatan laporan pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua siswa dan Komite Sekolah atas pelaksanaan program dan keuangan selama satu tahun	Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 mengadakan laporan pertanggungjawaban yang dihadiri oleh orang tua siswa dan Komite Sekolah. Laporan pertanggungjawaban tersebut berisi pelaksanaan dan pencapaian suatu program sekolah yang ditulis dan dipresentasikan di dalam pertemuan.
Tanya : Apakah warga sekolah dan masyarakat	Pelaporan pertanggungjawaban mengenai program dan keuangan

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
(orang tua siswa/Komite Sekolah) merasa puas terhadap pertanggungjawaban sekolah? **Jawab :** Pelaporan pertanggungjawaban mengenai program dan keuangan sekolah selalu dilaksanakan secara terbuka dan terperinci, sehingga orang tua siswa merasa puas dengan pelaksanaan program dan keuangan sekolah	sekolah selalu dilaksanakan secara terbuka dan terperinci, sehingga orang tua siswa merasa puas.

Informan,

Wasil Ahmad
NIP. -

Lampiran 8. Catatan Lapangan dan Refleksi Observasi

Catatan Lapangan Observasi Kemandirian Sekolah

OBSERVASI KEMANDIRIAN SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap kemandirian Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

   Hari/tanggal disusun : 14 Mei 2020

   Waktu : 09.30
4. Pedoman observasi kemandirian sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kewenangan dalam pengembangan kurikulum danprogram pembelajaran	Mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah	√		Sekolah telah mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kebutuhan dari sekolah yang meliputi kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang taat dalam beragama melalui kegiatan pembiasaan. Sekolah juga mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan bakal serta minat siswa melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler dan program pelajaran

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					tambahan
		Pemenuhan perangkat pembelajaran		√	
		Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi	√		Guru di masing-masing kelas telah melaksanakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru.
2.	Pemenuhan pendidik dantenaga kependidikan	Upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan		√	
3.	Pemenuhan sarana danprasarana sekolah	Upaya peningkatan sarana dan prasarana	√		Sekolah telah berupaya dalam meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan perencanaan hingga pemusnahan sarana prasarana, sekolah telah melaksanakan pengorganisasian sarana prasarana secara efektif dan efisien serta terencana.

Catatan Lapangan Observasi Kemitraan Sekolah

OBSERVASI KEMITRAAN SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap kemitraan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

   Hari/tanggal disusun : 14 Mei 2020

   Waktu : 10.15
4. Pedoman observasi kemitraan sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kerjasama internal	Hubungan kerjasama antara warga sekolah		√	
		Kegiatan kerjasama antara warga sekolah	√		Hubungan kerjasama yang terjalin antara warga sekolah terlihat dari pelaksanaan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah yang biasanya dilaksanakan setiap hari jumat pagi.

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					Setiap hari di kelas masing-masing telah melaksanakan kerjasama dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas.
2.	Kerjasama eksternal	Hubungan kerjasama antara sekolah dengan Pemerintah	√		Hubungan kerjasama antara sekolah dengan Pemerintah biasanya melalui Dinas PendidikanKecamatan Sidareja. Pengawas sekolah sering mengunjungi sekolah untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pengawas sekolah juga biasanya membantu dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan dalam mewakilkan siswa dalam perlombaan di tingkat provinsi.
		Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat	√		Hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat terjalin dalam kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan yang diadakan setiap

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					awal bulan. Pihak sekolah dan warga sekitar saling membantu dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.
		Hubungan kerjasama antara sekolah dengan pihak lain yang relevan berkaitan dengan output sekolah		√	

Catatan Lapangan Observasi Bentuk Partisipasi Sekolah

OBSERVASI BENTUK PARTISIPASI SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap partisipasi *stakeholder* di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

   Hari/tanggal Disusun : 14 Mei 2020

   Waktu : 11.04
4. Pedoman observasi bentuk partisipasi sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Dukungan material/fasilitas	Terdapat dukungan material/fasilitas dari warga sekolah	√		Guru di SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap membantu sekolah dalam memberikan bantuan dalam bentuk pengadaan buku penunjang

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					pembelajaran bagi siswa.
		Terdapat dukungan material/fasilitas dari masyarakat	√		Masyarakat membantu sekolah dalam memberikan material berupa pengadaan kipas angin serta lampu penerangan kelas di kelas 4a.
		Terdapat dukungan material/fasilitas dari Pemerintah		√	
2.	Dukungan pemikiran	Terdapat dukungan pemikiran dari warga sekolah		√	
		Terdapat dukungan pemikiran dari masyarakat		√	
		Terdapat dukungan pemikiran dari Pemerintah		√	
3.	Dukungan tenaga	Terdapat dukungan tenaga dari warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, dan siswa)	√		Dukungan tenaga yang diberikan warga sekolah adalah dengan melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Siswa dan guru saling membantu dalam

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					merawat kebersihan dan kerapian lingkungan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman.
		Terdapat dukungan tenaga dari masyarakat	√		Masyarakat ikut membantu kebersihan lingkungan sekolah dengan cara setiap awal bulan, warga sekolah bersama warga sekitar bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Masyarakat juga berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan program yang dilaksanakan oleh sekolah.
		Terdapat dukungan tenaga dari Pemerintah		√	

Catatan Lapangan Observasi Keterbukaan Sekolah

OBSERVASI KETERBUKAAN SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap keterbukaan Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

   Hari/tanggal disusun : 14 Mei 2020

   Waktu : 13.00
4. Pedoman observasi keterbukaan sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Keterlibatan warga sekolah dan Komite Sekolah	Keterlibatan masyarakat (wali murid) dalam perumusan program sekolah		√	

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
		Terdapat kegiatan menyosialisasikan program dan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat		√	
2.	Kemudahan mengakses informasi	Terdapat jalur komunikasi dalam menyosialisasikan program dan keuangan sekolah	√		Sekolah menyediakan jalur komunikasi yang berguna dalam menyosialisasikan program dan keuangan sekolah. Jalur komunikasi tersebut berupa pemberian informasi melalui papan pengumuman yang terletak di koridor sekolah.
		Sekolah memberikan kemudahan akses informasi kepada warga sekolah dan masyarakat	√		Pemberian kemudahan akses informasi bagi masyarakat mengenai pelaksanaan program sekolah telah diberikan oleh pihak sekolah melalui papan informasi dan sosial media berupa aplikasi *whatsapp*.

Catatan Lapangan Observasi Akuntabilitas Sekolah

PEDOMAN OBSERVASI AKUNTABILITASSEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

   Hari/tanggal disusun : 14 Mei 2020

   Waktu : 13.50
4. Pedoman observasi akuntabilitas sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Pelaporan	Terdapat pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan sekolah	√		Laporan pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan program kegiatan sekolah telah dilaporkan oleh pihak sekolah melalui

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					wadah komunikasi berupa papan pengumuman yang terletak di koridor sekolah.
2.	Pertemuan	Terdapat kegiatan pertemuan warga masyarakat dengan sekolah		√	
3.	Kepuasan warga sekolah dan Komite Sekolah	Terdapat rasa puas dari pihak warga sekolah dan masyarakat atas pertanggungjawaban dari pihak sekolah		√	

Catatan Lapangan Observasi Mutu Pendidikan Sekolah

OBSERVASI MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen Berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
3. Tempat : SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

   Hari/tanggal disusun : 14 Mei 2020

   Waktu : 14.30
4. Pedoman observasi mutu pendidikan sekolah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Standar isi	Mengeliminasi materi yang tidak esensial bagi siswa	√		Guru di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap telah mengeliminasi materi pelajaran yang tidak esensial bagi siswa. Kegiatan mengeliminasi ini dilaksanakan atas dasar kebutuhan dari sekolah dan telah

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
					disetujui oleh Kepala Sekolah.
		Menambah materi yang dianggap penting bagi siswa	√		Penambahan materi telah dilaksanakan dengan melihat kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah.
2.	Standar proses	Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif	√		Proses pembelajaran di kelas telah diselenggarakan secara PAKEM, sesuai dengan apa yang tercantum di dalam misi sekolah. Sudah terlihat pengamalan dari misi tersebut di dalam kegiatan pembelajaran siswa. Pembelajaran di kelas telah dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar.
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa	√		Sekolah telah memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler. Pelaksanaan program ekstrakurikuler telah berjalan dengan lancar dan terjadwal.
3.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik dan		√	

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
		kompetensi sebagai agen pembelajaran			
4.	Standar sarana dan prasarana	Sarana prasarana yang memadai		√	
5.	Standar pengelolaan	Tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pendidikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan		√	
6.	Standar pembiayaan	Standar biaya operasi satuan pendidikan sesuai dengan BSNP		√	

Lampiran 9. Catatan Lapangan dan Refleksi Dokumentasi

DOKUMENTASI IMPLEMENTAI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01 KABUPATEN CILACAP

1. Tujuan

   Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SD Negeri Sidareja 01 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

2. Batasan Dokumentasi

   Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada:

   e. Foto yang berkaitan dengan indikator penelitian yang meliputi kemandirian, kemitraan, bentuk partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
   f. Arsip atau dokumen yang berkaitan dengan indikator penelitian yang meliputi kemandirian, kemitraan, bentuk partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap
   g. Rekaman hasil wawancara
   h. Video kegiatan yang berkaitan dengan program manajemen berbasis sekolah

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil	
			Ada	Tidak Ada
1.	Foto	a. Tampilan fisik SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap	√	
		b. Ruang kelas	√	
		c. Ruang guru	√	

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil	
			Ada	Tidak Ada
		d. Ruang TU		√
		e. Unit kesehatan sekolah	√	
		f. Laboratorium	√	
		g. Perpustakaan	√	
		h. Prestasi SD	√	
		i. Kegiatan dengan masyarakat	√	
		j. Proses pembelajaran	√	
		k. Ekstrakurikuler	√	
2.	Arsip atau dokumen	a. Profil sekolah	√	
		b. Data pendidik dan tenaga kependidikan	√	
		c. Daftar data siswa	√	
		d. Kalender akademik	√	
		e. Program sekolah	√	
		f. Jadwal pelajaran	√	
		g. Struktur kurikulum	√	
		h. Ekstrakurikuler	√	
3.	Rekaman hasil wawancara	a. Rekaman hasil wawancara dengan kepala sekolah	√	
		b. Rekaman hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum	√	
		c. Rekaman hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang humas	√	
		d. Rekaman hasil wawancara dengan ketua Komite Sekolah	√	
4.	Video	a. Video kegiatan pembelajaran	√	

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil	
			Ada	Tidak Ada
		b. Video kegiatan ekstrakurikuler	√	
		c. Video kegiatan wawancara	√	

Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 277/UN 37.1.1.9/KM/2020
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Cilacap
di Kabupaten Cilacap

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	NUR KHODRI REZA
NIM	:	1401416318
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 6 Maret 2020
Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
NIP 196307211988031001

Lampiran Surat Pernyataan Bukti Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAREJA 01
KECAMATAN SIDAREJA
Jl. Gatot Subroto No. 05 Sidareja
Kode Pos 53261

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2 / 150 / V / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sri Sumiatin, S.Pd, M.Pd**
NIP : 19680305 199803 2 003
Jabatan : Kepala SD Negeri Sidareja 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Khodri Reza
NIM : 1401416318
Jurusan : PGSD/S1 Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sidareja 01, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap pada bulan Maret 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Cilacap, 18 Mei 2020
Mengetahui
Kepala SD Negeri Sidareja 01

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
SDN SIDAREJA 01
KEC. SIDAREJA
DINAS P DAN K

Hj. Sumiatin, S.Pd.M.Pd
NIP. 19680305 199803 2 003

Lampiran Daftar Sitasi Jurnal

JURNAL INTERNASIONAL

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
1.	Martin, M.M	*The Implementation of School-Based Management in Public Elementary Schools. Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning. Vol.9 No.1. pp (44-56).*	2019	52
2.	Raihani	*Education Reforms in Indonesia in the Twenty-first Century. International Education Journal. Vol 8. No. 1. Pp(172-183).*	2007	53
3.	Saepudin, A. & Marlina, A.	*The Effects of Institution Service Quality on Student Satisfaction of SMPN 3 Cibadak, Sukabumi. International Journal of Scientific & Technology Research, Vol* 2 No. 3. pp 162-172	2013	54
4.	Kiragu, J.W, King'oina, J.O, Migosi, J.A	*School-Based Management Prospects and Chalanges: A Case of Public Secondary Schools in Murang'a South District, Kenya. International Jpurnal of Asian Social Science. Vol 3 No. 5. pp 1166-1179.*	2013	54
5.	Winarti, E.	*School-Based Management: The Challenges of Its Implementation in Indonesia. Orientasi baru. Vol 20 No.1. pp 85-106*	2011	53

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
1.	Sahril, M., & Mardia, R.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil	2017	7

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
		Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Jurnal Pendidikan. Vol 15, No 1, Hlm 610-620.		
2.	Ibrahim	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada SD Negeri Sakti Pidie. Jurnal Pendidikan. Vol 3, No 1, Hlm 116-125	2015	43 dan 122
3.	Rukayah & Ismanto, B.	Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 3, No 2, Hlm 178-191	2016	44 dan 143
4.	Hadziq, A.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus). Jurnal Pendidikan. Vol 4, No 2, Hlm 351-371.	2016	44
5.	Pasaribu, A.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. Jurnal *EduTech.* Vol 3, No 1, Hlm 12-34	2017	44
6.	Aminah, S., Murniati, A.R, & Usman, N.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 3, No 2, Hlm 1-11.	2015	45
7.	Winarsih, T.Y.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Kebijakan Pengembangan Pendidikan. Vol 2, No 2, Hlm 107-113	2014	47
8.	Fitriyani., Nasir, U.,	Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis	2014	46

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
	&Djailani, A.R.	Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah pada SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 4, No 2, Hlm 71-80.		
9.	Ihsan., Djailani, A.R., & Ibrahim, S.	Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 4, No 2, Hlm 12-20	2014	47
10.	Sabil, H.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi. Jurnal Sainmatika. Vol 8, No 1, Hlm 1-12	2014	47
11.	Anggarini, D. N.	Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang. Education Management. Vol 3 No 1. Hlm 24-31	2014	51

JURNAL NASIONAL

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
1.	Batubara, H, & Ariani, D.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Sungai Miai 5 dan SDN Surgi Mufti 4 di Banjarmasin. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol 3, No 2, Hlm 452-461.	2017	8
2.	Usman, A.S	Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol 15, No 1, Hlm 13-31.	2014	8
3.	Mustadi, Ali., Murti, R.C., & Supartinah	Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar Di	2015	43

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
		Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 8 Nomor 1		
4.	Tabrani, Z.A	Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam. Vol 1, No 2, Hlm 245-264.	2013	45
5.	Amanah, S. & Nurhikmahyanti, D.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Sidokumpul Gresik. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol 3, No 3, Hlm 124-132.	2014	46
6.	Risno, D.N.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Peran Serta mayarakat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 3, No 2, Hlm 777-785.	2013	46
7.	Misra & Rika, M.	Pelaksanaan Manajemen 8.Berbasis Sekolah (MBS) di MTsN Batusangkar.	2013	43
8.	Sukarti., & Wibowo, U.B.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri di Kabupaten Sleman. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol 1, No 2, Hlm 12-20.	2013	48
9.	Sunanto	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh	2015	42
10.	Setiati, E.W	Implikasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Keterampilan	2016	48

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
		Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Jurnal Eduvis. Vol 1, Hlm 74-88		
11.	Muhammad, S. & Rahman, M.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Jurnal Pendidikan–Edukasi. Vol. 15, No 1, Hlm 610-620.	2017	48
12.	Sulaiman, Hasmiani&Asmiani	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah. Vol. 1, No. 1, Hlm 31-39.	2016	49
13.	Mansur, N.	Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 14, No. 1, Hlm 24-42.	2013	49 dan 127
14.	Karnama, M.M & Prihamdani, P.	Peranan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Jurnal Sekolah Dasar. Vol. 4, No. 2, Hlm 68-73.	2019	49
15.	Sumarsono, P.	Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah melalui Pendekatan *Entrepreneurial Government* SD Negeri di Malang.Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 1, No. 2, Hlm 122-132.	2013	49
16.	Aziz, A.Z	Manajemen Berbasis Sekilah : Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. Jurnal pendidikan Islam eL-Tarbawj . Vol. 8, No. 1, Hlm 69-92.	2015	50
17.	Andriani, D.E	Penguasaan Kompetensi	2012	50

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
	& Wahyuningrum, M.M	Manajerial Kepala Sekolah Dasar dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol. 5, No. 2, Hlm 98-106.		
18.	Pratiwi, S.R	Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah.jurnal EduTech. Vol.2, No.1, Hlm 86-96.	2016	50
19.	Darmansyah, M.S & Warsono, S.	Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 13, No. 3, Hlm 343-355.	2012	51
20.	Nadhirin, Soesilowati E., Utomo, C.B	Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 4 Kendal. Educational Management. Vol 6 No 2. Hlm 155-162.	2017	51
21.	Herlina, E.D	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Bonang Kabupaten Demak. Educational Management. Vol 1 No 1. Hlm 40-45.	2012	51
22.	Ikhsan, S., Anisykurillah, I.	Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah SMK Negeri dan SMK Swasta se-Karasidenan Semarang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol 5 No 1. Hlm 1-19.	2010	52
23.	Susetyo, C.B	Pengaruh Skill Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Educational Management. Vol 2 No 1. Hlm 113-118.	2013	52

Lampiran Dokumentasi Penelitian

Pelaksanaan permohonan izin penelitian

Pelaksanaan wawancara bersama salah satu informan

Tempat penelitian tampak depan

Perpustakaan SD Negeri Sidareja 01 Kabupaten Cilacap

Kegiatan Jum'at Sehat

Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah

Keadaan ruang kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas